

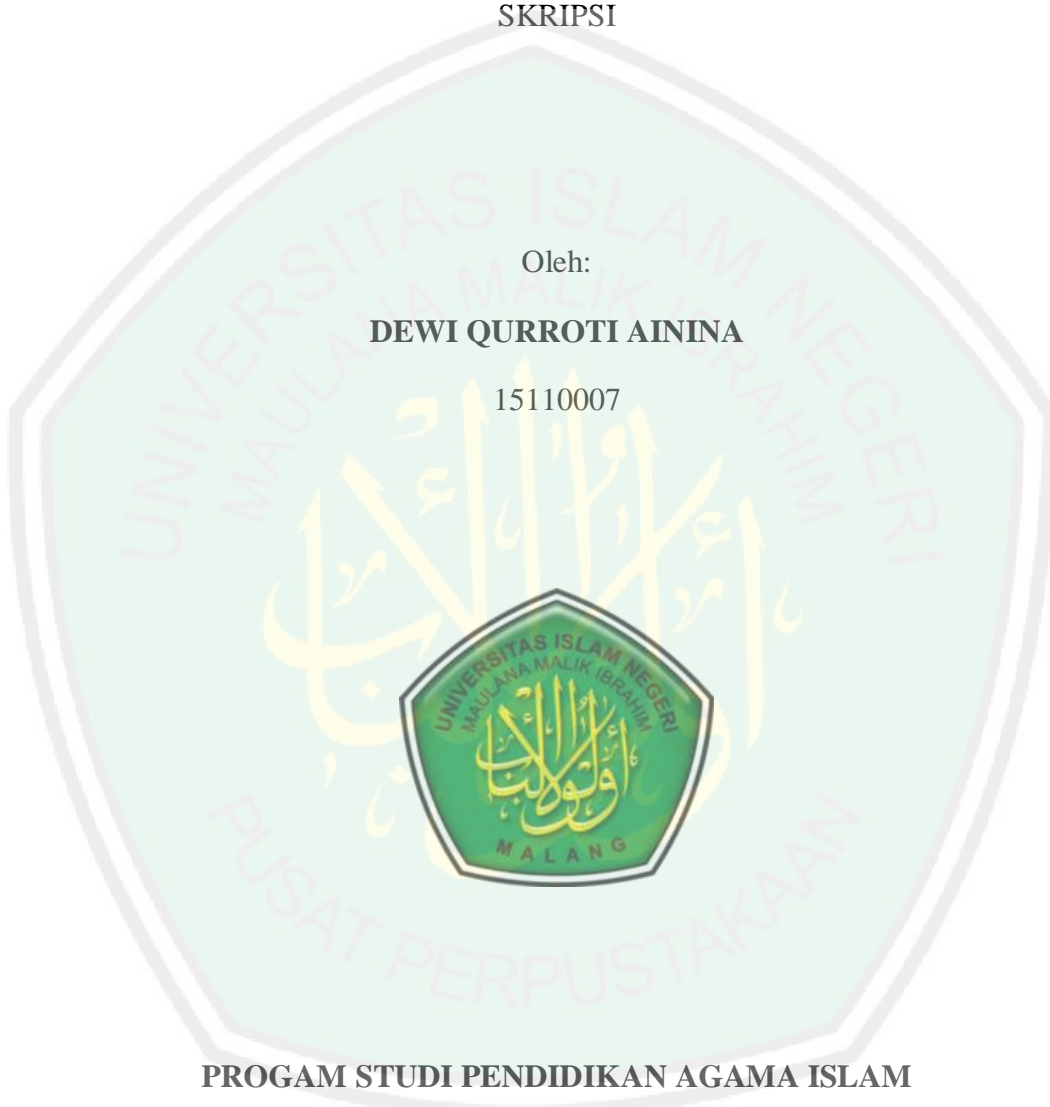
**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

DEWI QURROTI AININA

15110007



PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Agustus, 2019

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3
MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)*

oleh :

Dewi Qurroti Ainina

NIM. 15110007



PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Agustus, 2019

LEMBAR PERSETUJUAN

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3
MALANG**

Oleh:

Dewi Qurroti Ainina

15110007

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 18 Juli 2019

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Hi. Siti Annijiat M., M.Pd

NIP. 195709271982032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 3 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Dewi Qurroti Ainina (15110007)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 7 Agustus 2019 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP. 197310022000031002



Sekretaris Sidang
Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd
NIP. 195709271982032001



Pembimbing,
Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd
NIP. 195709271982032001




Penguji Utama
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERSEMBAHAN

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Puji syukur denga rahmat dan ridho Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Karya ini kupersembahkan untuk:

Anugerah terindah dan penyemangat dalam hidupku yang telah mengantarkan saya mengenyam jenjang pendidikan S1 yaitu kedua orang tuaku dan saudara kandung saya.

Bapak H. Ahmad Shodiq dan Ibu Hj. Khofsoh

Ismayati Ash-shiddiqy dan Muhammad Mumtazul Fikar

Guru terbaik yang telah mencurahkan ilmunya, memberikan motivasi serta mencurahkan kasih sayang untuk kesuksesanku.

Seluruh dosen UIN Malang

Pembimbing skripsi yang luar biasa, terimakasih karena Ibu telah sabar dan tlaten membimbing saya dan teman-teman seperjuangan. Terimakasih telah sabar membimbing saya dan saya meminta keridhoan dan barokah ilmu yang telah saya dapatkan.

Ibu Dra. Hj. Siti Annijat M.,M.Pd

Terimakasih untuk teman-teman seperjuanganku atas pengalaman yang setiap inchi telah kita lewati, saya sangat beruntung punya kalian.

Seluruh Teman Jurusan PAI Angkatan 2015

Almamater tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Malang

Semoga keberkahan selalu menyertai kita. Amiin

MOTTO

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجدید الأصلاح

“Memelihara sesuatu lama yang baik dan mengambil perubahan yang lebih baik”

(Kaidah Ushul Fiqih)



Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dewi Qurroti Ainina

Malang, 18 Juli 2019

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dewi Qurroti Ainina

NIM : 15110007

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd.
NIP. 195709271982032001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapat gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 Juli 2019
Yang membuat pernyataan,



Dewi Qurroti Ainina
NIM. 15110007

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan tiada terkira, baik nikmat iman, Islam maupun Ikhsan. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang selaluu kita nanti syafaatnya.

Puji syukur penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius di SMP Negeri 3 Malang”** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak untuk membantu menyelesaikan. Karena itu, kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak dan Ibuk tercinta (Ahmad Shodiq dan Khofsoh) dan keluarga bersaudaraku 3 bersaudara (Nina, Maya dan Zulfi)
2. Bapak Prof. Abd. Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang penuh kebijaksanaan dan ketelatenan berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing saya, dan memberikan petunjuk demi terselesainya penulisan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memebrikan ilmunya kepada penulis.
8. Kepala sekolah, guru, dan segenap keluarga besar SMP Negeri 3 Malang yang telah memberikan waktu serta ikhlas membantu penulis dalam penelitian skripsi
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam memberikan doa, motivasi dan bantuan hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat serta karunia-NYA.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan

untuk menyempurnakan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi kualitas peningkatan pendidikan.

Malang, 10 Juli 2019

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	Th	ه	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	و	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيْ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xxi
مستخلص البحث	xxiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Ruang Lingkup Penelitian	14

F. Originalitas Penelitian.....	15
G. Definisi Istilah	18

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam.....	20
a. Pengertian Kreativitas	20
b. Tahap-Tahap Kreativitas	22
c. Ciri-Ciri Kreativitas Guru.....	24
d. Guru Sebagai Pendorong Kreativitas	28
2. Guru Pendidikan Agama Islam	
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	32
b. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	37
3. Karakter Religius	
a. Pengertian Karakter Religius	44
b. Dimensi-Dimensi Religiulitas.....	50
c. Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius	54
d. Dampak Kreativitas Pada Pembelajaran PAI Terhadap Peningkatan karakter Religius Siswa.....	58
B. Kerangka Berpikir	62

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	63
B. Kehadiran Peneliti	64
C. Lokasi Penelitian	65
D. Data dan Sumber Data	66
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Analisis Data	70
G. Pengecekan Keabsahan Data	73
H. Prosedur Penelitian.....	75

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	79
1. Profil SMPN 3 Malang	79
2. Visi dan Misi SMPN 3 Malang	80
3. Data Guru dan Karyawan SMPN 3 Malang.....	82
4. Data Peserta Didik Baru SMPN 3 Malang.....	83
5. Struktur Organisasi SMPN 3 Malang	84
6. Kegiatan Keagamaan SMPN 3 Malang	84
7. Sarana dan Prasarana SMPN 3 Malang	86
B. Paparan Data.....	87
1. Bentuk Nilai Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Malang.....	87
2. Pelaksanaan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang.....	94
3. Implikasi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang.....	110

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Bentuk Nilai Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang.....	116
2. Pelaksanaan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Malang.....	120

3. Implikasi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang.....	127
---	-----

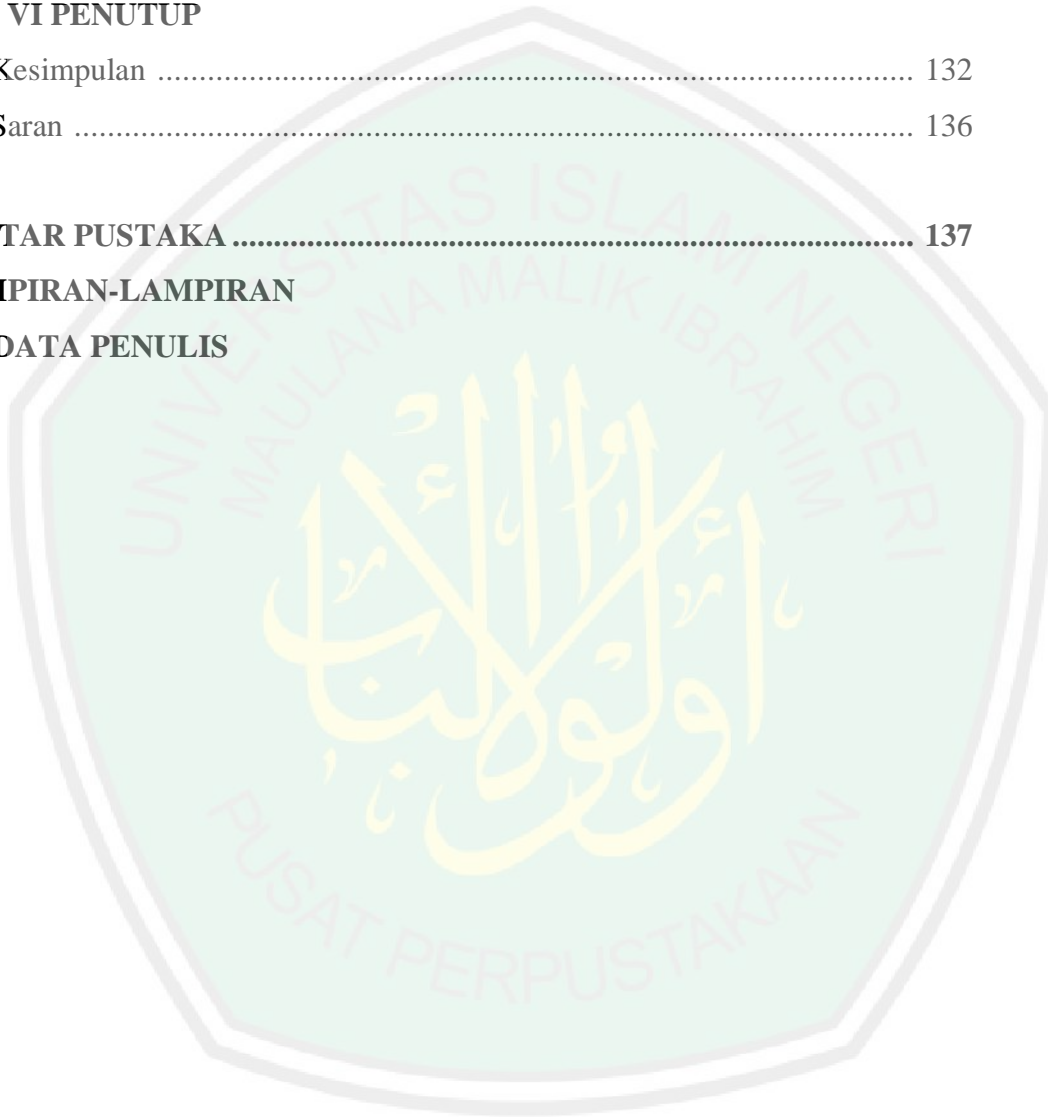
BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	132
B. Saran	136

DAFTAR PUSTAKA	137
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian...	17
Tabel 2.1 Nilai Dan Deskripsi Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa...	47
Tabel 2.2 Dimensi-Dimensi Religius...	53
Tabel 4.1 Data Siswa Lima Tahun Terakhir...	84
Table 4.2 Tabel Kegiatan Keagamaan...	96
Tabel 4.3 Temuan Penelitian	114



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : SURAT IZIN PENELITIAN
- LAMPIRAN 2 : SURAT KETERANGAN PENELITIAN
- LAMPIRAN 3 : BUKTI KONSULTASI
- LAMPIRAN 4 : PEDOMAN WAWANCARA
- LAMPIRAN 5 : HASIL WAWANCARA
- LAMPIRAN 6 : FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN
- LAMPIRAN 7 : RPP PAI

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1** Teknis Analisis dan Model Interaktif Miles And Huberman..... 17
- Gambar 4.1** Bentuk Karakter Religius Siswa..... 94



ABSTRAK

Ainina, Dewi Qurroti, 2019. *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 3 Malang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd

Kreativitas guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan karakter religius peserta didik, oleh karena itu guru tidak hanya di tuntun untuk kreatif dalam pembelajaran saja akan tetapi dalam meningkatkan karakter religius siswa. Guru yang kreatif itu sangat dibutuhkan agar dalam menyampaikan atau menanamkan pemahaman yang baik terhadap peserta didik terhadap nilai-nilai agama diterima oleh peserta didik dan dijalankan dengan baik di dalam kehidupan sehari-harinya dan peserta didik itu menjadi sadar bahwa kedudukan pendidikan agama Islam mampu menjadikan dirinya menjadi beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui karakter Religius siswa di SMP Negeri 3 Malang (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan karakter religius siswa di SMP Negeri 3 Malang (3) Mendeskripsikan implikasi kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan karakter religius siswa di SMP Negeri 3 Malang

Pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuam di atas yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data penulis menggunakan dekskriptif kualitatif dengan mereduksi data kemudia mendisplay data berupa uraian singkat dan menyimpulkan secara fleksibel agar menjawab rumusan masalah yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) karakter yang dimiliki peserta didik di SMP Negeri 3 Malang secara umum relatif bisa dikatakan baik, hal ini bisa dibuktikan pada (a) Perilaku siswa yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, terlihat dari antuisme peserta didik dalam melaksanakan dalam kegiatan keagamaan (b) Toleran terhadap teman yang berbeda agama dengannya, terlihat dari tingginya kesadaran menghormati kegiatan keagmaan lain, tidak ada kasus *bullying* terkait toleransi beragam (c) Hidup rukun dengan teman yang berbeda agama dengannya, terlihat dari adanya rasa keharmonisan seluruh elemen di sekolah tersebut.(2) pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan karakter religius siswa (a) Pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam sudah dapat berjalan dengan baik, dengan adanya proses kerjasama yang dilakukan seluruh guru SMP Negeri 3 Malang, menjadikan kegiatan keagamaan ini dapat berjalan dan dapat membentuk karakter religius siswa (b) Adanya tahapan-tahapan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik dalam kegiatan

keagamaan yaitu mulai dari hal-hal yang kecil yaitu dengan persiapan, konsentrasi, inkubasi, iluminasi dan verifikasi. (3) Implikasi kreativitas guru pendidikan agama Islam adalah peningkatan dalam kereligiusan siswa diantaranya adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, menjadikan siswa menjadi pribadi yang berbudi pekerti dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Yang diantaranya adalah disiplin ketika melaksanakan pembiasaan-pembiasaan keagamaan setiap pagi hari hingga pulang sekolah dan terbentuknya siswa yang berakhlakul karimah yaitu sopan, santun, saling mengormati sesama teman meskipun berbeda keyakinan, menurup aurat, dan semakin tambah untuk pemahaman terhadap ilmu pengetahuan agama Islam

Kata Kunci: Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius Sswa



Ainina, Dewi Qurroti, 2019. *The creativity of Islamic religious education teacher in Improving the Religious Character of Students at Malang Junior High School 3.* Thesis Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.
Advisor : Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd

The creativity of Islamic religious education teacher has important roles for improving student religious character, therefore the teacher not only has to be creative in learning method, but also in improving student religious. A creative teacher is needed to give well understood about Islamic value to the student, then student can apply the Islamic value in their daily life. It makes them realize that Islamic education lesson can improve their faith to Allah.

This study aims to: (1) To find out the character of students in Malang State Junior High School 3 (2) To describe the implementation of the creativity of Islamic religious education teachers in improving the religious character of students in Malang junior high School 3 (3) Describe the implications of Islamic Education teacher creativity in improving religious character of students at Malang junior high school 3

The approach that used to achieve the aims is qualitative research with qualitative descriptive research. The data were collected through observation, interview, and documentation, then it was analyzed by descriptive qualitative method. by reducing the data and then displaying the data in the form of a brief description and concluding flexibly in order to answer the existing problem formulation

The result shows that, (1) the characters possessed by students in Malang junior high school 3 are generally relatively good, it can be proven by (a) The behavior of students who are obedient to the teachings of their religion, can be seen from the enthusiasm of students in carrying out religious activities (b) Tolerant towards friends of different religions with it, seen from the high awareness of respecting other religious activities, no cases of bullying related to diverse tolerance (c) Living in harmony with friends who are different religions with him, it also can be

seen from the sense of harmony in all elements in the school implementation of the creativity of Islamic education teachers in improving the religious character of students (a) The implementation of the creativity of Islamic education teachers has been able to run well, with the cooperation process carried out by all teachers of Malang junior high school 3, making this religious activity work and can form religious character students (b) There are stages in improving the religious character of students in religious activities, starting from small things, preparation, concentration, incubation, illumination and verification. (3) Implications of creativity of Islamic religious education teachers is an increase in students' religiousness including increasing faith and piety to God, making students become virtuous individuals and increasing students' discipline. Among them is Discipline when carrying out the habits of religion every morning until returning home and the formation of students who have morality namely polite, respecting each other despite different beliefs, covering aurat, and the improvement of understanding Islamic knowledge.

Keywords: Creativity of Islamic Religious Education Teacher, Student's Religious Character

مستخلص البحث

عينينا ، دوي قرتي. 2019. إبداع معلم التربية الإسلامية في زيادة الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية 3 مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرفة: الدكتورة الحاجة سيتي أنجة الماجستير

إبداع معلم التربية الدينية الإسلامية له دور مؤثر لتحسين الشخصية الدينية للطلاب، فلذلك لا يُطلب من المعلمين أن يكونوا مبدعين في التعلم فقط، بل في تحسين الشخصية الدينية للطلاب. هناك حاجة إلى المعلمين المبدعين حتى يتمكنوا من نقل أو فهم الطلاب جيدًا كمثل القيم الدينية التي يقبلها الطلاب ويعملون جيدًا في حياتهم اليومية ويدرك الطلاب أن مقام التربية الإسلامية قادر على جعل أنفسهم يجري المؤمنين والمخلصين لله سبحانه وتعالى. تهدف هذا البحث: (1) لمعرفة الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية 3 بمالانج. (2) لوصف تنفيذ إبداع معلم التربية الدينية الإسلامية في تحسين الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية 3 بمالانج. (3) لوصف آثار إبداع معلم التربية الإسلامية في تحسين الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية 3 بمالانج.

المنهج المستخدم في هذا البحث هو المدخل نهج الكيفي بالمنهج الوصفي نوعي. استخدمت الباحثة طريقة الملاحظة والمقابلة والوثائق لجمع البيانات. واستخدمت الباحثة لتحليل بيانات بالبيانات الوصفية الكيفية عن طريق تقليل البيانات ثم عرض البيانات في شكل وصف موجز والختام بمرونة من أجل الإجابة على صياغة المشكلة الحالية.

وأما نتائج البحث أنه (1) الشخصيات التي يمتلكها الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية 3 بمالانج جيدة بشكل عام، وإثباتها كما يلي (أ) سلوك الطلاب الذين يلتزمون بتعاليم دينهم، ويمكن رؤيته من خلال حماسة الطلاب في تنفيذ الأنشطة الدينية (ب) التسامح لأصدقاء الديانات المختلفة معه، ويمكن ملاحظته من الوعي العالي باحترام الأنشطة الدينية الأخرى، لا توجد حالات تزعج مرتبطة بالتسامح المتنوع (ج) العيش في وئام مع أصدقاء الديانات المختلفة معه، وينظر إليه من شعور بالانسجام في جميع عناصر المدرسة

(2) تنفيذ إبداع معلم التربية الدينية الإسلامية في تحسين الشخصية الدينية للطلاب (أ) كان تنفيذ إبداع معلم التربية الإسلامية قادرا على العمل بشكل جيد، مع عملية التعاون التي قام بها جميع معلم المدرسة المتوسطة الحكومية 3 بمالانج، مما يجعل هذا النشاط الديني المشي ويمكن أن تشكل الشخصية الدينية للطلاب (ب) المراحل في تحسين الشخصية الدينية للطلاب في الأنشطة الدينية، أي البدء من الأشياء الصغيرة، أي عن طريق الإعداد والتركيز والحضانة والإضاءة والتحقق. (3) الآثار المترتبة على إبداع معلم التربية الدينية الإسلامية هي زيادة في دين الطلاب، منهم زيادة الإيمان والتقوى لله، مما يجعل الطلاب يصبحون أفراد فاضلين ويزيدون من انضباط الطلاب. من بينها انضباط عند تنفيذ العادات الدينية كل صباح حتى العودة إلى ديارهم وتشكيل الطلاب الذين لديهم الأخلاق الكريمة، وهي التهذيب والإحترام لأصدقاء الديانات المختلفة وإغلاق العورة وتزويد فهم المعرفة الدينية الإسلامية.

الكلمات الأساسية: إبداع معلم التربية الإسلامية، الشخصية الدينية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap kemajuan yang diraih oleh manusia selalu melibatkan adanya kreativitas. Ketika manusia tersebut menginginkan sebuah produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan bahkan menginginkan sesuatu kebahagiaan yang lebih baik dan lebih tinggi dari apa yang telah dicapainya, maka kreativitas ini dijadikan sebagai dasar untuk menggapainya. Seperti yang kita lihat bahwa kreativitas memang sangat penting, namun bangsa Indonesia ternyata masih menghadapi beberapa persoalan dalam masalah ini dan kreativitas bangsa Indonesia masih tergolong rendah.

Pendidikan formal di Indonesia lebih banyak menekankan pada pemikiran konvergen, murid-murid jarang sekali dirangsang untuk melihat suatu permasalahan dari berbagai macam sudut pandang mereka atau untuk memberikan alternatif-alternatif penyelesaian suatu masalah. Sementara itu banyak sekali terdengar mengenai lulusan perguruan tinggi meski mereka cukup terampil dalam menerapkan pengetahuannya, teknik, strategi, dan metode yang mereka peroleh, tetapi tampak kurang berdaya dalam menghadapi masalah-masalah yang menuntut cara pemikiran yang baru dan cara pemecahan yang kreatif. Namun, saat ini pendidikan khususnya pendidikan agama Islam sering mengalami reduksi dalam hal kualitasnya, dalam hal ini disebabkan seringkali proses pendidikan yang dilakukan di sekolah umum dalam mentransfer nilai-nilai luhur kurang begitu

diperhatikan. Nilai-nilai luhur yang seharusnya tertanam dalam hati sanubari peserta didik kurang membekas dalam dirinya akan berdampak pada perilaku sehari-hari. Selain itu, masalah yang ditemukan peneliti adalah kurangnya jam pelajaran untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam yang disediakan oleh sekolah umum, kurangnya penerapan strategi yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran akhirnya pembelajaran pendidikan agama Islam terkesan monoton, kurang menarik dan menjenuhkan bagi peserta didik. Sebagai akibat dari kekurangan inilah, para peserta didik tidak memiliki bekal untuk membentangi dirinya sendiri dari berbagai pengaruh-pengaruh negatif globalisasi yang menerpa pada dirinya sendiri.

Pendidikan agama Islam yang dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius dan membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempunyai akhlaq yang mulia. Akhlaq mulia ini mencakup beberapa aspek yaitu etika, budi pekerti, dan moral sebagai wujud dari berhasilnya dari pendidikan agama.¹ Selama ini proses pembelajaran agama Islam yang berlangsung di sekolah banyak yang mengalami kegagalan, jadi kegagalan yang dimaksud disini disebabkan karena praktik pendidikan hanya memperhatikan aspek kognitif saja dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama dan mengabaikan aspek afektif yakni kurang adanya tekad dan kemauan untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya tidak adanya kesesuaian antara pengetahuan dan

¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), Hlm. 29

pengalaman, tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal intisari dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.

Terkait dengan kondisi tersebut perlu kiranya kita mulai untuk menerapkan konsep berfikir yang menyebar dan tidak searah, agama dipandang oleh sementara orang mempunyai peranan terhadap rendahnya kreativitas di kalangan subjek didik di Indonesia karena agama lebih menekankan ketaatan seseorang terhadap norma-norma, karena kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan norma-norma, maka semangat untuk berkreasi itu bisa menjadi terhambat. Banyak yang beranggapan bahwa agama agama tidak mengembangkan kreativitas, tapi justru melemahkannya. Agama diciptakan Tuhan untuk kehidupan manusia agar menjadi petunjuk bagi alam semesta, agama mengajarkan norma-norma, tetapi norma tersebut bukan untuk membatasi mereka dalam berkreasi atau berfikir kreatif, justru mendorong manusia untuk berfikir dan bertindak kreatif. Sebagaimana di sebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 219 yang berbunyi:

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعَةٌ لِلنَّاسِ وَإِنَّهُمْ لَأَكْبَرُ
مِنْ نَّفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ
لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ.

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfiki. (QS. Al-Baqarah: 219)²

² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemah, (Jakarta: pustaka Al-Mubin, 2013), hlm: 34

Kreativitas merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru, dan memberikan manfaat kepada orang lain. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang ada sebelumnya. Kemampuan ini merupakan aktivitas imajinatif yang pembentukannya berasal dari informasi dan pengalaman-pengalaman dari sebelumnya menjadi sesuatu hal yang baru.³

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang bahwasanya pada setiap pagi hari terlihat sekelompok anak-anak yang memasuki gerbang sekolah, ada yang diantar oleh orang tuanya dan ada yang menaiki kendaraan umum maupun pribadi, mereka bersama teman yang lain saling menyapa. Terlihat juga seorang guru memakai baju seragam memasuki ruang guru. Sebelum masuk ke dalam kelas semua siswa dan siswi muslim berkumpul di lapangan dan duduk manis serta membaca asmaul husna bersama-sama serta diikuti oleh guru muslim di sana. Sedangkan siswa yang non muslim juga berkumpul serta melakukan ibadahnya di aula atau di tempat yang lain. Setelah mereka membaca asmaul husna di lapangan secara bersama-sama kemudian dilanjutkan membaca Alquran dengan diberi target one week one juz. Setelah khatam semua warga sekolah yang beragama Islam melakukan khataman dan syukuran disusul dengan doa bersama.

Beberapa cara yang dilakukan guru-guru di SMPN 3 Kota Malang dalam peningkatan karakter religius siswa. Di awal 30 menit sebelum

³ Fuad Nashori dan Rahmi Dinana, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta : SIPRES, 1994), hlm: 33

pembelajaran berlangsung siswa yang beragama Islam dikumpulkan di lapangan dan diwajibkan untuk membaca Asmaul husna, doa sebelum belajar, serta membaca Alquran bersama. Setelah semua selesai membaca Alquran secara bersama-sama, ada salah satu siswa yang akan berpidato seputar materi agama Islam secara bergilir sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh guru, berbeda dengan hari kamis, yang mana setelah membaca Asmaul husna seluruh siswa langsung mengikuti istighotsah. Dimana dalam hal ini semua dilakukan agar setiap siswa mempunyai rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan kepadanya. Kemudian para siswa dipersilahkan untuk sholat dhuha dan sholat dzuhur secara berjamaah di masjid sekolah. Dan setiap hari jumat seluruh siswa yang beragama Islam khususnya laki-laki diwajibkan sholat jumat di masjid sekolah, sedangkan para siswi yang beragama Islam maupun non islam diwajibkan mengikuti kegiatan keputrian, hal ini akan sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa di sekolah maupun di masyarakat.

Sekolah mempunyai peran dan fungsi sebagai lembaga pendidikan yang sebagai lanjutan dari pendidikan keluarga, jadi sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal yang mana bertemunya seorang guru dan murid untuk kegiatan belajar, mentransfer ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Oleh karena itu setiap anak wajib untuk sekolah agar menambah wawasan intelektualnya, mampu menjadi manusia seutuhnya dan menjadi manusia yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya serta berguna bagi masyarakat.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 memaparkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Selain itu Pendidikan adalah seluruh upaya yang dilakukan dengan sadar oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangannya, baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal, maupun non formal yang berjalan secara terus menerus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat serta menjadikan pribadi yang lebih baik.⁵

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan sistematis yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok dalam menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan dan menumbuhkan rasa kedisiplinan di setiap individu agar memiliki pribadi yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik.

Pada saat kegiatan belajar mengajar terlihat peserta didik sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru menanyakan tugas yang diberikan kepadanya beberapa minggu yang lalu, dan disusul dengan sema'an membaca Alquran dengan teman bangku sebelahnya. Jadi, jika ada yang salah dalam membaca Alquran bisa dibenarkan. Setelah itu

⁴ UUD RI tentang SISDIKNAS, sistem Pendidikan Nasional, (Surabaya: Karina, 2003), hlm 5

⁵ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-russ Media 2012), hlm. 113

maju satu persatu untuk di pandu gurunya dan menyetorkan hafalan juz amma. Dalam hal ini juga ada raport hafalan siswa yang penilainnya bersifat online yang mana semua siswa bisa melihat nilai bacaan makhoriul huruf dan tajwid dari teman-temannya. Di sini terlihat peserta didik langsung membaca dan menghafalkan surat dengan sungguh-sungguh dan upaya yang dilakukan guru dalam membimbing tingkah laku siswa baik secara individual maupun sosial agar dapat mengarah menjadi individu yang insan kamil yang di jiwai oleh iman dan taqwa.

Hal ini, tidak bisa lepas dari peran guru sebagai pendidik Islam yang secara langsung mendidik peserta didik didalam kelas saat proses pembelajaran. Berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab seorang guru kita harus sepatutnya mengetahui nilai, moral, sosial serta tingkah laku yang menjadi contoh atau teladan dalam Pendidikan Agama Islam.⁶ Sehingga para guru harus mempunyai kelebihan dalam merealisasikan nilai emosional, nilai spiritual, intelektual dalam pribadinya.

Dalam hal ini guru sangat berperan penting terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah dalam tugasnya membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dapat meningkatkan karakter religius siswa. Ini telah menunjukkan bahwa seorang guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan memiliki kreativitas dalam pendidikan agama islam.

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung), hlm 37

Guru merupakan seseorang yang sebagai pengelola kegiatan proses belajar mengajar yang bertugas untuk mengarahkan proses pembelajaran sehingga tercapailah tujuan pembelajaran. Tidak hanya sebatas pada lingkup pembelajaran guru juga sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya. Termasuk guru pendidikan agama Islam seharusnya dapat menjadi contoh bagi peserta didiknya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai guru pendidikan agama Islam yang memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran sebaiknya guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang membuat siswa tidak merasa jenuh dan bosan serta mampu membentuk kepribadian muslim di sekolah. Sehingga guru dapat menjadi kreator dan inovator bagi peserta didiknya di sekolah.

Menjadi guru yang kreatif adalah guru yang mampu memiliki daya cipta atau sebagai inovator yang baru dan mampu membawa suatu kondisi pembelajaran yang kondusif secara keseluruhan. Sehingga kreativitasnya itu tidak bisa muncul secara tiba-tiba melainkan banyaknya pengalaman yang dilalui guru tersebut dalam menyiapkan metode, strategi yang akan diterapkan pada proses pembelajaran, menyiapkan segala perangkat pembelajaran yang akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan materi yang akan disampaikan. Dan pada dasarnya guru yang kreatif mampu menunjukkan kepada peserta didiknya bahwa apa yang telah dikerjakan oleh gurunya sekarang itu lebih baik dari sebelumnya dan akan merasa lebih baik dimasa yang akan datang.

Berkaitan dengan proses pembelajaran fungsi guru bukan hanya mempersiapkan perencanaan dan menyampaikan materi di dalam kelas saja melainkan dalam proses pembelajaran guru memiliki fungsi memberi ilmu pengetahuan, berfungsi sebagai penanaman nilai dan membangun karakter pada peserta didik secara berkelanjutan. Selain itu dapat memilih metode dan pendekatan pembelajaran, pembuatan dan penggunaan sarana pembelajaran serta penggunaan teknik dan ketrampilan bertanya, hal ini akan melengkapai efektivitas dan kualitas pembelajaran. Dalam meningkatkan karakter religius dalam diri siswa guru berusaha dengan segala jernih upayanya untuk membiasakan dengan kegiatan keagamaan disekolah secara teratur dan dengan berjalannya waktu pembentukan karakter religius akan mempengaruhi peserta didik melalui kegiatan keagamaan tersebut. Dengan demikian guru harus menjadi suri tauladan yang baik kepada siswanya. Karena dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya sebatas memahami apa yang disampaikan didalam kelas tetapi juga dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari secara benar. Oleh karena itu, dimulai dari guru melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik bagi peserta didik akan tumbuh pembiasaan yang baik pula yang dapat tunduk terhadap aturanNya, bersyukur terhadap apa yang dialaminya, serta dapat menghindari perbuatan keji dan munkar karena Allah swt.

Karakter sering dimaknai sebagai nilai, budi pekerti, akhlaq, dan watak yang mana membekali siswa agar bisa memutuskan mana keputusan yang baik dan buruk terhadap sesuatu yang menimpa pada dirinya. Hal tersebut

dilakukan agar anak dapat memelihara sesuatu yang baik dan mampu mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan hati yang ikhlas dan sepenuh hati. Oleh sebab itu, agar karakter itu dapat melekat pada diri siswa harus ada pembiasaan tentang atribut karakter yang diwajibkan oleh agama, pembiasaan penerapan atribut karakter, dan kepemilikan atribut karakter dalam diri anak.

Terdapat beberapa metode yang sering diterapkan dalam mengembangkan karakter religius pada anak. Metode tersebut pada umumnya harus diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi yang sedang dihadapi. Seringkali seorang pendidik menerapkan metode pembiasaan untuk melakukan tindakan baik baik dengan temannya atau yang lebih tua darinya.⁷

Saat bel berbunyi menandakan bel untuk pulang. Peserta didik bergegas untuk merapikan segala kepentingannya dan sebagian ada yang segera keluar kelas untuk pulang, tidak lama kemudian disusul oleh guru yang keluar kelas yang diikuti oleh siswa sambil bercengkerama. Tidak ada batasan antara siswa dan guru. Setelah itu ada salah satu guru yang mengajak untuk sholat berjamaah ashar terlebih dahulu sebelum pulang sekolah. Pendekatan antara guru dan siswa membuat guru untuk melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan termasuk beribadah sholat jama'ah di sekolah dan banyak masyarakat yang beranggapan bahwa sekolah menengah pertama merupakan sekolah umum dan menganggap kebanyakan peserta didiknya sering melakukan tindakan yang salah seperti tawuran, merokok, melakukan

⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 22

Bullying, menyinggung unsur SARA dll. Fenomena yang nyata dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari sehingga banyak siswa yang terlibat dalam aksi tindakan criminal atau perilaku menyimpang, misalnya adalah keterlibatan salah satu siswa di SMP PGRI 1 Cirimekar Cibinong dalam pertengkaran hingga mengakibatkan tewasnya salah satu peserta didik dengan SMP Alnur Cibinong.⁸

Berkaitan dengan hal tersebut tak terkecuali dengan perilaku siswa di SMP Negeri 3 Malang. Perilaku siswa di SMP Negeri 3 Malang sangatlah beraneka ragam karena dari berbagai faktor yang membuat perilaku siswa di SMP bermacam-macam. Salah satu perilaku negatif siswa di SMP Negeri 3 Malang kurangnya kesadaran akan pentingnya peduli dan peka terhadap yang membutuhkan bantuan, kurangnya kesadaran akan pentingnya ibadah terhadap agama yang ia anut, hal ini terlihat ketika peserta didik di SMP kurang peduli ketika orang lain meminta bantuan kepadanya karena menganggap orang tersebut orang asing bagi mereka, akan tetapi disatu sisi lainnya banyak yang positif yang patut kita contoh dari peserta didik SMP Negeri 3 Malang diantaranya tidak membeda-bedakan teman yang berbeda agama dengannya, belajar dan bermain bersama walau berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

Dengan keberadaan peserta didik di sekolah tersebut lambat laun akan terbentuk karakter religiusnya termasuk pembiasaan dalam jamaah sholat, tidak bermain handphone ketika tidak disuruh guru membukanya. Untuk

⁸ https://www.liputan6.com/news/read/3644454/tawuran-pelajar-di-bogor-siswa-smp-tewas?related=dable&utm_expid. Diakses pada 16 Juli 2019 pukul 14:59

meningkatkan karakter religius siswa dibutuhkan kreativitas guru dalam membiasakan dalam hal hal kebaikan termasuk pembiasaan dalam melakukan aktivitas keagamaan. Karena gurulah yang akan dijadikan suri tauladan atau contoh teladan bagi peserta didik. Sehingga guru selalu berupaya berfikir bagaimana memberikan solusi yang terbaik yaitu dengan membuat kreativitas dari guru agama pendidikan Islam tersebut. Sehingga ketrampilan, dan kreativitasnya dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kedudukan Pendidikan agama Islam menggambarkan kesadaran bahwa manusia itu harus beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, oleh karena itu kurangnya kesadaran guru dalam meningkatkan karakter religius menyebabkan lemahnya nilai-nilai karakter religius peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah, sehingga hal tersebut mengharuskan guru untuk menciptakan kreativitas dalam usaha meningkatkan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Malang yang kurang bersinergi terhadap karakter religius. Sehingga kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah secara kondusif dan berkelanjutan dapat meningkatkan kepribadian peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi dan mempunyai karakter religius pada dirinya.

Guru Pendidikan agama Islam harus mempunyai ide-ide baru yang dapat dituangkan dalam berbagai bentuk ketrampilan dan dapat membentuk kreativitas yang ada pada diri seorang guru. Sehingga, mampu membentuk seorang guru yang memiliki jiwa kreatif, inovatif yang dapat meningkatkan karakter religius pada peserta didik. Dengan kegiatan yang ada pada saat

pembelajaran maupun non pembelajaran misal, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan harian pembacaan asmaul husna sebelum masuk kedalam kelas, pembacaan ayat-ayat suci Alquran maupun kegiatan mingguan yang dilakukan secara kondusif, maka karakter religius siswa akan meningkat secara perlahan dan baik.

Untuk itu seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai jiwa yang kreatif dalam menciptakan kegiatan keagamaan di sekolah. Sehingga guru diharapkan mampu membina peserta didik secara optimal dalam meningkatkan karakter religius siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Pertama 3 Malang”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana karakter religius siswa di SMP Negeri 3 Malang?
2. Bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan karakter religius siswa di SMP Negeri 3 Malang?
3. Bagaimana implikasi kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 3 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakter religius siswa di SMP Negeri 3 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan karakter religius siswa di SMP Negeri 3 Malang.

3. Mendeskripsikan implikasi kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan karakter religius siswa di SMP Negeri 3 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas diharapkan mendapatkan gambaran dari hasil penelitian yang diperoleh. Penelitian ini bermanfaat bagi Lembaga Pendidikan khususnya sekolah SMP Negeri 3 Malang, penelitian ini berfungsi sebagai gambaran pentingnya kreativitas guru dalam meningkatkan karakter religius siswanya di sekolah.

1. Lembaga Pendidikan, dapat memeberikan kontribusi pemikiran yang dapat mengembangkan, dan meningkatkan kreativitas guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter religius di SMP Negeri 3 Malang.
2. Peneliti, dapat memberikan informasi terkait pelaksanaan kreativitas guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter religius siswa dan dapat digunakan sebagai bahan untuk memperdalam wawasan serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.
3. Pembaca (masyarakat) hasil penelitian ini berfungsi sebagai pemberi informasi tentang kreatifitas guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam meningkatkan karater religius di lingkungan sekitarnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang jelas, serta mengingat terbatasnya kemampuan peneliti, baik waktu, materi, fasilitas, dan ilmu yang relatif

terbatas. Maka dalam penelitian ini dibutuhkan ruang lingkup penelitian untuk membatasi masalah pada satu titik fokus, agar pembahasannya jelas dan tidak terlalu melebar luas. Yaitu penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 kota Malang Jalan Dokter Cipto no. 20 Kota Malang, Jawa Timur. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius di kelas 2 siswa SMPN 3 Malang.
2. Implementasi dari kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius di kelas 2 siswa SMPN 3 Malang.

F. Originalitas Penelitian

Sebagai bukti dari originalitas penelitian ini, peneliti melakukan kajian tentang beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan kreativitas guru pendidikan agama Islam letak persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu untuk menghindari beberapa pengulangan penelitian terdahulu. Memiliki kesamaan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Ana Tiara, 2012, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kedisiplinan Beribadah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Malang”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas guru Pendidikan agama Islam sangat diperlukan sebagai suatu upaya membentuk kedisiplinan beribadah siswa dan adanya kesadaran peserta didik untuk melaksanakan kegiatan

keagamaan serta keyakinan dan kebiasaan siswa mulai belajar untuk melakukan perilaku dengan cara apa yang diharapkan oleh lingkungan sekitarnya.

2. Aisyah Damayanti, 2016, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Kesolehan Sosial peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan, Sleman, Yogyakarta”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi kreativitas guru PAI dalam membangun sikap kesolehan peserta didik yaitu meningkatnya amalan social, relasi social, serta kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah sehari-harinya dengan perilaku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, karena secara tidak langsung peserta didik akan berhadapan dengan masyarakat itu sendiri.
3. Asep, 2013, “Kreativitas Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Meranti Senen Jakarta Pusat”. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa setiap guru mempunyai kreativitas masing-masing dalam mengelola pembelajaran walaupun ada kesamaan pada metode maupun strateginya. Dalam hal ini guru diuntut menjadi kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode dalam pembelajaran, upaya untuk meningkatkan kreativitasnya dengan cara mengikuti workshop, penyediaan pendidikan minimal sarjana, mengadakan pelatihan komputer bagi guru yang belum menguasai komputer dan mengadakan pembinaan

rapat setiap satu bulan sekali, sehingga tidak terpaku pada metode ceramah saja tetapi mampu memanfaatkan dan mengembangkan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam.

Tabel 1.1
Originilitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll) Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ana Tiara, Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kedisiplinan Beribadah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Malang, 2012	Dalam penelitian ini terdapat persamaan kreativitas guru Pendidikan agama islam	Dalam tujuan penelitian Ana Tiara meneliti mengenai pembentukan kedisiplinan dalam beribadah	1. Wujud kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religious siswa di SMP Negeri 3 Malang. 2. Pelaksanaan wujud kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 3 Malang.
2	Aisyah Damayanti, Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Kesolehan Sosial peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan, Sleman, Yogyakarta, 2016	Dalam penelitian ini, Aisyah Damayanti persamaannya adalah memberikan watak atau sikap yang baik atau sholeh peserta didik	Dalam penelitian ini perbedaannya yaitu dalam tujuan kreativitasnya dalam membangun sikap kesolehan social peserta didik	3. Hasil pelaksanaan dari kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 3 Malang.
3	Asep, Kreativitas Guru	Dalam	Dalam	

	Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah dasar Islam Terpadu Meranti Senen Jakarta Pusat, 2013	penelitian ini Asep sama sama mengkaji kreativitas guru Pendidikan Agama Islam	penelitian ini Asep mengkaji guru agama islam dala meningkatkan kualitas Pendidikan agama Islam	
--	---	--	---	--

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa belum ada yang meneliti tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan karakter Religius Siswa di SMPN 3 Malang. Dengan demikian peneliti ini akan membahas tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan karakter Religius Siswa di SMPN 3 Malang.

G. Definisi Istilah

1. Kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru atau kemauan untuk menciptakan sesuatu yang baru.
2. Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, memiliki ketrampilan, berkepribadian mulia, berpengalaman serta menjadi contoh bagi muridnya yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
3. Karakter religius adalah usaha untuk menanamkan dalam mengikuti ajaran Islam dan menjahui segala larangan Allah.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam konteks meningkatkan karakter religius siswa adalah kemampuan atau ide-ide, gagasan yang diciptakan oleh pendidik tidak

hanya pendidik yang mengajar pada mata pelajaran PAI saja tetapi siapa saja yang memahami ajaran agama Islam dan berwatak sesuai dengan ajaran agama Islam yang dapat menjalankan perintah agama dan menjahui segala larangan yang dikehendaki-Nya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru atau asli, yang sebelumnya belum pernah dikenal atau adanya permasalahan yang akan dihadapi dan mendatangkan manfaat kepada orang lain.

Menurut Rodhes dalam memahami kreativitas, artinya dalam memahami kreativitas bisa melalui pendekatan *process, person, product, dan press*. Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas dapat dilihat dari seseorang dalam berproses berfikirnya secara kreatif dengan menggunakan berbagai macam metode yang berbeda-beda dalam mengambil inti permasalahan yang ada, pribadi yang dapat diartikan sebagai seseorang yang dengan sikap dari individunya mempunyai pengalaman yang dapat dijadikan sebagai inspirasi di kehidupannya, sedangkan *product* dapat diartikan sebagai sesuatu hasil dari berimajinatif sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, dan *press* dapat diartikan sebagai menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan kreativitasnya di sekolah.⁹

Sedangkan menurut Guilford kreativitas sebagai kontemplasi dalam bingkai yang lebih terbuka, yang hasilnya memiliki keistimewaan yang tiada

⁹ Rahmat Aziz, *Psikologi Pendidikan Model Pendidikan Kreativitas Dalam Praktek Pembelajaran*, hlm. 18

duanya, yaitu berupa berbagai macam jawaban yang tidak ditentukan oleh data-data yang diberikan.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan sebuah potensi yang alamiah hadir dalam diri seseorang yang dapat menghasilkan suatu ide atau karya-karya baru. Oleh karena itu, orang yang kreatif dapat menemukan sesuatu yang baru dan dapat mencari alternatif untuk mengaplikasikan potensi yang dimilikinya. Karena pada dasarnya seseorang itu mempunyai jiwa kreatif yang dapat dikembangkan untuk menciptakan sesuatu hal yang baru dan bermanfaat.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas guru adalah segala usaha, upaya, dan suatu cara yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya mengajar, mendidik, membina sehingga peserta didik dapat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh yang akhirnya ilmunya bisa bermanfaat untuk dirinya maupun untuk orang disekitarnya. Sangatlah penting bagi guru untuk memiliki kreativitas dalam sebuah proses pembelajaran karena dengan kreativitas guru tersebut dapat memfasilitasi anak didiknya dalam belajar sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan di dalam kelas, dan pengetahuan guru yang diberikan oleh peserta didik dapat di terima dengan baik. Seseorang guru yang kreatif dapat mengembangkan bahan ajar yang betul-betul sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta mampu membangun suasana belajar yang bervariasi dan menyenangkan.

¹⁰ Yusuf Abu Al-Hajjaj, *Kreatif Atau Mati* (Surakarta: Al-jadid, 2010), hlm. 18

2. Tahap-tahap Kreativitas

Proses kreativitas berlangsung karena mengikuti tahap-tahap tertentu, tidak mudah untuk mengatakan tahap kreativitas itu sedang berlangsung atau belum berlangsung. Apa yang diamati dari kreativitas tersebut berupa perilaku yang dikerjakan oleh individu tersebut, biasanya sudah melewati beberapa tahapan dengan urutan sebagai berikut:

a. Persiapan (*preparation*)

Mempelajari latar belakang perkara, seluk beluk dan problematiknya. Persiapan untuk kreativitas itu kebanyakan harus dilakukan atas dasar “minat”, seperti dikatakan: “tidak ada hal yang besar yang dapat tercipta, bila tidak ada entusiasme”. Untuk hal-hal tertentu bahkan, dilakukan hanya berdasarkan “iman”, seperti diungkapkan “untuk menciptakan hal-hal besar, kita tidak hanya mengandalkan usaha, tetapi juga harus bermimpi. Tidak hanya berjuang tetapi harus beriman”. Jadi pada tahap ini individu berusaha mengumpulkan berbagai macam informasi atau data masalah yang akan di hadapi. Individu berusaha mencari alternative untuk pemecahan masalah tersebut. Dengan segala bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang di miliknya maka persiapan tersebut butuh eksplorasi, untuk itu pada tahap persiapan ini amat sangat diperlukan pengembangan kemauan berfikir yang divergen.

b. Konsentrasi (*concentration*)

Sepenuhnya memikirkan, terserap dalam perkara yang di hadapi. Orang yang kreatif biasanya serius, perhatiannya tercurah, dan pikirannya terpusat

pada hal yang mereka kerjakan. Misalkan penulis, seniman, ilmuwan, penemu, orang iklan dan wirausahawan inovatif seringkali menceritakan saat saat ia konsentrasi panjang yang ia buat sendiri sebelum perkara itu dipecahkan. Jadi tahap konsentrasi ini adalah lanjutan dari tahap persiapan tetapi lebih secara terus menerus dalam mengerjakan sesuatu agar lebih optimal. Pada tahap ini merupakan waktu pemusatan, waktu menimbang-nimbang, waktu menguji, waktu awal untuk mencoba dan gagal.

c. Inkubasi (*incubation*)

Kita tidak dapat membuat konsentrasi yang terlalu lama tanpa bahaya bolong, overspannen. Maka kita perlu “melarikan diri” dari perkara yang akan kita selesaikan, masalah yang hendak kita pecahkan dengan cara menjumpai teman teman, mencari udara yang segar dll. Yahap inkubasi ini adalah lanjutan proses konsentrasi, pada tahap ini merupakan saat dimana sedikit demi sedikit kita di bebaskan dari kerumitan berfikir, kebiasaan dalam bekerja dan kelaziman pemakaian cara.

d. Iluminasi

Bagian ini merupakan baagian paling nikmat dalam penciptaan adalah tahap iluminasi, setelah segalanya jelas, hubungan antara perkara gamblang dapat terpecahkan, penyelesaian perkara, cara kerja, jawaban baru tiba-tiba tampak laksana kilat. Pada tahap iluminasi datang, kita ibarat mabuk kepayang, melayang dan amat sangat gembira yang tak terlukiskan. Karena pada tahap ini sesudah konsentrasi yang padat dan kerap sudah menemukan berbagai pemecahan.

e. Verifikasi

Menghadapi dan memecahkan masalah-masalah praktis sehubungan dengan perwujudan ide, gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja, jawaban baru. Seperti menghubungi, meyakinkan dan mengajak orang, menyusun rencana kerja, dan melaksanakannya.¹¹

3. Ciri-Ciri Kreativitas Guru

Dalam kehidupan di dunia ini agar menjadi lebih sukses dan dapat mengembangkan ketrampilan, pengetahuan dan memperkaya pengalaman-pengalaman bermakna dalam hidupnya maka kreativitas ini sangatlah diperlukan. Oleh karena itu guru harus mempunyai kreativitas, agar suasana pembelajaran tidak membosankan serta peserta didik merasa nyaman akan proses pembelajaran tersebut.

Ciri-ciri seorang guru yang kreatif.

1. Kelincahan mental dan berfikir dari segala arah

Kelincahan mental adalah kemampuan untuk bermain dengan ide-ide, gagasan-gagasan, konsep, lambang-lambang, kata-kata, angka-angka. Sedangkan berfikir dari segala arah adalah kemampuan seseorang dalam melihat masalah dari berbagai macam arah dan bagaimana mengarahkan masalah-masalah ke dalam berbagai fakta jawaban yang ada. Sedangkan guru yang mempunyai kelincahan mental dan berfikir ke segala arah ini mampu menghasilkan berbagai ide terhadap masalah yang sedang di

¹¹ David Campbell, *Mengembangkan Kreativitas*, (Yogyakarta: KANISIUS, 1986), hlm. 18

hadapi. Ide-ide yang di temukan pada guru tersebut merupakan sebuah solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kemampuan dalam mengeluarkan ide ini biasanya dikeluarkan oleh pemikirannya sendiri.

2. Fleksibilitas konseptual

Fleksibilitas konseptual adalah kemampuan secara spontan mengganti caranya dalam memandang , melakukan pendekatan, dan membuka fikirannya. Artinya dalam fleksibilitas konseptual ini guru mampu membuka idenya yang baru dengan memperhatikan ide-ide yang telah ditemukan sebelumnya. Solusi yang di hasilkan dari ide atau pemikirannya tersebut bisa menguntungkan dan memuaskan seluruh pihak-pihak tang terlibat atas suatu rumusan pemikiran tersebut. Contohnya dalam kegiatan keagamaan di sekolah, tentu ada masalah yang tiada habisnya tetapi dalam kemampuan mengganti cara pandangnya, membuka pikirannya, guru dapat menemukan solusi atas masalah yang di hadapinya dengan memperhatikan berbagai masukan dari pihak sekolah dan berbagai macam ide yang di dapatkan oleh guru tersebut digunakan untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi.

3. Orisinalitas

Orisinalitas adalah kemampuan untuk menelorkan ide, gagasan, pemecahan, cara kerja yang tidak lazim, yang jarang bahkan mengejutkan. Artinya dalam Orisinalitas ini guru mampu menolorkan ide, gagasa, pemecahan atas suatu masalah, cara kerja yang tidak lazim, dan bahkan

suatu hal yang jarang sekali ditemukan. Dengan kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam memecahkan suatu masalah yang kian membungkam maka guru yang kreatif dapat mencari jalan alternative dalam memecahkan suatu masalah tersebut. Kreativitas ini dapat dilihat ketika keberhasilan ide tersebut pada waktu pelaksanaannya.

4. Lebih menyukai kompleksitas dari pada simplisitas.

Pada umumnya orang yang kreatif itu lebih menyukai sesuatu yang rumit dari pada sesuatu yang bersifat mudah, lebih memilih tantangan dari pada keamanan dan cenderung lebih menyukai yang banyak tali-temalnya dari pada sesuatu yang sederhana. Sehingga sesuatu perkara yang sulit tersebut bukan lagi menjadi hambatan guru dalam menjalankan segala aktivitasnya di sekolah. Namun, justru dengan pengalaman kesulitan tersebut akan memperkaya dan memperluas cakrawala untuk kepentingan pendidikan serta menambah daya kreatif mereka.

5. Latar belakang yang merangsang

Orang-orang yang kreatif biasanya sudah lama hidup dan tinggal di dalam lingkungan orang-orang yang menjadi contoh bagi dirinya. Contoh dalam bidang mengajar, tulis menulis, seni, studi, penelitian dan pengembangan ilmu yang lainnya. Latar belakang yang merangsang ini, misal lingkungan dan suasana yang mendorong itu sudah dapat di mulai dari keluarganya, kakek-nenek, orang tua, paman-bibi, atau sekedar tetangganya saja.

Dalam lingkungan yang semacam ini sebagai guru yang kreatif memang sudah memiliki pengalaman di bidangnya dalam dunia pendidikan. Dan sebagai guru terus mempelajari pengetahuan, melatih kecakapan baru, dan terdorong memiliki khas mereka: berusaha tenang ketiga kegagalan menghampiri, tidak mudah putus asa, disiplin, mencari terus, dan terus mengembangkan prestasinya dan bergairah dalam menjalani hidup

6. Kecakapan dalam banyak hal

Para manusia kreatif pada umumnya mempunyai banyak minat dan kecakapan dalam berbagai bidang. Sebagai seorang guru harus memiliki banyak kecakapan yang jelas agar kehidupannya tidak membosankan bagi dirinya dan terkesan mengerjakan yang itu-itu saja, tetapi memiliki banyak ruang di dunia, tersedia berbagai jalan untuk melangkah dan variasi dalam acara hidup mereka. Kecakapan yang banyak tersebut bukanlah sebagai suatu penghalang, namun sebagai wawasan atas ide maupun gagasan ilmiahnya secara jelas dan indah.¹²

Orang yang memiliki sedikit kecakapan hanya dapat mendekati kehidupannya secara terbatas, tetapi orang yang memiliki banyak kecakapan, kancah kehidupan ini tampak sebagai suatu taman yang indah dan luas dan dapat di nikmati dari berbagai sudut pandangan.

¹² Ibid, hlm. 34

4. Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Selalu mencari cara agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, tujuannya bisa dicapai secara maksimal dan mampu mengembangkan faktor-faktor situasi kondisi belajar siswa itulah yang disebut dengan guru kreatif. Kreativitas seorang guru mendorong untuk menemukan berbagai model, strategi maupun pendekatan dalam mengajar yang sesuai dengan kondisi siswa dan siswa bisa belajar secara efektif dan efisien.

Kreativitas merupakan sesuatu hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran dapat mewujudkan ide-idenya dan menunjukkan proses kreativitas tersebut untuk suatu perbaikan proses pembelajaran. Disamping itu tuntutan untuk menunjukkan dan meningkatkan kemampuan itu muncul secara alamiah dalam diri seorang guru tanpa menunggu suatu ide atau utusan dari pihak atasan.

Kreativitas ini ditandai dengan kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang dan kecenderungan itu muncul untuk menciptakan sesuatu yang baru. Kesadaran sebagai seorang guru yang kreatif bahwa kreativitas merupakan suatu hal yang universal oleh karena itu semua kegiatan tersebut harus ditopang, dibimbing, diarahkan dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Guru tersebut merupakan seseorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pembelajaran terutama dalam pendidikan. Akibat dari fungsi tersebut guru harus berusaha untuk menemukan berbagai cara yang baru dan yang lebih baik demi melayani peserta didik akan menilainya bahwa guru tersebut adalah kreatif

dan tidak melakukan sesuatu yang rutin saja. Kreativitas guru ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan oleh guru sekarang lebih baik dari apa yang dilakukan waktu sebelumnya dan apa yang dilakukan masa yang akan datang lebih baik dari sekarang.¹³

Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sangat diperlukan berbagai ketrampilan yang harus dikuasai oleh guru, diantara ketrampilan tersebut adalah ketrampilan membelajarkan atau ketrampilan mengajar. Ketrampilan dalam mengajar merupakan kompetensi professional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagainkompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Ada beberapa cara agar pembelajaran tersebut tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.¹⁴

1. Menggunakan ketrampilan dalam bertanya.

Ketrampilan dalam bertanya ini sangatlah perlu untuk dikuasai guru, karena di setiap selesai tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan sebuah pertanyaan dan kualitas jawaban siswa juga sangat menentukan kualitas pertanyaan yang diajukan oleh guru tersebut. Dengan adanya sebuah ketrampilan dalam bertanya ini guru proses pembelajaran akan efektif, menyenangkan dan siswanya akan aktif dalam belajar.

2. Memberi penguatan

Penguatan (reinforcement) merupakan suatu respon terhadap perilaku seseorang dan dapat meningkatkan sesuatu yang terulang kembali

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru yang Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 51-52

¹⁴ Ibid, hlm. 70

kembali. Penguatan bisa dilakukan secara verbal dengan cara memberi ucapan kepada peserta didik seperti bagus, tepat, baik, bapak puas dengan hasil kerjaan kalian dan memberi penguatan bisa juga secara non verbal dapat dilakukan dengan mengacungkan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan lainnya. Penguatan ini bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar dan membina perilaku yang produktif. Guru dalam memberikan penguatan ini harus dengan sungguh-sungguh, harus memiliki makna yang sesuai dengan kompetensi yang diber penguatan, berusaha menghindari respon yang negative, diberikan segera setelah kompetensi siswa ditunjukan, penguatan yang diberikan guru hendaknya bervariasi.

3. Mengadakan variasi

Mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah ketrampilan yang harus dikuasai guru, untuk mengatasi kebosanan dalam pembelajaran, pembelajaran aktif, antusias, tekun dan pebuh partisipatif. Variasi dalam pembelajaran merupakan perubahan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan peserta didik, meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti materi pelajaran, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembakngkan bakat terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran, memupuk perilaku positif, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

4. Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang suatu benda, kenyataan, fakta, dan data. Keterampilan dalam menjelaskan ini perlu ditingkatkan karena keterampilan dalam menjelaskan ini menuntut guru untuk memberikan penjelasan sebagian besar pembelajaran agar penjelasan itu bisa dipahami dan mudah diingat oleh peserta didik.

5. Membuka dan menutup pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan yang rutin dilakukan oleh guru saat mengawali pembelajaran dan meakhiri pembelajaran. Membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan secara profesional akan memberikan pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran. Agar kegiatan membuka dan menutup pelajaran dapat dilakukan secara efektif dan berhasil maka harus memperhatikan komponen-komponen yang terkait meliputi: menarik minat peserta didik, membangkitkan motivasi, memberi acuan dan membuat kaitan.

6. Membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu kegiatan yang teratur dan melibatkan seluruh orang untuk memecahkan sesuatu permasalahan dan mengambil kesimpulan. Agar suatu diskusi kelompok kecil dapat berjalan secara efektif dan maksimal maka hal-hal yang perlu dipersiapkan guru adalah topic yang sesuai dengan materi, pembagian kelompok secara tepat, pengaturan tempat duduk yang memungkinkan peserta didik dapat diskusi secara aktif.

7. Mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan sebuah ketrampilan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah kehatangatan dan keantusiasan dalam proses pembelajaran, tantangan, bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran, luwes, penekanan hal-hal yang positif, penanaman disiplin diri

8. Mengajar kelompok kecil dan perorangan

Mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap peserta didik dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara peserta didik dan pendidik maupun peserta didik dengan peserta didik.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidik atau guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya, agar mencapai kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah di bumi Allah swt, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Dalam pendidikan agama Islam pendidik atau guru mempunyai istilah yang berbeda-beda yakni sebagai berikut:

Istilah *al-murabbi* berasal dari kata dasar Rabb. Tuhan adalah sebagai Rabb al'-alamin dan Rabb al-nass, yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam termasuk manusia. Manusia sebagai Khalifah-Nya di utus untuk menumbuh kembangkan kreativitasnya agar mampu memelihara dan mengatur alam seisinya agar menjadi bermanfaat. Istilah *al-murabbi* antara lain dijumpai dalam surat al-isra' (17) ayat 24:

وَأَخْفَضْ لَهُمَا جَنَاحَ الدُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرٌ

Artinya: *Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"*¹⁵

Istilah *al-murabbi* pada ayat tersebut diartikan sebagai pendidik yang bertugas untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus memanfaatkan hasil kreasinya agar bermanfaat bagi dirinya dan tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam disekitarnya.

Istilah *al-mu'allim* berasal dari kata *ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Istilah *al-mu'allim* antara lain dijumpai dalam surat Al-Baqaroh (2) ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: *Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.*¹⁶

¹⁵ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemah, (Jakarta: pustaka Al-Mubin, 2013), hlm: 143

¹⁶ Ibid, hlm: 13

Istilah mu'allim pada ayat tersebut diartikan sebagai pengajar yang dituntut untuk memberi informasi tentang kebenaran dan ilmu pengetahuan dan al-hikmah. Istilah al-mu'allim ini banyak digunakan di desa-desa Indonesia, dengan pengertian sebagai orang yang menjadi guru agama dan memimpin segala kegiatan spiritual di masyarakat.

Istilah *al-muzakki* yang mempunyai arti yang mensucikan. Istilah *al-muzakki* ini dijumpai pada al-quran surat Al-Baqarah (2) ayat 129:

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: *Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.*¹⁷

Istilah *al-muzakki* pada ayat tersebut diartikan sebagai orang yang bertugas melakukan pembinaan mental dan karakter yang mulia, dengan cara membersihkan si anak dari pengaruh-pengaruh akhlak yang buruk, terampil dalam mengendalikan hawa nafsu.

Istilah *al-muaddib* berasal dari kata *adab* yang beraranyi moral, etika dan adab lahir dan batin. *Al-muaddib* ini dijumpai dalam hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

“Tuhanku telah mendidikku (memperbaiki akhlakku), maka perbaguslah didikan (akhlak)-ku ini”.

Berdasarkan hadist ini, *al-muaddib* diartikan sebagai orang yang memiliki akhlak dan sopan santun, seseorang yang terdidik dan berbudaya,

¹⁷ Ibid, hlm: 11

sehingga ia memiliki peran dan tugas untuk memperbaiki masyarakat. Di dalam sejarah istilah al-muaddib digunakan oleh jabatan guru yang mengajar kepada calon raja atau putra mahkota di istana-istana raja yang bertugas untuk menyiapkan calon pemimpin bangsa. Pendidikan yang di berikan kepada calon raja atau putra kerajaan mahkota antara lain sastra, ketrampilan berbicara di depan umum, sejarah orang-orang yang sukses dan teladan, akhlak mulia dan mengajarkan berbagai ketrampilan fisik yang lainnya seperti memanah, mengunggang kuda dan berenang.

Istilah mursyid adalah orang yang yarsyudun, yakni selalu berdoa kepada Allah swt, dan senantiasa menjahui segala larangan-Nya dan mematuhi segala perintah Allah swt. Isirilah mursyid di jumpai pada surat Al-Baqarah (2) ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ١٨٦

Artinya: *Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.*¹⁸

Selain menjalankan dan menjahui larangan-Nya, ia juga senantiasa mengutamakan dan menjunjung moralitas dan patuh kepada Allah swt. Seorang mursyid ini adalah seseorang yang cerdas dan mampu memannfaatkan kecerdasannya dalam hal positif dan bermanfaat. Dalam sejarah istilah mursyid ini digunakan untuk istilah guru pendidikan yang

¹⁸ Ibid, hlm: 15

diselenggarakan di pusat-pusat pendidikan tasawuf untuk calon sufi, yang terkenal dengan nama lembaga pendidikan *al-ribath*.

Beberapa istilah di atas menunjukkan bahwa seseorang pendidik dalam ajaran agama Islam memiliki peran dan fungsi yang sangat luas. Ketika berperan sebagai orang yang dapat mempersiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus memanfaatkan hasil kreasinya, menumbuhkan, membina, serta mengembangkan potensi yang dimilikinya maka ia disebut *al-murabbi*; ketika berperan sebagai memberi wawasan tentang kebenaran ilmu pengetahuan dan ketrampilan, ia disebut sebagai *al-mu'allim*; ketika ia melakukan pembinaan mental dan karakter seseorang agar memiliki akhlaq yang mulia, maka ia disebut *al-muzakki*; Ketika ia dapat membina calon pemimpin masa depan bangsa yang bermoral, maka ia disebut *al-muaddib*; ketika ia menunjukkan sikap yang lurus dan tidak menyimpang dalam aturan-Nya, jujur dalam menankan kepribadian, dan terpuji, maka ia disebut dengan *al-mursyid*.¹⁹

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam ialah tenaga pendidik yang professional yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengajarkan agama Islam, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, moral, akhlaq, pengalaman, wawasan yang luas, ketrampilan peserta didik serta peserta didik mampu menyeimbangkan antara kebagaiaan kehidupan dunia dan akhirat.

¹⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 160

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yakni *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan sebagai kumpulan pengetahuan, perilaku, ketrampilan yang harus dimiliki seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi tersebut diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar dengan sungguh-sungguh untuk memanfaatkan segala sumber belajar.

Pemaknaan kompetensi ini sebenarnya mempunyai banyak makna. Menurut Mulyasa, “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.”

Menurut Ouston, “kompetensi adalah deskripsi tentang sesuatu yang harus dapat dilakukan oleh seseorang yang bekerja dalam bidang profesi tertentu, ia adalah deskripsi tindakan, perilaku, dan hasil yang harus dapat diperagakan oleh orang yang bersangkutan.” Menurut Kenezovich, “kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap yang baik dan dapat diwujudkan secara nyata yang bermanfaat bagi lingkungannya maupun untuk dirinya sendiri. Sebagai seorang pendidik harus memiliki

kemampuan menguasai segala tugas-tugasnya serta terampil dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai pendidik agar mewujudkan tujuan pendidikan dengan baik dan benar. Sudjana membagi kompetensi guru dalam tiga bagian, yaitu “bidng kognitif, sikap dan perilaku. Ketiga kompetensi ini tidak akan bisa jika berdiri sendiri tetapi harus saling berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lainnya. Kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku dan nilai-nilai dasar yang di refleksasikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Pengertian ini jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu sebagai pendidik atau peserta didik, maka kompetensi guru tersebut mengandung arti yaitu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara sungguh–sungguh dan bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangannya dalam menjalankan tugas profesi keguruannya. Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaannya kemampuan yang harus ada dalam diri pendidik agar dapat mewujudkan segala kinerjanya secara tepat dan efektif. Apalagi seorang pendidik tidak menjalankan profesinya maka seorang pendidik tersebut tidak bisa dikatakan sebagai seorang yang berprofesi karena tidak mewujudkan kinerjanya secara efektif dan tepat.²⁰

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh

²⁰ Kunanadar, *Guru Professional: Implementasi Kurikulum KTSP Dan Suskes Dalam Sertifikasi Guru*, (Kakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm 51

para guru dan dosen dalam menjalankan tugas profesionalnya. Dalam perspektif kebijakan nasional pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standard nasional pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional.²¹

Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara professional dengan memiliki dan menguasai empat kompetensi tersebut, kompetensi tersebut jika dimiliki oleh guru sungguh ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut. Karena itu guru harus belajar secara tekun dan mengikuti perkembangan zaman yang ada di sela-sela menjalankan tugasnya selain menjadi guru. Menjadi guru yang profesional bukanlah hal yang mudah untuk tidak mengatakan sulit, apabila ditengah-tengah kondisi mutu guru yang sangat buruk dalam setiap aspeknya.

Komptensi seorang guru sebagai berikut:

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogic berasal dari bahasa Yunani “pais” (anak) dan “agogos” (pembimbing atau penjaga), secara etimologi mengacu pada proses pendampingan yang dilakukan orang-orang dewasa terhadap anak-anak remaja.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan,

²¹ Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pendidikan, evaluasi hasil belajar, pengembangan terhadap peserta didik terhadap kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam melaksanakan proses-preses pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus memiliki kemampuan dan mmiliki bekal ilmu pengetahuan meliputi pemahaman pesera didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajan, evaluasi pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik yang dimiliki.

b) Kompetensi Kepribadian.

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang mencerminkan kepribadian seseorang guru tersebut. Istilah kompetensi kepribadian lebih dekat dengan kompetensi afektif guru. Dalam hal ini seorang guru yang memiliki kompetensi kepribadian hendaknya guru tersebut memiliki akhlaq yang mulia, arif dan bijaksana, demokratis, bijaksana, dewasa, jujur dan menjadi teladan. Tanpa memiliki sifat seperti di atas maka kepribadian guru tersebut perlu di pertanyakan. Kompetensi kepribadian meliputi:

- 1) Kewibaaan sebagai pribadi seorang pendidik.
- 2) Kearifan dalam mengambil keputusan.
- 3) Menjadi contoh dalam setiap perilakunya.
- 4) Kemampuan dalam mengendalikan sesuatu dalam berbagai situasi dan kondisi .

5) Adil dalam memperlakukan teman sejawatnya

Guru pendidikan agama Islam harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik karena guru Pendidikan agama Islam memiliki akhlaq yang baik sekaligus mempunyai sifat religius yang dapat disampaikan oleh peserta didik dan menjadi suri tauladan bagi para peserta didiknya.

c) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi konfirmasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Seorang guru sama halnya seperti manusia lainnya yaitu makhluk sosial, yang dalam hidupnya berdampingan dengan makhluk lainnya dan tidak bisa hidup tanpa orang lain. Guru sebaiknya menjadi contoh yang baik untuk lingkungannya, dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai tanda bagian dari masyarakat sekitarnya. Dan diantara kemampuan sosial yang paling dasar yang harus dikuasai oleh guru adalah idealisme, yaitu cita-cita yang luhur untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru pendidikan agama Islam memiliki potensi yang dapat dijadikan contoh yang baik untuk peserta didik maupun masyarakatnya. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam adalah tokoh yang di beri tugas untuk memberikan contoh kepada siswanya maupun masyarakat

kearah norma yang berlaku di lingkungannya. Oleh karena itu guru harus dibekali kompetensi sosial dengan masyarakat sekitar ini agar system pendidikan bisa berjalan secara efektif dan efisien dimana hubungan pendidikan antara siswa dan masyarakat akan berlangsung secara baik.

d) Kompetensi Profesional

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum dan silabus (c) hubungan konsep antara mata pelajaran yang terkait (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Membaca uraian diatas maka dapat dipahami bahwa kompetensi profesional itu harus dikuasai oleh seorang pendidik kaitannya dengan utamanya menjadi seorang guru adalah mengajar, oleh karena itu guru harus selalu meningkatkan ilmu pengetahuannya dan keterampilan karena pendidikan bersifat berkembang seiring berjalannya waktu. Maka pengetahuan dan keterampilannya harus mengikuti perkembangan zaman. Bisa jadi pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajari guru saat menduduki di bangku kuliah sudah tidak relevan lagi ketika kondisi saat ia mulai mengajar. Dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran seperti seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki kemampuan

dalam penguasaan materi sehingga memungkinkan guru tersebut dapat membimbing siswanya untuk memenuhi standard kompetensi yang telah di tetapkan.

e) Kompetensi kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan (leadership) adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memitivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membina, membimbing, melatih, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (jika perlu) dengan tujuan agar manusia sebagai bagian dari organisasi mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan dirinya sendiri maupun organisasi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi kepemimpinan guru pendidikan agama Islam adalah segenap kemampuan yang harus ada pada diri guru tersebut serta dikuasai oleh guru agama Islam dalam menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membina, membimbing, melatih, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (jika perlu) agar tujuan pendidikan tersebut tercapai secara efektif dan efisien.²²

²² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hlm. 30-58

C. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa latin kharakter, kharassaein, dan kharax, dalam bahasa yunani character dari kata charassein, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pusat bahasa departemen pendidikan nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Maka secara istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. Individu yang memiliki karakter yang baik berarti telah berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap tuhan YME, dirinya, sesama lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).²³

Sebagaimana dikemukakan oleh para ahli, Hermawan Kartajaya mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong

²³ Pupuh Fathurrahman-Suryana, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), Hlm. 18

bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu. Menurut Doni Koesoema memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Sedangkan menurut Imam Ghazali menganggap bahwa karakter itu lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu tersebut dan hal itu sesuatu yang membedakan dengan orang lain. Karakter itu sangat dekat hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, perasaan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, perkataan, agama, hukum, tata kama, budaya, adat istiadat. Dari sini terlihat bahwa seseorang yang perilakunya sesuai dengan norma-norma berarti bisa disebut berkarakter mulia.

Karakter mulia berarti individu tersebut memiliki pengetahuan yang logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif dan perilaku yang bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, jujur, lapang dada, adil, menepati janji dan lain-lain. Individu tersebut juga sangat menyadari untuk berbuat baik dan yang terbaik atau unggul, dan individu tersebut mampu bertindak sesuai potensi dan kesadaran tersebut.

24

²⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: ALFABETA, 2012), Hlm. 2

Pada tingkat lembaga pendidikan formal, kriteria berhasil pendidikan karakter adalah terbentuknya karakter sekolah yaitu, perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut.

Table 2.1

Nilai Dan Deskripsi Pengembangan Pendidikan
Karakter Bangsa.

NO	Nilai	DESKRIPSI
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain, yang berbeda dengan dirinya
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6.	Kreatif	Berfikir sesuatu cara untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari apa yang telah dimiliki
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dan mampu menyelesaikan tugas dengan mandiri

8.	Demokratis	Cara berfikir, bertindak dan bersikap yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9.	Rasa Ingin Tau	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya ingin mengetahui lebih mendalam dan meluas apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiannya, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa lingkungan fisik, social, ekonomi, dan politik bangsanya
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat /Komunikatif	Tindakan yang menunjukkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai.	Sikap, perkataan, dan pwebuatannyayang menyebabkan orang lain merasa nyaman atas kehadirannya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan untuk membaca dan dan membacanya bertujuan untuk menambah kebajukan bagi dirinya
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang berusaha untuk menjaga lingkungan disekitarnya dan menjauhi segala yang merusak lingkungannya sera memperbaiki segala kerusakan yang ada.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu peduli lingkungan dan orang disekitar yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, lingkungan,Negara dan Tuhan YME

Sumber: Pusat Pengembangan Kurikulum Kemendiknas

Butir-butir nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dikelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu nilai yang

berhubungan dengan Tuhan adalah nilai religious. Nilai karakter yang hubungannya dengan dengan diri sendiri adalah jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tau, gemar membaca dan tanggung jawab. Nilai karakter yang hubungannya dengan sesama manusia adalah toleransi, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, peduli social dan cinta damai. Nilai karakter yang hubungannya dengan lingkungan adalah peduli lingkungan. Nilai karakter yang hubungannya dengan kebangsaan adalah semangat kebangsaan. 18 nilai karakter bangsa dalam table di atas, peneliti hanya memfokuskan pada pelaksanaan karakter religius yang hubungannya dengan Tuhan, karena dengan seseorang mempunyai karakter nilai religius pengendalian terhadap tingkah laku yang dilakukan terhadap peserta didik akan mewarnai disetiap kehidupannya.

Nilai karakter yang berhubungan erat dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah nilai religius. Kata dasar dari kata religius adalah religi yang berasal dari bahasa inggris religion sebagai bentuk kata benda yang berarti kepercayaan akan sesuatu yang lebih besar kekuatannya di atas manusia. Menurut Ngainum Naim, religius merupakan implementasi dari ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Nurcholish Madjid mendefinisikan agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, berbudi pekerti luhur (*ber-akhlaq karimah*) atas percaya atau iman kepada Allah dan mengharap ridho Allah SWT. Dalam hal ini agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari

yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah laku manusia yang dilandasi dengan keimanan kepada Allah akan membentuk suatu akhlak yang baik dan nantinya akan terbiasa dengan pribadi dan perilaku yang kebaikan sehari-hari. Dapat dipahami bahwa nilai religius merupakan nilai yang pembentuk karakter yang penting artinya, manusia yang berkarakter berarti manusia yang religius. Glock dan Stark mengartikan bahwa religi adalah system symbol, sisten keyakinan, system nilai, system perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang di hayati sebagai sesuatu paling maknawi. Sementara itu menurut Micchel Mayer religi adalah seperangkat aturan dan kepercayaan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tindakannya terhadap tuhan, oranglain dan diri sendiri.

Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter dideskripsikan oleh kemendeknas sebagai sikap atau perilaku yang patuh dan tunduk terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah ajaran agama lain, dan hidup rukun dengan sesama penganut agama yang lain. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kerangka *character building*, aspek religius ini sangatlah perlu ditanamkan dan ditingkatkan secara maksimal. Penanaman nilai religius ini harus menjadi tanggung jawab orangtua dan para pendidik di sekolah. Menurut ajaran agama Islam, sejak manusia lahir harus

ditanamkan nilai-nilai religius agar kelak menjadi manusia yang religius. Seiring berjalannya waktu setelah manusia lahir, penanaman nilai-nilai religius harus bisa dilakukan secara intensif. Di dalam lingkungan keluarga penanaman nilai religius dilakukan dengan cara yang memungkinkan terinternalisasinya nilai-nilai religius dalam diri anak. Selain itu orang tua harus menjadi teladan yang baik agar anaknya mempunyai karakter religius, karena kecil kemungkinan berhasil manakala orangtua mengharapkan anak-anaknya menjadi religius, sementara mereka sendiri tidak bisa menjadi titik rujukan orientasi dari anak-anaknya.²⁵

b. Dimensi-Dimensi Religiulitas

Menurut pendapat Glock dan Stark serta pendapat Djamaludin Ancok dan Fuad N. Suroso dimensi-dimensi religiulitas ini terdapat lima dimensi keberagaman, yaitu:

1) Dimensi Akidah (*Ideologi*)

Pada dimensi yang pertama ini seorang muslim yang religius akan memiliki ciri utama berupa akidah atau keyakinan yang kuat. Dimensi akidah ini mengungkap masalah keyakinan manusia terhadap rukun iman, rukun iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, Nabi, hari pembalasan, serta qadha dan qadhar. Kebenaran agama dan masalah-masakah gaib yang diajarkan oleh agama. Inti dari dimensi akidah atau keyakinan dalam ajaran agama Islam ini adalah tauhid.

²⁵ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 123

2) Dimensi Ibadah (*Ritual*)

Pada dimensi yang kedua ini, ciri yang tampak dari religiulitas seorang Muslim akan tampak dari perilaku ibadahnya kepada Allah. Pada dimensi ibadah ini dapat diketahui sejauh mana seseorang dalam patuh dan tunduk atas segala perintah agama dan mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah sebagaimana yang diperintahkan oleh agamanya. Seorang muslim yang mengerjakan ibadahnya dengan baik dan menggunakan jam-jam yang dimilikinya untuk beribadah kepada Allah seperti sholat tepat waktu, sholat sunnah, membaca dzikir, berdoa, rajin berpuasa wajib maupun sunnah dan berzakat. Mereka yang tidak mau menyia-nyiakan waktu yang dimilikinya kecuali dengan memperbanyak melakukan ritual keagamaannya.

3) Dimensi Amal (*pengalaman*)

Wujud keberagaman yang mesti segera diketahui adalah perilaku seseorang, selalu melakukan perilaku positif dan konstruktif kepada orang lain. Dalam dimensi amal ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari dengan sungguh-sungguh. Dimensi ini kaitannya dengan hubungan manusia satu dengan manusia yang lainnya dan hubungan manusia dengan lingkungan alamnya. Bagaimana dengan hubungannya ini kaitannya dengan perilaku individu berhubungan dengan dunianya dan perilaku dengan sesama manusia.

Religiulitas Islam, manifestasi dimensi ini meliputi ramah dan baik terhadap orang lain, memperjuangkan kebenaran dan keadilan, menolong sesama, disiplin dan menghargai waktu, tanggung jawab, melaksanakan amanat yang di berikannya, tidak semena-mena, tidak mencuri, tidak boros, tidak melecehkan dan menjelekkan orang lain, menjunjung tinggi etika Islam dan seluruh aspek kehidupan, demokratis, membela yang tertindas dan sebagainya.

4) Dimensi Ihsan (*Penghayatan*)

Pada dimensi ihsan ini berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang sudah memiliki keyakinan yang tinggi dan melaksanakan ajaran agama dengan maksimal, maka dicapailah situasi ihsan. Dimensi ihsan mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar larangan Tuhan, yakin sesuatu yang dikerjakan akan mendapatkan balasannya dan dorongan untuk melaksanakan perintah agama.

5) Dimensi Ilmu (*Pengetahuan*)

Dalam dimensi ilmu ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agama-agama yang dianutnya. Orang yang beragama setidaknya memiliki keyakinan terlebih dahulu sebagai dasarnya, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Masalah ilmu dan pengetahuan ini menjadi hal yang sangat penting dalam Islam. Bila ada persoalan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama serta

persolan dalam menyikapi sebuah masalah kehidupan, maka Islam mendorong untuk berusaha sungguh-sungguh dalam merumuskan kaidah hukum atau memecahkan sebuah persoalan yang belum terselesaikan.²⁶

Table 2.2

Dimensi-Dimensi Religius

No.	Dimensi religius	Indikator
1.	Dimensi akidah	<ul style="list-style-type: none"> • Keyakinan manusia terhadap rukun iman • Kepercayaan terhadap Tuhan • Percaya terhadap surge dan neraka • Mengakui adanya hari akhir
2.	Dimensi ibadah	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku ibadah kepada Allah • Kepatuhan seseorang dalam melaksanakan ajaran agama • Frekuensi ibadah seseorang • Seberapa sering dia melaksanakan sholat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya.
3.	Dimensi amal	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku seseorang • Kegiatan untuk merealisasikan ajaran agama yang dianutnya. • Seberapa jauh seseorang termotivasi oleh ajaran agamanya • Seperti menolong, ramah terhadap ajaran agama, tidak meminum-minuman yang haram dan lain sebagainya
4.	Dimensi Ihsan	<ul style="list-style-type: none"> • Seberapa jauh seseorang merasa dekat daan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari • Ibadah dengan penghayatan tinggi • Perasaan nikmat dalam beribadah • Perasaan dekat dengan Allah • Tersentuh, tergetar saat mendengar ayat-ayat • Perasaan syukur atas nikmat Allah

²⁶ Nashori, Fuad & Mucharom, R.D, *Mengembangkan Kreativitas Dalamaa Perspektif Psikologi Islam*, (Jogjakarta: Menara Kudus, 2002), Hlm. 78-81

	Dimensi Ilmu	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui dan memahami ajaran agamanya. • Mengetahui hal-hal yang pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus. Kitab suci dan tradisi-tradisi. • Mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama serta persoalan dalam kehidupan.
Beberapa dimensi religius tersebut dapat mempengaruhi seseorang terhadap tingkat religius seseorang		

c. Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa

Banyak sekali kreativitas yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa diantaranya yaitu:

- 1) Pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar siswa. Kegiatan rutin yang diselenggarakan di sekolah ini tidak memerlukan waktu khusus Karena kegiatan ini terintegrasinya dengan kegiatan yang telah diprogramkan. Dalam hal ini bukanlah tugas guru agama saja yang berpengaruh terhadap peningkatan karakter religius siswa tetapi melibatkan semua guru dan tanggung jawab bersama. Pendidikan agama pun tidak hanya pada aspek pengetahuan saja tetapi meliputi pada aspek sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan. Untuk itu agar karakter religius siswa terinternalisasi dengan efektif, maka kerjasama dan dukungan dari guru yang lain juga sangat diperlukan.
- 2) Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi labolatorium bagi penyampaian pendidikan agama. Lingkungan dalam konteks pendidikan memang memiliki peranan yang sangat signifikan dalam pemahaman dan penanaman nilai. Lingkungan

dan proses kehidupan mampu memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama terhadap peserta didik. Suasana lingkungan pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai religius siswa. Dan dapat membimbing siswa yang mempunyai akhlak yang mulia, jujur, disiplin, dan semakin bersemangat untuk meningkatkan kualitas dirinya.

- 3) Pendidikan agama tidak hanya disampaikan pada saat proses pembelajaran secara formal dalam mata pelajaran pendidikan agama, namun dapat dilakukan di luar proses pembelajaran. Ketika perilaku siswa yang kurang baik atau yang tidak sesuai dengan ajaran agama maka guru bisa langsung spontan memberikan nasihat atau teguran kepada siswa tersebut. Manfaat pendidikan semacam ini mampu menjadikan peserta didik mengetahui dan menyadari kesalahan yang dilakukannya dan langsung pula memperbaikinya. Manfaat lain dari pendidikan spontan ini juga mengajarkan kepada peserta didik yang lain, jika ada perbuatan yang kurang baik hendaknya segera dihindari dan ketika ada pelajaran yang baik maka baik harus ditiru.
- 4) Menciptakan situasi atau keadaan religius. Bertujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tatacara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga untuk menunjukkan pengembangan kehidupan religius di lembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah oleh guru dan siswa. Oleh karena itu

dengan pengadaan alat-alat peribadatan seperti tempat untuk sholat, alat-alat untuk sholat misalnya mukenah, sarung, kopyah, sajadah, dan pengadaan Al-Qur'an. Di setiap kelas ditemplei kaligrafi arab maupun nasihat-nasihat yang baik agar siswa juga terbiasa melihat sesuatu yang baik. Perilaku yang lain dalam menciptakan suasana keagamaan di sekolah antara guru dan siswa, guru dengan guru maupun siswa dengan siswa mengucapkan kata-kata yang baik ketika bertemu maupun berpisah, mengajukan suatu pendapat atau pertanyaan dengan cara yang baik, sopan santun, tidak merendahkan satu sama lainnya.

- 5) Memberikan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam ketrampilan dan seni seperti membaca Al-Qur'an, qiroah, sari tilawah, adzan. Dalam membahas suatu mata pelajaran agama hendaknya diperkuat dengan dalil naqli dan dalil aqli yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad Saw. Guru senantiasa memanfaatkan setiap waktu untuk mengembangkan kesadaran beragama, menanamkan jiwa keberagaman dan memperhatikan minat keberagaman peserta didik dengan benar. Untuk itu guru harus mampu menciptakan dan memanfaatkan suasana dalam peribadatan misalnya sholat, puasa, dan lain-lain.
- 6) Menyelenggarakan lomba cerdas cermat untuk membiasakan peserta didik yang berani, kecepatan dalam menyampaikan pengetahuan dan mempraktekkan materi pendidikan agama Islam. Terdapat manfaat

yang besar pada perlombaan pada peserta didik berupa pendalaman materi agama Islam dan mengisi waktu kekosongan dengan sesuatu yang bermanfaat, perlombaan semacam ini dapat memberikan kreativitas kepada peserta didik untuk menamkan rasa percaya diri. Terdapat nilai-nilai dalam suatu perlombaan antara lain adalah nilai sosial, nilai akhlak dan nilai kreativitas. Salah satu contoh adalah lomba pidato yang mana lomba berpidato ini melatih rasa percaya diri peserta didik untuk berkomunikasi di depan umum dengan membawa teks atau tanpa teks. Peserta didik diharapkan bisa mendakwahkan ajaran agama yang sesuai dengan ajaran agama, bukan malah sebaliknya yaitu merendahkan agama,

7) Diselenggarakannya aktivitas seni, seperti seni suara, seni music, seni tari, seni kriya. Seni adalah sesuatu yang relevan dalam kehidupan. Seni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenali budayanya, kemampuan akademisnya, sosial, emosional, moral, dan kemampuan kepribadian yang lainnya untuk pengembangan religiusnya. Untuk itu pendidikan seni ini perlu di rencanakan secara maksimal agar dalam pelaksanaanya siswa dapat memperoleh pengalaman berharga bagi dirinya, mengekspresikan sesuatu tentang dirinya dengan jujur tanpa dibuat-buat.²⁷

²⁷ Ngainun Naim, *OpCit*, Hlm. 125-129

d. Dampak Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa

Dalam sebuah proses pembelajaran agama Islam, kreativitas seorang guru sangat diperlukan dalam mengembangkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman serta peserta didik mampu mengimplementasikan ajaran agama Islam, sehingga peserta didik tersebut mampu menjadi muslim yang seutuhnya beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia bagi kehidupan pribadinya, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia, inti dari pendidikan agama Islam adalah pendidikan Islam sengaja di selenggarakan atau didirikan untuk mengejawetkan ajaran-ajaran Islam itu sendiri dan sistem pendidikan yang dikembangkan dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Pendidikan bukan hanya sekedar teori yang diajarkan dalam bentuk materi saja tetapi bagaimana ajaran agama Islam itu diimani, dipahami, dihayati dan mampu menginternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Tumbuhnya pemikiran yang melahitkan perkataan, perbuatan yang lama kelamaan akan menumbuhkan kebiasaan yang pada akhirnya akan menimbulkan sebuah karakter, memerlukan waktu yang terus-menerus serta kondisi lingkungan yang mendukung terhadap peningkatn karakter religius tersebut, disamping itu guru juga harus memotivasi peserta didik dan memberikan teladan yang baik.

Karakter peserta didik ini banyak juga dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran dikelas. Pelaksanaan pembelajaran yang dilalui mulai dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dipilih dan dilaksanakan dengan semaksimal mungkin agar peserta didik mempraktekkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan.

Abi Sujak menawarkan menggunakan prinsip-prinsip Contextual Teaching and learning, karena dengan menggunakan prinsip ini semua tahapan pembelajaran tersebut dapat memfasilitasi terinternalisasinya nilai-nilai karakter religius bagi peserta didik²⁸



1. Kegiatan Pendahuluan

Ada sejumlah cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengenalkan nilai-nilai atau karakter melalui tahapan pendahuluan ini diantaranya adalah

- a. Guru datang tepat waktu, nilai yang diterapkan adalah disiplin
- b. Guru mengucapkan salam dan menyapa semua peserta didik dengan ramah ketika memasuki ruang kelas, nilai yang ditanamkan adalah sopan santun, ramah dan peduli.
- c. Bersedia sebelum belajar, nilai yang ditanamkan adalah nilai religius.

²⁸ Pupuh Fathurrahman-Suryana, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), Hlm. 68

- d. Mendoakan peserta didik jika ada yang sakit, maka nilai yang ditanamkan adalah nilai religius dan peduli.
- e. Mengecek kehadiran peserta didik, nilai yang diterapkan adalah peduli dan disiplin.

4. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi, menantang, aktif, kreatif, demokratis dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti ini meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

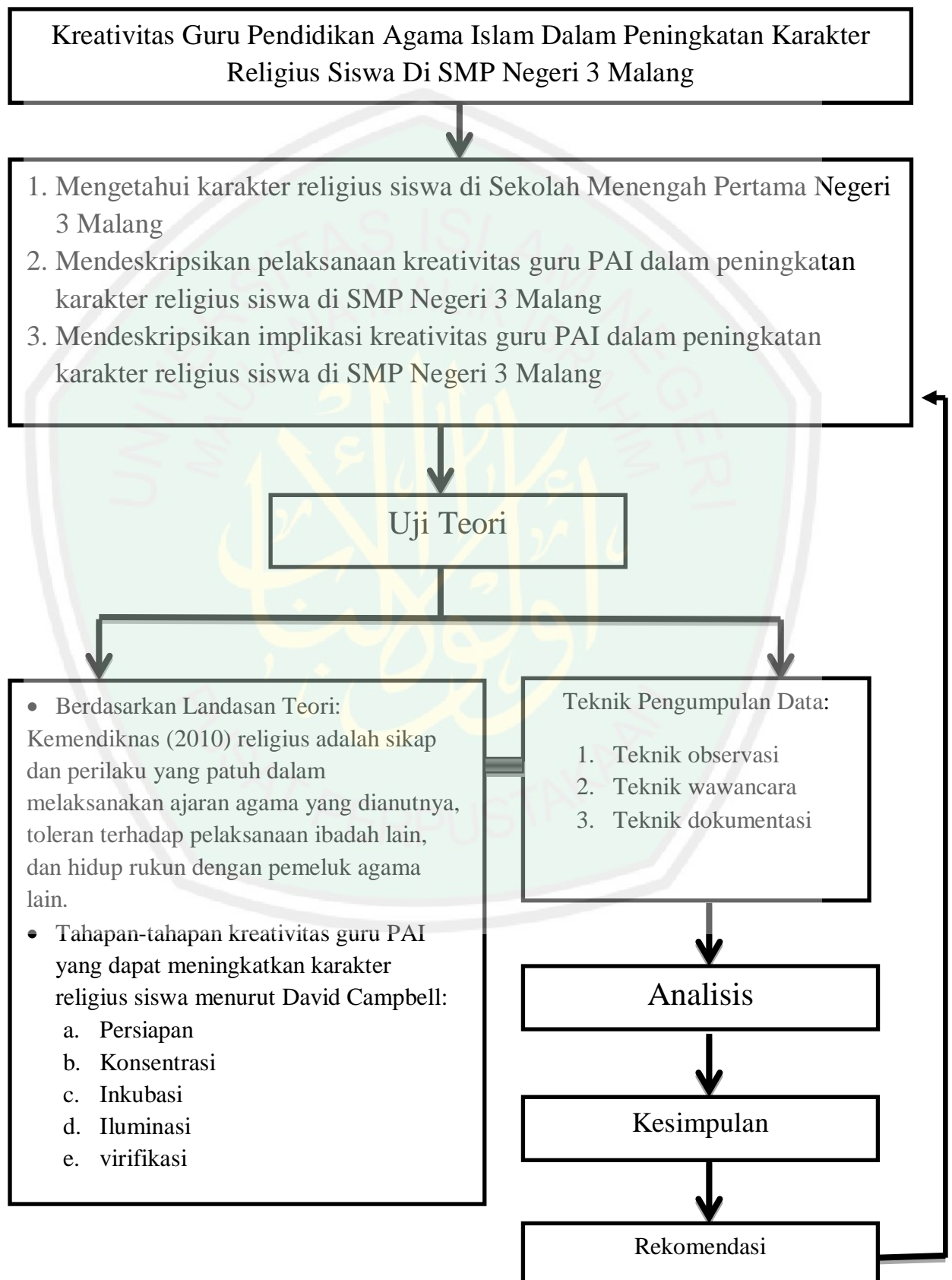
5. Kegiatan Penutup

- i. Kegiatan menyimpulkan suatu pembelajaran, nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, logis.
- ii. Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah terprogram, nilai yang ditanamkan: jujur, menghargai prestasi.
- iii. Merencanakan program tindak lanjut dalam bentuk program pengayaan, layanan konseling atau dengan memberikan tugas baik individu atau kelompok, nilai yang ditanamkan adalah gemar membaca, rasa ingin tau dan kerja keras.²⁹

²⁹ *Ibid*, hal. 68-72

Uraian tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah bukaan sebagai materi didalam kelas saja akan tetapi mampu mengaplikasikan dan merealisasikan dalam kehidupan nyata peserta didik. Sehingga peserta didik mengarah untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan cara mengamalkan ajaran-ajaran agama yang mana dapat berpengaruh terhadap peningkatan karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam sekolah tersebut untuk mengajak seluruh guru dan peserta didik agar memiliki karakter religius yang lebih baik lagi dan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini akan menjadi dampak bagi peserta didik yang mempunyai karakter religius di sekolah akan diterapkan juga ketika peserta didik sudah terjun di masyarakat kelas

2. kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kreativitas guru dalam meningkatkan karakter religius siswa SMP Negeri 3 Malang. Selanjutnya digali makna dari apa saja yang terjadi untuk di ungkap nilai-nilai karakter religius yang diberikan kepada diri mereka.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti turun langsung ke lapangan penelitian bertemu dengan kepala sekolah, guru matapelajaran Pendidikan Agama Islam, dan siswa untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian. Untuk itu penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁰

Beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena ingin mengetahui keseluruhan proses dan semua makna yang bisa diambil maknanya dari proses tersebut. Penelitian kualitatif dimanfaatkan untuk keperluan: (1) digunakan oleh peneliti dengan maksud untuk meneliti sesuatu secara mendalam (2) peneliti memanfaatkan yang berminat untuk menelaah sesuatu latar belakang misalnya tentang motivasi, peranan, nilai, sikap dan persepsi, (3) digunakan oleh peneliti yang berkeinginan untuk

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 4

menggunakan hal-hal yang belum banyak diketahui ilmu pengetahuan, (4) dimanfaatkan peneliti yang meneliti sesuatu dari segi prosesnya.³¹

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. usaha untuk menelaah secara mendalam, intensif, terperinci tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Dan biasanya peristiwa-peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang actual real-life, yang sedang berlangsung, dan bukan sesuatu peristiwa yang sudah lewat. Studi kasus di pilih karena peneliti ingin menggali informasi apa yang akhirnya bisa dipelajari atau ditarik dari sebuah kasus.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena dalam penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan atau pengamat penuh dalam upaya pengumpulan data-data yang ada di lapangan. Ciri khas dari penelitian kualitatif ini tidak dapat dipisahkan dari pengamatan secara langsung dan berperan serta. Namun peran penelitiannya yang menentukan keseluruhan skenarionya.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka keikutsertaan peneliti di sini disamping menjadi instrument juga menjadi faktor penting dalam kegiatan penelitian. Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian dan menjadi

³¹ Ibid, hlm. 7

pengamat penuh dalam mengikuti aktivitas siswa di dalam sekolah. Oleh karena itu, peneliti sendiri terjun langsung di lokasi penelitian dan terlibat secara langsung dalam penelitian Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religious Siswa di Sekolah Menengah Pertama 3 Malang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian yang akan diteliti. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang Jl. Dokter Cipto no. 20, Malang, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi sekolah tersebut karena sekolah ini memiliki keunikan tersendiri, salah satunya adalah walaupun sekolah ini berbasis umum tapi tetap menyeimbangkan antara pelajaran umum dan pelajaran agama, nilai-nilai dan unsur-unsur budaya agamis tetap dijunjung tinggi dan diutamakan. Nilai-nilai dan unsur-unsur budaya agamis ini tidak hanya sekedar teori saja tetapi mampu diterapkan kepada siswa-siswi di sekolah. Oleh karena itu, banyak sekali siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah tersebut diantaranya yaitu setiap pagi sebelum masuk ke dalam kelas seluruh siswa muslim mengikuti doa bersama dan membaca asmaul husna secara bersama-sama, pidato perwakilan kelas sesuai dengan urutan dilanjut dengan membaca Al-qur'an. Apabila pada saat sebelum pelajaran agama Islam dimulai maka peserta didik wajib menyetorkan hafalan surat-surat pendek kepada guru yang mengampu pelajaran agama Islam. Pada istirahat jam pertama peserta didik di ajak

untuk mengikuti sholat dhuha dan pada saat istirahat jam kedua peserta didik di ajak untuk mengikuti sholat dzuhur berjamaah dengan seluruh guru, sedangkan agama lain seperti agama Hindu, Kristen, dan Katolik juga melaksanakan ibadah masing-masing. Khusus hari kamis pembacaan asmaul husna setiap pagi di ganti dengan istighosah bersama di lapangan dan setiap hari jum'at sebelum pulang sekolah siswa diajak untuk sholat jum'at berjama'ah di sekolah, khusus siswi mengikuti kegiatan keputrian yang mana kegiatannya adalah siswi diberikan sebuah kajian seperti fiqih wanita yang membahas bagaimana cara bersuci dari haid, cara merawat tubuh, menutup aurot dan lain-lain. Dan masih banyak lagi kegiatan keagamaan atau kegiatan ekstrakurikuler Islami yang peserta didik dapat ikuti.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data dari penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan dari mana data tersebut diperoleh, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto, dan statistik.³² Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang di peroleh secara langsung dari sumbernya, jadi sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti harus berasal dari informasi secara langsung sehingga peneliti memperoleh data dari sumber data yang tepat. Apabila sumber data tersebut tidak sesuai dengan keadaan di lapangan maka akan menimbulkan data yang tidak sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Pengumpulan data yang dilakukan

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 157

oleh peneliti harus sesuai dengan fokus penelitian yaitu Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang yakni:

- 1) Kepala sekolah, sebagai informan utama dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan SMP Negeri 3 Malang ini dari tiap tahap tahun ke tahun, mengetahui berbagai hambatan-hambatan di dalam perkembangan sekolah dan juga memiliki wewenang serta kebijakan pelaksanaan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan karakter religius siswa di SMP Negeri 3 Malang.
- 2) Waka kurikulum, sebagai responden dalam penelitian ini yang mana peneliti bisa menggali apa saja informasi dan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan karakter religius siswa di SMP negeri 3 Malang.
- 3) Guru pendidikan agama Islam, sebagai informan untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan secara langsung dengan proses atau pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan karakter religius siswa di SMP Negeri 3 Malang.
- 4) Siswa, sebagai informan untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan wujud pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan karakter religius siswa di SMP Negeri 3 Malang.

Adapun sumber data yang didapat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan yaitu dengan melakukan survey lapangan/observasi dan dilanjutkan dengan wawancara, jadi data yang diperoleh oleh peneliti berasal dari informan atau kejadian secara langsung di lapangan. Adapun sumber data dari data primer adalah (a) Kepala sekolah (b) Waka kurikulum (c) Guru Pendidikan Agama Islam (d) Siswa dan siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Malang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti tapi tidak diperoleh secara langsung pada saat kegiatan di lapangan. Data sekunder merupakan suatu data tambahan yakni berupa dokumen, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, struktur organisasi serta lembaran kegiatan keagamaan yang diberikan kepada siswa dari sekolah, agar setiap siswa dapat melihat kegiatan atau agenda harian, bulanan maupun tahunan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data yang akurat dan bisa di pertanggung jawabkan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, jadi suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengamati secara langsung terhadap kegiatan atau mengamati berbagai fenomena-fenomena yang sedang berlangsung, manfaatnya agar peneliti akan lebih mampu dalam memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social. Jadi, akan menghasilkan secara menyeluruh dan maksimal.³³

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengamati secara langsung di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Malang. Observasi yang dilakukan oleh peneliti agar memperoleh dan mengetahui secara langsung obyek yang akan di teliti bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa. Adapun yang di observasi diantaranya yaitu: (a) wujud kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan spiritual siswa (b) pelaksanaan wujud kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan spiritual siswa (c) hasil pelaksanaan dari kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan spiritual siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁴

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: AL-FABETA, 2008), hlm. 62

³⁴ Sugiyono, *opcit*, hlm, 72

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mewancarai guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui bagaimana perkembangan mata pelajaran agama Islam terutama kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di sekolah tersebut. Dalam hal ini, guru, pendidik, wawancara kepala sekolah juga diperlukan untuk mengetahui bagaimana cara kepala sekolah untuk ikut berperan dan mendukung secara langsung kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di sekolah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁵

Alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi, peneliti akan mendapatkan informasi yang menjadi tambahan peneliti untuk melengkapi data-datanya dengan cara mencari dokumen-dokumen yakni dokumen sekolah yang di arsipkan seperti sejarah berdirinya sekolah, visi-misi sekolah, keadaan guru dan karyawan, kegiatan siswa dan lain-lain. Dalam proses dokumenter ini dapat disertakan pula foto-foto yang dapat mencerminkan keadaan aslinya.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja, dengan data, mengorganisasikan harta, memilah-milahnya

³⁵ *Ibid*, hlm. 82

menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menempatkan yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁶ Adapun model analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisa deskriptif kualitatif (berupa kata-kata bukan angka).

Dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.³⁷

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan begitu data-data yang direduksi akan lebih mudah dalam memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data kualitatif ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif. Adapun cara reduksi data yaitu: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam pola yang lebih luas.

b. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data tersebut di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian yang digunakan dalam

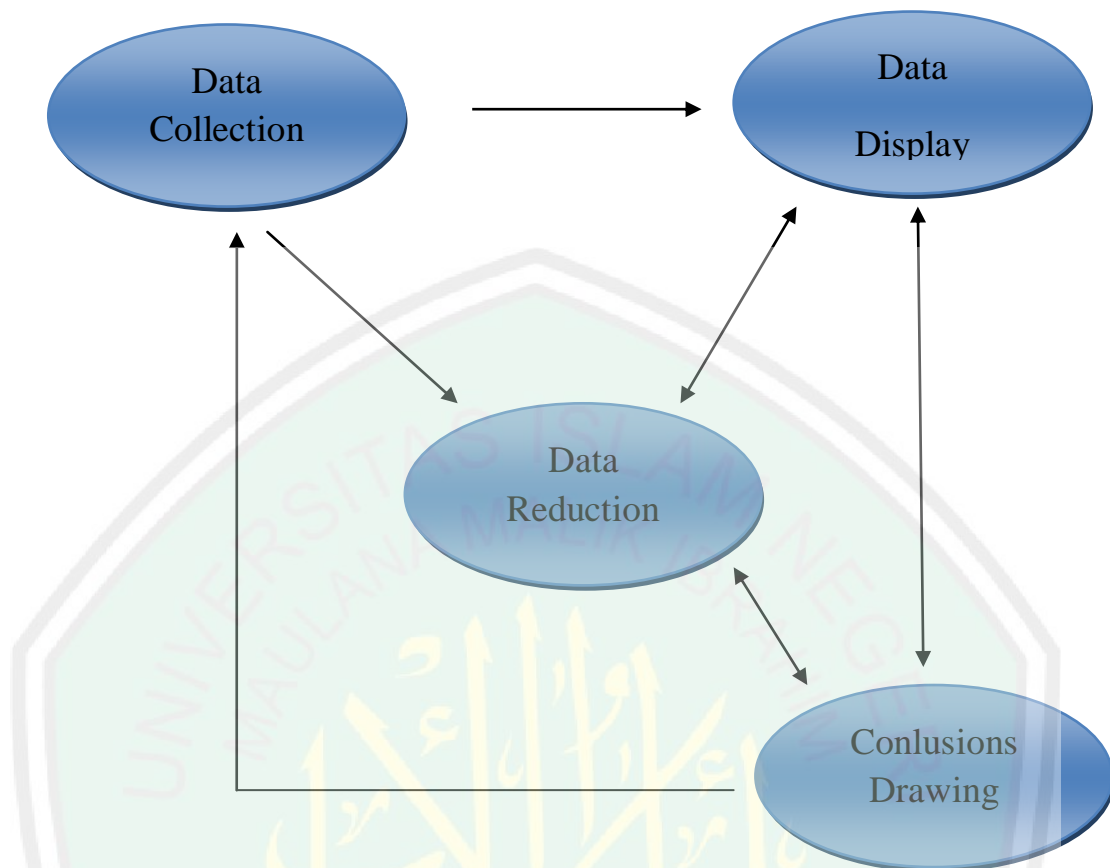
³⁶ Lexy J. Moleong, *opcit* hlm. 248

³⁷ Sugiyono, *opcit*, hlm 246

penelitian berupa teks naratif. Dengan penyajian data peneliti akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami selanjutnya di lapangan.

c. *Conclusions Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dari analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Dalam proses penarikan kesimpulan ini dilakukan secara terus menerus oleh peneliti selama di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan temuan baru untuk yang belum pernah ada. Temuan yang aslinya masih gelap dan belum jelas, namun setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan tersebut juga perlu diverifikasi, kesimpulan yang diverifikasi akan menjadi singkat karena menjadi buah dari pemikiran peneliti sendiri selama menulis. Catatan-catatan yang dikumpulkan oleh peneliti selama di lapangan akan ditinjau dan akan dibentuk menjadi sebuah kerangka. Maka makna yang muncul dari data harus diuji terlebih dahulu kebenarannya yang ada pada data merupakan validitasnya.



Gambar 3.1 Teknis Analisis dan model interaktif Miles and Huberman

G. Pengecekan keabsahan data

Dalam pengecekan keabsahan data ini adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Apabila peneliti melakukan keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik maka jelas hasil penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari beberapa segi.

a. Perpanjang keikutsertaan.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar

penelitian. Keikutsertaan peneliti menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti dalam melakukan penelitian tidak hanya memerlukan waktu yang singkat tetapi juga memerlukan perpanjangan keikutsertaan padalatar penelitian. Peneliti berada di SMP Negeri 3 Malang, sampai mendapatkan data yang dibutuhkan. Karena dalam perpanjangan keikutsertaan ini akan mempengaruhi banyak data-data yang diperlukan oleh peneliti.

b. Ketentuan pengamatan

Ketentuan pengamatan bermasut menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hak tersebut secara terperinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketentuan pengamatan menyediakan kedalaman.

c. Triangulasi

Data yang diperoleh dilapangan akan diuji keabsahannya agar dapat dinyatakan valid. Hal tersebut dinamakan triangulasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara nanti akan dicek melalui observasi dan dokumentasi peneliti secara langsung di lapangan. Dalam teknik analisis triangulasi merupakan cara yang terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam suatu

konteks pada waktu mengumpulkan data tentang suatu kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.³⁸

Triangulasi yang peneliti gunakan yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Membandingkan hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam dengan pengamatan peneliti dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan.
- b) Membandingkan hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam dengan wawancara siswa SMP Negeri 3 Malang,
- c) Membandingkan hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam dengan dokumen yang berkaitan.

H. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian merupakan penyusunan dalam proses pelaksanaan penelitian. Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh penelitian kualitatif yang terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerja lapangan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan.³⁹ Agar lebih jelas maka peneliti akan menjelaskan secara terperinci dari tahapan sebagai berikut:

³⁸ Lexy J. Moleong, *opcit* hlm. 330

³⁹ *Ibid*, hlm. 127

1) Tahap Pra-Penelitian

Tahap pra-lapangan adalah tahapan yang mana sebelum kita berangkat ke penelitian di lapangan, adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pra-penelitian adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika dalam penelitian.

2) Tahap Pekerja Lapangan

Pada tahap pekerja lapangan ini peneliti harus berada di lapangan dan peneliti mulai memfokuskan diri untuk mengumpulkan data yang ada, dengan cara:

- a. Observasi di SMP Negeri 3 Malang terkait kreativitas guru pendidikan agama Islam sebagai sarana dalam meningkatkan karakter religious siswa di sekolah dengan melakukan wawancara kepada semua guru agama di sekolah sebagai data awal.
- b. Memasuki ke dalam obyek penelitian lapangan dengan melakukan wawancara serta observasi secara langsung di lapangan serta mengumpulkan berbagai data yang diperlukan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data dengan cara mendokumentasikan data dengan fotokopi, mencatat hal-hal yang penting atau memfotonya.

3) Tahap Analisis Data

Analisis data adalah menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, observasi dan bahan-bahan yang lainnya. Analisis data ini dilaksanakan secara langsung di lapangan bersama-sama dengan pengumpulan data sehingga nantinya dapat mudah sekali untuk dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Setelah semua data dipaparkan, maka peneliti melakukan analisis data sesuai dengan cara yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu dengan menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif

4) Tahap Penulisan Laporan

Pada tahapan penulisan laporan peneliti menulis laporan penelitian sesuai dengan aturan dan menggunakan rancangan penulisan yang sudah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.

Dalam hal ini anak-anak harus lebih diperhatikan dalam pola tingkah lakunya yang berhubungan karakter siswa tersebut karena banyak peserta didik yang pintar dalam pembelajaran namun kurang adanya karakter atau adab yang baik terhadap guru, teman sebayanya maupun kepada orang yang lebih tua darinya karena pada dasarnya adab itu lebih tinggi dari ilmu pengetahuan maka karakter religious siswa di sekolah harus lebih ditingkatkan lagi agar nantinya dapat menjadi kebiasaan peserta didik ketika terjun ke dalam masyarakat. Adanya kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religious siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan yang

dilakukan di sekolah secara kondusif dapat meningkatkan karakter religious peserta didik. Berdasarkan paparan data di atas penelitian ini membahas dalam bentuk karakter religious siswa dalam membentuk manusia yang mengamalkan nilai nilai agama Islam, mengingat bahwasannya karakter merupakan faktor yang sangat dibutuhkan secara fisik yang bersifat non materi atau non intelektual.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1) Profil Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang adalah sekolah warisan pemerintahan belanda. SMP Negeri 3 Malang ini berdiri pada tahun 17 Maret 1950, pada tahun 1960. Asal nama sekolah ini adalah Mulo Wilhemina diubah oleh pemerintahan Republik Indonesia menjadi SMP Negeri 3 Malang dengan semboyan Bina Taruna Adiloka (Bintaraloka).

Bina Taruna Adiloka diambil dari bahasa sansekerta yakni “bina” yang mempunyai arti mendidik, “taruna” yang mempunyai arti generasi muda. “adi” yang mempunyai arti yang paling baik, dan “loka” yang mempunyai arti sarana/tempat. Berdasarkan semboyan tersebut yang telah dipilih oleh para pendahulu itu sudah nampaknya secara jelas bahwa SMP Negeri 3 Malang adalah tempat untuk menerima para generasi muda untuk menjadi para manusia yang terbaik.

Untuk merealisasikan semboyan Bina Taruna Adiloka (bintaraloka) dalam aktivitas yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama 3 Malang, seluruh civitas academy SMP Negeri 3 Malang merealisasikan semboyannya tersebut dalam hembusan nafas visi dan misi SMP Negeri 3 Malang.⁴⁰

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Malang

⁴⁰ Dokumentasi. Profil Smp Negeri 3 Malang

Alamat Sekolah : Jl. Dr. Cipto 20 RT 04/ RW 05
 Kecamatan/Kota : Klojen / Malang
 Propinsi : Jawa Timur
 Kode Pos : 65111
 NSS/NSM/NDS : 201056101003
 NPSN : 20533765
 NPWP : 00.007.582.0-623.000
 Jenjang Akreditasi : A
 Tahun Berdiri : 1950
 Tahun Beroperasi : 25 Mei 1960 (SK. No. 187/SK/B/III/1960)
 Kepemilikan Tanah
 Status Tanah : SHM
 Luas Tanah : 6.520 m²
 Status Bangunan : Pemerintah
 Luas Seluruh Bangunan : 7241,83 m²
 Telepon/Fax : (0341) 362612 , Fax. (0341) 340224
 Email/Website : smp3mlg@smpn3-mlg.sch.id /
www.smpn3-mlg.sch.id

Waktu Penyelenggaraan : Sehari Penuh / 5 hari

2) Visi dan Misi SMP Negeri 3 Malang

Berikut Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang di bawah ini:

Visi:

“Unggul dalam IPTEKS, Terampil dan Mandiri berlandaskan IMTAQ, Berbudi Pekerti Luhur, dan Berbudaya lingkungan”

Indikator visi :

1. Unggul dalam kegiatan IMTAQ.
2. Unggul dalam prestasi akademik.
3. Unggul dalam prestasi non-akademik.
4. Unggul dalam pengembangan SDM.
5. Unggul dalam bidang pengembangan media pembelajaran.
6. Unggul dalam pengembangan sarana dan prasarana.
7. Unggul dalam pengembangan pengelolaan.
8. Unggul dalam pengembangan sistem penilaian.
9. Unggul dalam pengembangan budi pekerti luhur.
10. Unggul dalam pelestarian lingkungan.
11. Unggul dalam pencegahan kerusakan lingkungan
12. Unggul dalam pengurangan pencemaran lingkungan
13. Unggul dalam pengelolaan keuangan

Misi:

1. Melaksanakan peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Melaksanakan Pembelajaran berbasis IT.
4. Melaksanakan pembinaan dalam bidang Olimpiade.
5. Melaksanakan pengembangan media pembelajaran

6. Melaksanakan pembiasaan gemar membaca.
7. Melaksanakan Pembinaan dalam bidang PIR/KIR.
8. Melaksanakan pembinaan dalam bidang olah raga dan seni.
9. Menjalin kerjasama dengan seluruh stake holder.
10. Melaksanakan pola pengelolaan sekolah sesuai dengan MBS dan standar menejemen berbasis ISO.
11. Melaksanakan peningkatan kompetensi SDM.
12. Meningkatkan upaya terciptanya lingkungan menuju sekolah *clean, green, and healthy*.
13. Meningkatkan upaya pelestarian lingkungan
14. Meningkatkan upaya pencegahan kerusakan lingkungan
15. Meningkatkan upaya pengurangan pencemaran lingkungan
16. Melaksanakan kerjasama dengan sekolah lain Nasional maupun Internasional
17. Melaksanakan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien

3) Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 3 Malang

Tenaga pengajar (tetap) SMP Negeri 3 Malang sebanyak 54 guru sedangkan yang tidak tetap sebanyak 13 guru , total guru keseluruhan sebanyak 67 orang, diantaranya lulusan s2/s3 sebanyak 13 orang, 38 orang lulusan s1, dan 3 orang untuk lulusan D3. Sedangkan tenaga administrasi/karyawan di SMP Negeri 3 Malang sebanyak 25 orang . 6 orang menjabat sebagai staff TU, 2 orang petugas perpustakaan, 1 orang sebagai teknisi, 3 orang petugas keamanan, 3 orang petugas kebersihan.

⁴¹ untuk lebih memperjelas keadaan guru dan karyawan/tenaga administrasi di SMP Negeri 3 Malang dapat di lihat pada tabel data guru dan karyawan SMP Negeri 3 Malang dapat dilihat pada tabel data guru dan karyawan SMP Negeri 3 Malang di daftar terlampir.

4) Data Peserta Didik Baru pada tahun terakhir yang diterima di sekolah

Keadaan peserta didik yang menempuh pendidikan di SMP Negeri 3 Malang berjumlah 794. Dengan rincian kelas VII, jumlah siswanya sebanyak 235 siswa, kelas VIII keseluruhan berjumlah 289 siswa, dan kelas IX keseluruhan berjumlah 288 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.1
Data siswa (lima tahun terakhir)

Th. Pelajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)		
	Jml Siswa		Rombel	Jml Siswa		Rombel	Jml Siswa		Rombel	Siswa		Jml
	L	P		L	P		L	P		L	P	
2014/2015	117	164	10	125	182	9	111	145	9	353	491	844
2015/2016	117	169	9	114	169	9	128	173	10	359	501	860
2016/2017	125	160	9	122	170	9	113	171	9	360	501	861
2017/2018	116	171	9	127	162	9	123	169	9	366	502	868
2018/2019	110	116	9	108	172	9	125	163	9	343	451	794

⁴¹ Dokumentasi SMP Negeri 3 Malang 2019-2020

5) Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Malang

Struktur organisasi yang berada di SMP Negeri 3 Malang terdiri dari kepala sekolah, komite sekolah, tim pengembang sekolah, tim pengembang sekolah di bagi menjadi 3 yakni, waka kesiswaan, wakasek kurikulum, wakasek sarpras dan humas. Wakasek kurikulum juga terbagi menjadi 2 yakni, kepala tata usaha dan bendahara sekolah. wakasek sarpras dan humas terbagi menjadi 2 lagi yakni kepala laboratorium dan kepala perpustakaan, serta ada penanggung jawab pendidikan yakni coordinator BK, guru, wali kelas dan siswa.

6) Kegiatan Keagamaan SMP Negeri 3 Malang

Kegiatan keagamaan yang ada di SMP negeri 3 Malang ada beberapa kegiatan yang mendukung guna membentuk karakter religius peserta didiknya, khususnya kelas VII. Karena kelas VII ini merupakan masa peralihan dari SD menuju SMP dan di sekolah SMP Negeri 3 Malang ada beberapa kegiatan keagamaannya ialah sebagai berikut:

- a. Membaca Asmaul husna
- b. Membaca doa bersama
- c. Tadarus Al-quran
- d. Istighostah setiap hari kamis
- e. Sholat dzuhur berjamaah
- f. Sholat ashar berjamaah
- g. Sholat jum'at berjamaah
- h. Keputrian
- i. Progam tahfidz Al-qur'an
- j. One week one juz dan pembinaan melalui media social whattapps
- k. Pembiasaan amal jumat dan amal pembangunan masjid
- l. Latihan banjari dan latihan khatib hari jumat
- m. BAKSOS
- n. Tes baca Al-qur'an setiap awal semester

- o. Kegiatan pesantren ramadhan
- p. Pengumpulan dan pendistribusian zakat fitrah
- q. Halal bihalal
- r. Sholat idhul adha di sekolah
- s. Penyebelihan dan pendistribusian daging kurban
- t. Pembelajaran PAI bilingual (arab dan inggris)
- u. PHBI

Hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu Utien Kustianing, S.Pd.I terkait kreativitas guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Malang bahwa kreativitas guru dituangkan pada kegiatan keagamaan di SMP Negeri 3 Malang meliputi membaca asmaul husna, doa bersama dan tadarus Al-qur'an, sholat dzuhur berjamaah, sholat ashar berjamaah, progam tahfidz Al-quran dll.(UK.02)

Kemudian informan juga menuturkan terkait strategi kebijakan agar kegiatan keagamaan tetap berjalan secara efektif di SMP Negeri 3 Malang menggunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan kegiatan keagamaan masing-masing peserta didik misalnya masjid, perpustakaan, aula.

Hasil dari observasi peneliti juga berpendapat yang sama yakni memang benar yang di sampaikan oleh salah satu guru tersebut yakni menggunakan fasilitas kegiatan keagamaan, yang muslim maupun nonmuslim sudah mendukung terutama yang muslim dan juga untuk guru yang nonmuslim berada di perpustakaan dan aula kadang juga bergantian.

42

⁴² Observasi Kegiatan Keagamaan Di Smp Negeri 3 Malang Pada Tanggal 23 November 2018

7) Sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Malang

Keadaan sarana dan prasarana Sekolah menengah Pertama Negeri 3 Malang cukup memadai untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik ekstrakurikuler maupun non ekstrakurikuler. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP negeri 3 Malang sebagai berikut:

1) Fasilitas Pembelajaran

Setiap ruang kelas diberi fasilitas berupa LCD Monitor, kipas angin, tempat menyimpan *handphone*, dan *white board*. Perpustakaan, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium matematika, laboratorium IPS, seni budaya, ruang prakarya, studio musik dan ruang kesenian untuk mendukung minat dan belajar siswa di SMP Negeri 3 Malang.

2) Fasilitas Informasi dan Teknologi

Lab komputer dan *hotspot* area untuk memfasilitasi seluruh warga sekolah untuk mengakses informasi dan seluruh materi pelajaran melalui dunai maya presensi *online*

3) Fasilitas Keagamaan

Masjid, mushola putri, dan mushola putra

4) Fasilitas Olahraga

Dalam rangka menjaga kesehatan jasmani dan rohani, mengasah berbagai perkembangan olahraga siswa, SMP Negeri 3 Malang mempunyai dua lapangan, yang berfungsi untuk lapangan upacara dan lapangan untuk bermain volley, basket, bulu tangkis, tennis meja.

5) Fasilitas Kesehatan

Ruang UKS yang digunakan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada siswa, guru dan seluruh warga sekolah agar kesehatan menjadi lebih baik.

6) Fasilitas Umum dan Sosialisasi

BK, Pramuka, OSIS, Koperasi, Kantin, lobi, kamar mandi, dapur, gudang

B. Paparan Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Malang, peneliti memperoleh data mengenai kreativitas guru Pendidikan agama Islam dalam peningkatan karakter religius siswa di SMP Negeri 3 Malang dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi pada BAB IV yang menyajikann temuan beberapa penelitian sesuai degan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang

Allah menciptakan manusia dengan membekali kepribadiannya menurut sifat-sifat yang berbagai macam dan unik. Secara psikologisnya seperti mudah sekali seseorang tersenyum, marah, egois, pemalu, sopan, sabar dan lain sebagainya. Begitupun dengan fisik manusia pasti memiliki perbedaan, ada yang mempunyai tubuh kurus, gemuk, cantik, kurang cantik, kulit putih dan kulit hitam dan lain sebagainya, sejalan dengan

perubahan atau perkembangan yang terjadi pada manusia hal itu juga akan berpengaruh terhadap proses pembentukan, pengembangan serta kebiasaan kepribadian dalam diri manusia tersebut. Kepribadian seseorang sangatlah berpengaruh terhadap perilaku atau karakter yang dapat bersifat positif maupun negatif, sehingga pembentukan karakter manusia khususnya pada peserta didik tentunya tidaklah lepas dari beberapa proses yang mendorong mereka untuk memiliki karakter yang baik atau positif.

Agama mengajarkan bukan hanya kepercayaan terhadap yang ghaib dan melakukan ritual tertentu tetapi juga tingkah laku manusia yang terpuji, berbudi pekerti luhur (*ber-akhlaqul karimah*) yang dilakukan demi mengharapkan ridho Allah swt, dan semua pasti akan dipertanggung jawabkan sesuai dengan perbuatannya, relasi antara agama dan religius memang bertolak dari apa yang dijelaskan, karena tidak semua orang yang beragama akan menjalankan kereligiusannya, jadi lebih melihat pada aspek yang di dalam lubuk hati nurani manusia tersebut dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seseorang tersebut mampu mempunyai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Karakter religius sangat perlu ditanamkan sejak manusia belum lahir agar nantinya akan terlahir manusia yang religius, penanaman bentuk karakter tersebut sudah menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah, orang tua wajib menjadi teladan bagi anak-anak nya agar tertanam nilai-

nilai religius tersebut, yang kemungkinan juga dapat terinternalisasikan nilai religius dalam diri anak. Sementara di sekolah, nilai religius ini dapat terinternalisasikan dengan kegiatan-kegiatan pembiasaan di sekolah seperti membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar, merayakan hari-hari besar keagamaan, memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

a. Sikap Dan Perilaku Yang Patuh Dalam Melaksanakan Ajaran Agama Yang Dianutnya.

Guru PAI mempunyai peran yang sangat penting terhadap kegiatan keagamaan siswa di sekolah, hal tersebut menjadi tolak ukur kegiatan keagamaan tersebut dapat dikatakan berjalan dengan baik, guru tersebut menjadi penggerak, menjadi suri tauladan, baik untuk peserta didik maupun untuk guru-guru yang lainnya. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti juga membuktikan bahwa peran guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan memiliki banyak kontribusi, terlihat dari peran guru PAI dalam berbagai kegiatan keagamaan yang tidak hanya ikut serta, namun juga sebagai koordinator yang bertanggung jawab atas pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan tersebut. (ZM.12) Selanjutnya sesuai dengan indikator sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, bisa dilihat dari peserta didik dalam melaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan setiap pagi hari seperti membaca doa, membaca asmaul husna, tadarus al-qur'an dan kultum pagi, sholat Dhuha,

Dzuhur, Ashar, dan melaksanakan sholat jum'at bagi peserta didik putra.(ZM.05)

Terkait dengan program tahunan yang dilaksanakan di sekolah, untuk menunjang penguatan karakter religius siswa meliputi; pondok romadhan, peringatan hari besar Islam (isra mi'raj, maulid Nabi dan doa bersama dalam rangka mendo'akan kakak tingkat yang akan melaksanakan Ujian Nasional, berkorban serta pendistribusian daging kurban). Selain itu, untuk mengembangkan karakter religius siswa sekolah mengadakan ekstrakurikuler keagamaan, seperti BDI (Badan Dakwah Islam), tahfidz al-Qur'an, one week one juz, dan lain-lain. Semua kegiatan tersebut berjalan dengan baik sesuai yang telah ditentukan.(EH.01)

Tanpa adanya pembekalan sejak dini tentang pengetahuan agama maupun pengetahuan umum, peserta didik tidak akan mempunyai modal guna menjalani kehidupan di masa yang akan datang, dengan ini peserta didik harus dibekali tentang pengetahuan agama maupun pengetahuan umum agar mampu menjalani kehidupannya di masa yang akan datang, dengan memiliki kepribadian yang baik dan mampu mengerjakan apa yang perlu mereka kerjakan. Karakter yang baik merupakan modal utama, modal yang sangat besar pengaruhnya agar seseorang bisa menggapai kesuksesan dunia akhirat. Banyak orang di zaman sekarang memiliki potensi bahkan prestasi yang bagus dalam bidang akademiknya namun karakter pada dirinya kurang baik, sehingga kesuksesan yang ada pada dirinya tersebut kuranglah sempurna.

Menurut pengamatan peneliti selama melakukan observasi hingga penelitian di SMP Negeri 3 Malang, belum ada siswa yang diketahui melanggar peraturan sekolah tersebut bahkan peserta didik disana sudah terbiasa melakukan kegiatan keagamaan dengan disiplin sesuai dengan agama masing-masing. Pada tanggal 23 November 2018, pukul 08:00 WIB peneliti berhasil mengamati perilaku-perilaku siswa dalam melakukan kegiatan PHBI yaitu Maulid Nabi Muhammad SAW sampai jam 11:35 dan dilanjutkan dengan jamaah dzuhur, siswa-siswi di SMP Negeri 3 Malang sudah bisa dikatakan tertib, tidak bergurau ketika acara berlangsung, mendengarkan mauidhoh hasanah dengan baik, dan pada saat mereka mengambil air wudhu untuk melakukan sholat dzuhur berjamaah maupun saat persiapan sholat berjamaah sudah dilakukan dengan tertib.⁴³

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara, observasi, maupun hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Malang mulai bulan November sampai akhir Mei 2019 dapat dikatakan relative baik dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Meskipun berbagai macam keadaan peserta didik di sana, karakter peserta didik di SMP Negeri 3 Malang cenderung ke arah positif. Ketika sekolah mengadakan suatu acara PHBI seperti gambar terlampir peserta didik di sana mengikutinya dengan baik dan tertib. Apabila ada peserta didik yang melanggar

⁴³ Hasil Observasi Yang Dilakukan Oleh Peneliti Pada Tanggal 23 November 2018

peraturan sekolah, norma-norma agama, maka tindakan yang diambil oleh para guru di SMP Negeri 3 Malang adalah menegurnya, memperingati dan tidak segan-segan untuk memberinya hukuman yang mendidik seperti, membaca Al-quran dilapangan jika peserta didik yang muslim, jika yang non muslim maka hukumannya bisa di berikan kepada guru agamanya masing-masing. Hal yang semacam itu dilakukan oleh pihak sekolah sebagai upaya pembinaan, peningkatan maupun pembiasaan karakter pada peserta didik menuju kearah positif atau yang lebih baik.

b. Toleran Terhadap Pelaksanaan Ibadah Lain

Toleransi terhadap pelaksanaan ibadah lain dengan cara memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai toleransi itu sendiri, menghargai perbedaan, tidak merugikan orang lain, menolong sesama manusia tanpa memandang suku, etnis, agama, pendapat dan juga bermanfaat bagi orang lain. Dan yang paling merasakan terkait dengan sikap dan toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain adalah siswa itu sendiri, pendapat dari informan terkait dengan toleransi terhadap pelaksanaan ibadah lain untuk senantiasa tetap saling menghormati, belajar bersama, bermain bersama, tidak membedakan dan tidak sombong terhadap agama lain.(AYA.06) , terkait dengan kasus yang menyinggung unsur SARA antara peserta didik satu dengan yang lainnya, *Bulliyng* antara peserta didik, menurut Bapak Moch Mas'ud, M.pd sudah tidak ada yang melakukan seperti itu hanya

saja ketika bergurau sedikit yang menyinggung unsur tersebut, ketika non muslim yang tidak melaksanakan ibadah puasa maka yang muslim tersebut juga tidak akan makan atau minum sembarangan di sekolah. Dimana kegiatan keagamaan yang muslim dengan yang non muslim sudah di beri tempat atau ruangan sendiri-sendiri karena mereka sudah sadar bahwasannya toleransi itu sangat penting dan dari tahun ketahun sudah tidak pernah ada sama sekali.(MM.02).

c. Hidup rukun dengan pemeluk agama lain

Hidup rukun dengan pemeluk agama lain bisa diwujudkan dengan sikap sopan, tidak memperolok agama satu dengan yang lainnya dan saling menghormati, peserta didik juga memiliki kesadaran ketika bertemu dengan guru walau berbeda dengan agama, tidak mengucapkan salam tetapi dengan senyum, menyapa dan memberikan ucapan selamat pagi.(MM.05) Dalam artian peserta didik juga sudah membiasakan diri dengan guru atau teman yang berbeda agama, salah satunya ketika memberi salam kepada guru yang muslim dan guru yang non muslim.

Gambar 4.1

bentuk karakter religius siswa



2. Pelaksanaan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Malang merupakan suatu kreativitas yang dilakukan antar guru pendidikan agama Islam, tetapi guru yang mengampu bidang pelajaran lain juga ikut membantu dalam proses pelaksanaannya. Dari sebuah kreativitas inilah para guru tersebut bekerja sama atau bergotong royong dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 3 Malang agar kegiatan keagamaan tersebut bisa berjalan dengan baik. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam tersebut ada yang baru di adakan dan juga ada yang sudah lama dilaksanakan sehingga proses dalam pelaksanaannya sudah berjalan.

Seperti yang di paparkan oleh Ibu waka kurikulum Ibu Dra. Elly Hartatiek, M.Pd terkait prosesnya pelaksanaannya kegiatan keagamaan di SMP Negeri 3 Malang mengatakan bahwa proses kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 3 Malang masih terus dilaksanakan dan diikuti dengan baik.

Adanya peran guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dapat berjalan dengan baik. Sekolah mempunyai tanggung jawab untuk melakukan peningkatan dan pembiasaan terhadap peserta didiknya agar karakter religius tetap tertanam pada diri peserta didik yang nantinya sangat berpengaruh terhadap perilaku individu peserta didik menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran agamanya.(EH.01) Dari pemaparan di atas diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam ibu Utien di SMP Negeri 3 Malang bahwasannya pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam sudah berjalan dengan baik, mulai kegiatan mingguan, bulanan, triwulan dan tahunan. Keberhasilan dari kreativitas guru PAI tersebut ditunjang dengan adanya beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru PAI, diantaranya dimuali dengan persiapan yang matang akan rencana yang akan di laksanakan, konsentrasi akan melaksanakan kegiatan tersebut, inkubasi, iluminasi dan verifikasi, pada tahap verifikasi ini guru tersebut melakukan beberapa pembiasaan agar kegiatan tersebut bisa istiqomah, selain itu menyediakan berbagai fasilitas agar kegiatan keagamaan tersebut mampu berjalan dengan baik.(UK.19) Dari pemaparan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya guru yang kreatif itu sangat dibutuhkan

agar dalam menyampaikan atau menanamkan pemahaman yang baik terhadap peserta didik terhadap nilai nilai agama diterima oleh peserta didik dan dijalankan dengan baik di dalam kehidupan sehari-harinya, hal ini ditambahi dengan pernyataan dari peserta didik Ardi siswa kelas 7 bahwasannya kegiatan keagamaan di sekolah sudah berjalan dengan baik, tidak hanya yang beragama Islam saja tetapi yang non muslim juga melaksanakan ibadahnya dengan baik, guru pendidikan agama Islam memantau kegiatan dengan ketat dan bisa menjadi kebiasaan baik untuk peserta didik. (AYA.01)

Dalam peningkatan karakter religius peserta didik yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 3 Malang yaitu dengan menginovasi kegiatan-kegiatan keagamaan baik kegiatan keagamaan intrasekolah maupun ekstrakurikuler sekolah. Adapun kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 3 Malang pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Tabel Kegiatan Keagamaan

NO	Jenis Kegiatan	Hari dan Waktu	Tempat	Keterangan
1.	Membaca Asmaul husna, berdoa pagi, Membaca Al-Qur'an (one week one juz)	Setiap hari, Jam 06:40-07:15	Di lapangan sekolah	Diikuti seluruh siswa dan guru SMPN 3 Malang
2.	Kultum pagi	Setiap hari, Jam 07:15-07:45	Di lapangan sekolah	Diikuti seluruh siswa
3.	Sholat Dhuha	Kondosional	Di mushola, Masjid	

4.	Sholat dzuhur dan ashar berjamaah	Pada waktu istirahat ke2	Di Masjid	Diikuti seluruh siswa dan guru SMPN 3 Malang
5.	Istighotsah	Kamis, 07:15-selesai	Di lapangan Sekolah	Diikuti seluruh siswa dan guru SMPN 3 Malang
6.	Tahfidz Al-qur'an	Selasa	Di mushola	Diikuti oleh peserta didik yang mengikuti
7.	Khotmil Al-Qur'an	Satu bulan sekali, 07:15-selesai	Di Sekitar Masjid Bintaraloka	Diikuti seluruh siswa dan guru SMPN 3 Malang
8.	Sholat Jumat	Jumat, 11:35-selesai	Di Masjid	Seluruh siswa muslim dan guru SMP Negeri 3 Malang
9.	keputrian	Jumat, 11:35-selesai	Di Aula	Seluruh siswa SMPN 3 Malang
10	Pembiasaan amal jumat dan pembangunan masjid	Jumat, jam kondisional	perkelas	Seluruh peserta didik SMPN 3 malang
11	Latihan banjari dan khotib sholat jumat	Sabtu. Jam 11:35-selesai	Di Masjid	Seluruh siswa SMPN 3 Malang
12.	Tes baca Al-qur'an dan penilaian	Setiap awal semester	Di Kelas	Seluruh peserta didik SMPN 3 malang
13	Setoran hafalan al-quran jus 30	kondisional	Di Kelas	Seluruh peserta didik SMPN 3 malang
14	Pesantren Ramadhan	Bulan Ramadhan	Di Aula Sekolah	Seluruh peserta didik SMPN 3 malang
15.	Ibadah Ramadhan	Bulan ramadhan	Di mushola, masjid	Seluruh peserta didik SMPN 3

				malang
16.	Pemberian berbuka untuk masyarakat yang lewat di sekitar SMPN 3 malang	Bulan ramadhan	Di luar sekolah	Seluruh peserta didik SMPN 3 malang
17.	Pengumpulan dan pendistribusian zakat fitrah	Bulan ramadhan		Seluruh peserta didik dan guru SMPN 3 malang
18.	Halal bihalal	Bulan syawal	Di lapangan sekolah	Seluruh peserta didik dan guru SMPN 3 malang
19.	Mauled Nabi Muhammad SAW	kondisional	Di lapangan sekolah	Seluruh peserta didik dan guru SMPN 3 malang
20.	Wisuda tahfidz	kondisional	Di lapangan sekolah	Seluruh peserta didik dan guru SMPN 3 malang
21.	Isra miraj nabi Muhammad saw	kondisional	Di lapangan sekolah	Seluruh peserta didik dan guru SMPN 3 malang
22.	Sholat ied adha	Idhul adha	Di lapangan sekolah	Seluruh peserta didik dan guru SMPN 3 malang
23.	Penyembelihan dan pendistribusian daging kurban	Idhul adha		
24.	Kegiatan Istighotsah Bersama Orang Tua Murid Setiap Menjelang Akhir Semester/Ujian Akhir	kondisional	Di lapangan sekolah	Seluruh peserta didik kelas 3, wali murid dan guru SMPN 3 malang
25.	Pesosialisasi Pemanfaatan Media Sosial (Wa) Untuk Media Pembelajaranm	kondisional	Di Aula	Seluruh peserta didik dan guru SMPN 3 malang

Penjelasan dari Kegiatan Keagamaan tersebut sebagaimana berikut:

- a) Membaca Asmaul husna, berdoa pagi, Membaca Al-Qur'an (one week one juz)

Pembacaan asmaul husna, berdoa pagi dan membaca Al-Qur'an dilakukan rutin setiap pagi sebelum masuk di dalam kelas masing-masing. Semua siswa dan sebagian guru berkumpul di lapangan dan memulai pembacaan asmaul husna yang dipimpin oleh salah satu siswa yang bertugas secara bergilir. Seperti yang telah di paparkan oleh Ibu Utien Kustianing, S.Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Malang bahwa pembiasaan seperti ini mampu membentuk siswa agar mempunyai jiwa yang berkarakter.(UK.02)

Pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah setiap pagi hari membaca Asmaul Husna, doa bersama dan membaca Al-quran, merupakan bentuk dari pembiasaan serta membudidayakan kebiasaan-kebiasaan baik yang di selalu diusahakan oleh sekolah yang tujuannya agar tertanam nilai nilai keagamaan pada peserta didik.

- b) Kultum pagi

Kegiatan kultum pagi merupakan kegiatan penyampaian pelajaran, literasi dan dibatasi oleh waktu. Dalam kultum pagi dilakukan setiap hari yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik SMP Negeri 3 Malang. Dilakukan setelah peserta didik doa pagi dan dilanjutkan dengan kultum di lapangan, dan yang mengisi kultum pagi tersebut adalah dari peserta didik.(MM.06) Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh salah satu siswa

yang pernah maju kegiatan kultum pagi beranggapan bahwa kegiatannya seru, lucu, mendapatkan ilmu baru dari teman-teman, berani maju dan berbicara di depan umum.(AYA.01)

kegiatan yang di beri nama kultum pagi ini dilakukan rutin setiap pagi hari di lapangan, dengan kegiatan ini anak anak di biasakan untuk tampil berani di hadapan semua orang, salah satunya memberi ajaran bahwa harus toleransi dengan yang berbeda agama. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa kegiatan ini berjalan dengan tertib. Semua siswa mendengarkan dengan fokus dan menaggapinya dengan baik walaupun masih ada beberapa siswa sibuk dengan aktivitas sendiri, seperti berbicara dengan teman sebelahnya.

c) Sholat dzuhur dan ashar berjamaah

Kegiatan sholat dzuhur dan ashar berjamaah ini dilakukan pada setiap pagi hari tepatnya setiap pada saat waktu dzuhur sudah masuk, pada waktu dzuhur saat istirahat ke-2 ini anak anak di pandu dari speker kantor untuk segera mengambil air wudhu dan wajib mengikuti sholat dzuhur berjamaah di masjid sekolah bersama guru-guru, seperti yang di paparkan oleh ibu Dra. Elly Hartatiek, M.Pd selaku waka kurikulum SMP Negeri 3 Malang bahwasannya Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sudah lama di lakukan semenjak sekolah didirikan, hal ini tidak ada hukuman atau apapun yang berkaitan dengan sholat karena sholat tersendiri merupakan kewajiban dan anak anak sudah paham akan hal itu, dengan pembiasaan peserta didik

melakukan sholat berjamaah akan berdampak baik terlebih lagi agar anak terbiasa sholat berjamaah di masyarakatnya.(EH.03)

d) Istighasah

Kegiatan istighasah dilakukan rutin setiap hari kamis setelah anak anak membaca asmaul husna dan berdoa. Seperti yang telah di paparkan oleh Ibu Utien Kustianing, S.Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 3 Malang bahwasannya setiap hari kamis kegiatan rutin pagi seperti membaca asmaul husna, membaca doa dan membaca al-qur'an setelah itu istighosah secara rutin letaknya di lapangan diikuti oleh seluruh guru, karyawan sekolah dan peserta didik.(UK.03)

e) Tahfidz Quran

Tahfidz Alquran merupakan kegiatan yang di adakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mana sebagai wadah untuk membimbing siswa dalam menghafal al-quran dan yang berkaitan dengan ilmu-ilmu al-quran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Utien Kustianing, S.Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 3 Malang bahwasannya kegiatan ini awalnya masuk ekstrakurikuler tetapi lama kelamaan setelah banyak siswa yang berminat untuk masuk progam tahfidz maka tahfidzul quran ini dijadikan sebagai suatu progam. Kegiatan ini dilakukan setiap hari selasa yang bertempat di musholla SMP Negeri 3 Malang, anggota kegiatan ini adalah peserta didik SMP Negeri 3 Malang sendiri dan tidak semua wajib mengikuti kegiatan ini, hanya siapa yang berminat saja.(UK.06) Seperti yang disampaikan oleh ibu Utien jika ingin

masuk pada program ini maka harus mendaftarkan terlebih dahulu dan jika dua kali tidak masuk kelas tahfidzul quran tanpa izin maka dianggap menggundurkan diri.(UK.07)

Tujuan dari adanya program ini adalah membantu siswa yang ingin menghafal Alquran. Dan ini merupakan salah satu bentuk dari kreativitas guru dalam meningkatkan karakter religius siswa agar peserta didik di SMP Negeri 3 Malang mempunyai jiwa qur'any dan mampu mengamalkan ajaran ajaran al-quran. Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengusahakan agar kegiatan ini terus berjalan dengan baik dan istiqomah. Oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh guru PAI dengan mengadakan wisuda tahfidz serta tes uji publik sambung ayat setelah itu pemberian sertifikat kepada siswa yang sudah menghafal satu jus sesuai kemampuannya. Seperti yang disampaikan oleh ibu Utien bahwa agar anak semakin semakin semangat dalam menghafal maka pada waktu acara PHBI diadakan wisuda tahfidz, pemberian sertifikat dan mengundang wali murid.(UK.08)

Kegiatan tahfidzul quran di SMP Negeri 3 Malang merupakan kegiatan pertama kali yang diciptakan oleh guru PAI dan area kota Malang dalam jenjang SMP baru SMP Negeri 3 Malang yang mengadakan program tahfidzul quran ini dan pihak kementerian agama sangat mendukung dengan adanya program ini. Seperti yang disampaikan oleh ibu Utien bahwasannya program ini sangat didukung oleh Kementerian Agama dan menjadi contoh bagi Sekolah Menengah Pertama yang ada di Malang.

Melalui pengembangan kreativitas guru berupa kegiatan tahfidzul quran ini peserta didik di harapkan akan berkembang nilai-nilai religiusnya dan terbentuk jiwa yang agamis dan berkahlak mulia. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Elly bahwa untuk meningkatkan karakter religius siswa maka segala bentuk kemampuan siswa diberi wadah untuk mengembangkannya, dan bentuk dari pengembangannya tersebut mendapatkan apresiasi dari provinsi.(EH.02)

f) Khotmil Quran

Kegiatan ini dilakukan setiap 3 bulan sekali, diikuti oleh seluruh warga SMP Negeri 3 Malang. Kegiatan ini bertujuan dilakukan untuk mendoakan seluruh peserta didik agar diberikan kelancaran pada saat pembelajaran serta menghadapi ujian. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Utien bahwasannya tiap tiga bulan sekali anak-anak disuruh untuk pesan tumpeng.

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa khotmil quran sudah berjalan dengan lancar selama tiga bulan sekali setelah selesai melaksanakan khomil quran dilanjutkan dengan berdoa bersama serta syukuran berupa tumpengan.(UK.04)

g) Sholat Jumat

Sholat jum'at ini dilaksanakn setiap hari jumat dan wajib diikuti oleh seluruh warga SMP Negeri 3 Malang laki-laki yang beragama Islam. Seperti yang peneliti lihat sendiri pada saat melaksanakan penelitian di hari jumat, Seluruh siswa sudah menyadari bahwa sholat jumat ini wajib tanpa adanya

obrakkan dari guru ketika adzab sudah berkumandang seluruh siswa sudah mengambil air wudhu dan segera persiapan ke masjid bintangaloka sekolah.⁴⁴

h) Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Islam Keputrian

Kegiatan ekstrakurikuler kajian Islam keputrian merupakan salah satu bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Malang. Sesuai dengan namanya kegiatan ini di khususkan bagi peserta didik perempuan saja dan dibimbing langsung oleh salah satu guru PAI, ibu Utien dan terkadang yang mengisi acara di datangkan oleh salah satu orang tua siswa, misalnya orangtua tersebut mempunyai profesi sebagai dokter atau ahli dalam bidang keperawatan tubuh, karena sekolah SMP Negeri 3 Malang ini adalah sekolah sahabat keluarga jadinya guru guru berusaha untuk merangkul orangtua siswa tersebut agar berkontribusi terhadap sekolah demi kebaikan peserta didik di SMP Negeri 3 Malang.

Tujuan dari kegiatan kajian Islam keputrian adalah untuk membina, mengembangkan dan memperdalam pengetahuan siswi bagaimana menjadi perempuan yang sholikhah dan berakhlakul karimah sesuai dengan visinya yaitu “Unggul dalam IPTEK, Terampil dan Mandiri berlandaskan IMTAQ, Berbudi Pekerti Luhur, dan Berbudaya lingkungan”.(UK.05)

i) Pembiasaan Amal Jumat Dan Pembangunan Masjid

Kegiatan pembiasaan amal jumat menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari jumat. Dalam pelaksanaannya setiap bendahara kelas mempunyai tanggung jawab untuk mengumpulkan amal jumat

⁴⁴ Hasil Observasi Peneliti Pada Hari Jumat, 24 Mei 2019

kelasnya. Ketika sudah terkumpul di bendara kelas maka wajib untuk menyerahkannya di bendahara sekolah. Tujuan dari adanya kegiatan ini adalah meningkatkan rasa solidaritas peserta didik sehingga mereka menjadi tahu akan pentingnya tolong menolong kepada sesama manusia dan sebagai perwujudan rasa syukur kepada Allah atas rezeki yang telah diberikan kepadanya. Mengenai pembiasaan amal jumat dijelaskan oleh guru PAI Bapak zaki bahwasanya dana yang terkumpulkan dari pembiasaan amal jumat akan di gunakan untuk kegiatan siswa sendiri, semua amal kembalinya akan ke siswa sendiri dan sebagian lagi untuk memenuhi kebutuhan masjid yang kurang. Dana pembiasaan amal jumat ini dikelola dengan baik oleh sekolah dan di gunakan sebagaimana mestinya.(ZM.06)

j) Pesantren Ramadhan

Kegiatan pesantren ramadhan ini dilaksanakan rutin setiap bulan ramadhan, di namakan pesantren rmadhan Karena peserta didik SMP Negeri 3 Malang diwajibkan untuk bernginap di sekolah selama 3 hari terhitung mulai minggu kedua bulan ramadhan tetapi tidak semua langsung satu sekolah yang bernginap tetapi gantian tiap 4 samapi 5 kelas dalam satu sekolah agar dalam membina siswa dalam pesantren ramadhan bisa lebih maksimal, seperti yang telah di utarakan oleh ibu utien selaku coordinator pesantren ramadhan bahwa kegiatan pesantren ramadhan di SMP Negeri 3 Malang tidak hanya berasal dari sekolah saja, tapi guru PAI selalu mengusahakan untuk membuat pesantren ramadhan menjadi lebih bervariasi

mislanya berkerja sama dengan PonPes Darul Ulum Jombang, PonPes An-nur 2 Malang.(UK.11)

Tanggapan siswa mengenai kegiatan pesantren ramadhan seperti yang telah diutarakan oleh Dila Putri siswa kelas 8 tujuh bahwa pondok romadhon yang bekerjasama dengan pondok pesantren siswa-siswi jadi lebih bersemangat dalam mengikuti alur kegiatannya karena seruu dan pastinya mendapatkan ilmu baru dari pondok pesantren.(DP.03)

k) PHBI

Peringatan Hari besar Islam (PHBI), yaitu Maulid Nabi Muhammad SAW, Tahun Baru Islam, Isra MI'raj dll. Yang mana kegiatan ini dilaksanakan dengan mengadakan kajian Islam atau ceramah agama. Hal ini di ungkapkan oleh ibu Utien bahwasannya kegiatan PHBI SMP Negeri 3 Malang turut mengundang pemateri untuk menyampaikan mauidhoh hasanah, dan diharapkan dengan adanya kegiatan dalam memperingari hari besar Islam tersebut tumbuhlah jiwa Islami serta meningkatkan pengetahuan tentang agama Islam. (UK.11)

l) Sholat Ied Adha, Penyembelihan dan Pendistribusian Daging Kurban di Sekolah

Sholat Ied Adha, Penyembelihan dan Pendistribusian Daging Kurban dilaksanakan di sekolah bersama seluruh siswa dan guru, untuk pelaksanaan sholatnya dilaksanakan di lapangan dan untuk Penyembelihan dan Pendistribusian Daging Kurban juga melibatkan seluruh siswa dan guru yang non muslim. seperti yang telah di utarakan oleh Ibu Utien selaku guru PAI bahwa cara seorang guru dalam mengajak peserta didik non muslim

untuk bergabung dalam pendistribuan daging kurban adalah mengajak peserta didik yang kurang mampu diajak untuk menjadi panitia dalam pendistribuan daging setelah itu anaknya dikasih dagingnya.(UK.21)

Sebagaimana yang telah diutarakan oleh ibu elly mengenai tujuan pendistribuan daging kurban di sekolah adalah agar anak-anak itu mulai terbiasa menjalankan perintah Allah yakni dengan berkorban tersebut, karena berkorban merupakan symbol ketaatan manusia atas perintah Allah, tidak menyembelih hewan secara sembarangan karena ada tata cara penyembelihan yang sesuai dengan ketentuan syara' yang menyebabkan daging tersebut halal untuk dikonsumsi dan menjalankan dengan ikhlas merupakan bentuk pembuktian hadirnya ketaatan dalam sanubari, peserta didik juga akan menjadi meningkat kepekaan sosialnya.(EH.01)

m) Kegiatan Istighotsah Bersama Orang Tua Murid Setiap Menjelang Akhir Semester/Ujian Akhir

Kegiatan ini dilakukan pada saat peserta didik akan melaksanakan ujian akhir semester. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan sekolah, kadang juga di masjid, aula. Diikuti oleh seluruh siswa dan guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Malang. Hal ini seperti yang telah dipaparkan oleh bapak zaki selaku guru PAI bahwasannya dengan memberikan penguatan terhadap peserta didik tersebut merupakan salah satu usaha para guru di sekolah. Dengan adanya doa bersama juga meningkatkan karakter religius siswa karena berharap hanya kepada Allah setelah kita ikhtiar

dengan semampu kita. Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik.(ZM.02)

n) Pesosialisasi Pemanfaatan Media Sosial (*WhatsApp*) Untuk Media Pembelajaran.

Kegiatan ini dilaksanakan secara spontanitas oleh guru PAI dan di bantu oleh guru yang lainnya, kegiatan ini dilaksanakan di aula dan diikuti seluruh peserta didik SMP Negeri 3 Malang tanpa terkecuali. Seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Zakki mengenai kegiatan Pesosialisasi Pemanfaatan Media Sosial (*WhatsApp*) Untuk Media Pembelajaran bahwasannya tujuan dari Pesosialisasi Pemanfaatan Media Sosial (*WhatsApp*) agar anak-anak tidak menyalahgunakan penggunaan media tersebut dan salah satu tujuan sekolah memperbolehkan membawa HP akan tercapai yakni memanfaatkan alat teknologi dengan sebaik baiknya. Sebagaimana guru PAI dalam mengembangkan kreativitasnya agar peserta didik tidak merasa bosan belajar Pendidikan agama Islam di kelas dengan cara memanfaatkan HP pada aplikasi *WhatsApp* digunakan untuk merekam suara peserta didik dalam pembacaan al-qur'annya, ketika ujian juga memakai aplikasi *dedwis* untuk meminimalisir penggunaan kertas.(ZM.16)

Sebagaimana Ibu Utien dalam memanfaatkan media sosial berupa *WhatsApp* dengan tujuan bahwasannya pemanfaatan media sosial terutama *WhatsApp* dalam pembelajaran sudah berjalan dengan baik artinya sudah dilaksanakan dan anak anak juga nyaman dengan adanya pembelajaran menggunakan pemanfaatan media *WhataApp* itu. Dengan demikian dalam

mewujudkannya guru pendidikan agama Islam berupaya agar menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran menarik agar siswa tidak merasa bosan dan mampu mengamalkan ajaran agama Islam dan mempunyai karakter religius.(UK.10)

Tidak sedikit kegiatan keagamaan yang sudah berjalan di SMP Negeri 3 Malang. Kegiatan keagamaan ini terus di upayakan oleh guru agar berjalan dengan baik agar segala tujuan dari pendidikan agama Islam bisa berjalan dengan baik yaitu menjadi manusia yang baik dan mempunyai karakter religius. Adapun upaya yang dilakukan oleh beberapa pihak dalam membentuk karakter religius siswa seperti yang dipaparkan oleh Ibu Utien selaku guru pendidikan agama Islam bahwasannya upaya guru pendidikan agama Islam dalam menggerakkan siswa agar mulai membiasakan hal-hal kecil supaya karakter religiusnya itu tertanam dalam sanubari peserta didik. Dalam hal ini pasti tidak akan lepas dari kedudukan agama Islam yang mana seseorang itu tidak akan terlepas dari kesadaran agamanya sebagai seorang manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu adanya kebiasaan kegiatan keagamaan diharapkan peserta didik dapat lebih disiplin lagi dalam menjalankan keagamaan terutama dalam ibadah peserta didik. Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah sudah dapat dijalankan dengan baik. Sehingga dengan adanya kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan karakter religius peserta didik.

3. Implikasi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang

Seorang guru agama harus mempunyai sikap kepedulian dan kasih sayang terhadap peserta didik agar peserta didik tersebut dapat mengikuti kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu kasih sayang guru yang membuat anak memiliki motivasi yang tinggi. Dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dan peserta didik mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya, sehingga guru dapat membangun komunikasi yang baik dengan muridnya sehingga dalam mengarahkan siswa kepada hal-hal yang baik salah satunya mempunyai karakter religius bisa berjalan dengan baik dan gampang.

Dengan adanya kreativitas guru pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Malang, dapat membantu siswa untuk lebih mudah menghayati nilai-nilai agama Islam. Kreativitas guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Malang telah sedikit banyak mempengaruhi karakter religius siswa. Dari hasil penelitian, diperoleh data bahwa kreativitas guru pendidikan agama Islam memberikan pengaruh terhadap peningkatan karakter religius siswa. Hal ini bisa ditunjukkan dengan tingkah laku siswa dalam tingkah laku kesehariannya baik di sekolah maupun di luar sekkolah. Implikasi dari kreativitas guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Malang diantaranya adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, menjadikan siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan

meningkatkan kedisiplinan siswa. Sebagaimana pernyataan Bapak Zakki selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa anak-anak semakin rajin dalam ibadahnya, belajarnya juga serta datang ke sekolah juga 10 menit sebelum bel sekolah.(ZM.04)

Pertanyaan guru tersebut diperkuat dengan siswa kelas 8 yang mengatakan bahwa harus ada kesadaran terhadap pembiasaan tersebut, sadar akan kewajiban-kewajiban harus dilakukan agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah, diberikan kemudahan dalam melaksanakan sesuatu.(DP.01)

Implikasi kreativitas guru pendidikan agama Islam disebutkan dalam pemaparan Ibu Elly selaku waka kurikulum bahwa kreativitasnya guru mampu menciptakan suasana yang agamis bagi siswa entah di dalam kelas maupun di luar kelas berupa kegiatan-kegiatan keagamaan atau yang lain, mereka jadi bertanggung jawab jadi semisal di sini ada kegiatan PHBI begitu yaa jadi anak-anak itu yang jadi panitianya, anak-anak OSIS itu dibantu oleh anggota BDI.(EH.02)

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa implikasi dari kreativitas guru pendidikan agama Islam berupa kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP Negeri 3 Malang adalah tumbuhnya kesadaran siswa bahwa hidup di dunia ini harus saling tolong menolong sesama manusia.

Mengenai implikasi dari kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan karakter religius siswa juga disebutkan oleh guru pendidikan agama Islam bahwasannya berkurangnya kenakalan remaja

masa kini, menjadi penurut, sadar akan kewajibannya sendiri dengan menanamkan karakter religius dalam diri peserta didik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah seperti yang dilakukan setiap pagi berkumpul di lapangan untuk membaca asmaul husna, doa pagi, serta membaca al-quran one week one juzz setiap harinya setelah itu anak-anak baru diperbolehkan untuk masuk ke dalam kelas dan mengikuti kegiatan pembelajaran. (ZM.02) Implikasi dari kreativitas guru pendidikan agama Islam juga disampaikan oleh Bapak Masud bahwa anak-anak semakin semangat belajar membaca Alquran, semakin lancar dalam membaca Alquran dan mulai terbiasa ketika pelajaran di mulai membaca 3 surat pendek dalam Alquran.(MM.01)

Dari pernyataan di atas, implikasi adanya kreativitas guru dalam menuangkan ke dalam kegiatan keagamaan di sekolah mereka menjadi semangat dalam belajar, menghafal Alquran, dengan adanya program tahfidz juga anak-anak juga semakin berlomba-lomba dalam menghafal al-quran, mau belajar makna kandungan isi al-quran dan terbiasa berdoa lagi ketika pergantian jam pelajaran dimulai. Selain itu implikasinya juga bisa ditunjukkan melalui sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai implikasi adanya kreativitas guru dalam menungkan ke dalam kegiatan keagamaan di sekolah diperoleh melalui hasil wawancara kepada siswa diantaranya adalah keterangan siswa kelas 8, bahwa semua kegiatan keagamaan itu memberikan kemanfaatan bagi peserta didik, menjadikan seseorang lebih disiplin lagi dalam beribadah,(DP.03)

Dari keterangan tersebut dapat dilihat bahwa siswa berusaha untuk meningkatkan kedislipinannya dengan adanya kreativitas guru yang menungakannya dalam kegiatan keagamaan. Tidak hanya dalam kedislipinannya, implikasi dari kreativitas guru tersebut menjadikannya siswa lebih akrab dengan Alquran seperti yang telah disampaikan oleh siswi kelas 8-tujuh bahwa dengan adanya kreativitas guru tersebut menjadikannya sebagai pribadi yang lebih baik lagi, lebih sering latihan dalam membaca Alquran.(HK.01)

Dari beberapa pernyataan mengenai implikasi di atas dapat diketahui bahwasannya kreativitas guru pendidikan agama Islam memberikan dampak yang baik dan positif terlebih lagi dalam meningkatkan karakter religius siswa. Menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang taat kepada Allah.

Dari hasil penelitian di SMP Negeri 3 Malang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil penelitian

Fokus Penelitian	Aspek	Temuan
<p>1. Bentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang</p>	<p>a. Sikap Dan Perilaku Yang Patuh Dalam Melaksanakan Ajaran Agama Yang Dianut Oleh Peserta Didik</p> <p>b. Toleransi Terhadap Pelaksanaan Ibadah Lain</p> <p>c. Hidup Rukun Dengan Pemeluk Agama Lain.</p>	<p>a. Antusiasnya peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah seperti doa bersama di lapangan, tadarus Alquran, kegiatan PHBI dll</p> <p>b. Tingginya kesadaran dalam menghormati kegiatan keagamaan agama lain, terdapat fasilitas yang memadai dalam berbagai macam kegiatan keagamaan di sekolah</p> <p>c. Adanya rasa keharmonisan seluruh elemen di sekolah tersebut, tidak ada Bullying, tidak membeda-bedakan satu sama lain, menjaga keharmonisan dengan tetap saling tegur , sapa, salam, senyum</p>
<p>2. Pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang</p>	<p>a. Persiapan</p> <p>b. Konsentrasi</p> <p>c. Inkubasi</p> <p>d. Iluminasi</p> <p>e. Verifikasi</p> <p>f. Pelaksanaan</p> <p>g. Evaluasi</p>	<p>a. Guru memutuskan adanya kegiatan keagamaan di sekolah guru tersebut melakukan persiapan yang sangat matang, salah satunya adalah memusyawarahkan dengan anggota guru lainnya</p> <p>b. Guru tersebut benar-benar memikirkan sepenuhnya mengenai kegiatan apa yang akan ia selenggarakan dan berusaha menceritakan kepada orang lain apa yang ia pikirkan</p> <p>c. Setelah mengalami berbagai proses persiapan dan konsentrasi, guru mencoba keluar dari konsentrasi terhadap dirinya sendiri kemudian menjalin korelasi dengan orang lain terkait kegiatannya tersebut</p> <p>d. Semua perkara yang gamblang tersebut dapat terpecahkan</p> <p>e. Suatu pembuktian yang mana dalam pembuktian ini guru tersebut meyakinkan, mengajak orang</p>

<p>3. Implikasi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang.</p>	<p>a. Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah</p> <p>b. Menjadikan siswa menjadi pribadi yang berbudi pekerti atau berakhlakul karimah</p>	<p>terhadap kreativitasnya, menyusun rencana kerja.</p> <p>a. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya siswa yang datang ke sekolah 10 menit sebelum masuk ke sekolah agar bisa mengikuti pemboasaan pagi di sekolah seperti doa bersama, membaca asmaul husna dan tadarus Alquran</p> <p>b. Peserta didik berperilaku yang baik, sopan, santun, ramah, saling membantu, saling menghormati antara sesama meskipun berbeda agama yang dianutnya</p> <p>c. Berpakaian menutup aurat bersih dan rapi</p> <p>d. Rajin dalam melaksanakan ibadah</p> <p>e. Menambah wawasan peserta didik mengenai ilmu pengetahuan agama</p>
---	---	--



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab IV peneliti telah memaparkan data hasil temuan selama penelitian dilakukan, sehingga melanjutkan pada bab V peneliti akan memaparkan data tersebut, menganalisis data untuk menjelaskan lebih mendalam dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan teknik analisis yang telah dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis diskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, maupun hasil observasi selama peneliti mengadakan penelitian di SMP Negeri 3 Malang.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan permasalahan yang telah dipilih oleh peneliti. Data yang penulis sajikan merupakan hasil wawancara dengan waka kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bahasa Indonesia dan siswa-siswi SMP Negeri 3 Malang. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penyajian ini penulis akan mengklarifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sesuai berikut :

1. Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang

Karakter siswa di SMP Negeri 3 Malang bermacam-macam, hal ini dikarenakan mereka berasal dari latar belakang yang bermacam-macam. Karena setiap yang dipunyai manusia pastilah berbeda-beda. Hermawan Kartajaya mengatakan bahwa “karakter sebagai ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau

individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.”⁴⁵ Dalam hal ini karakter dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada dan terbentuk dalam diri manusia tersebut dengan ciri yang berbeda-beda dengan yang lainnya.

Pembentukan karakter seseorang salah satunya sangatlah dipengaruhi oleh latar belakang atau lingkungan yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Ketika keberadaan seseorang tersebut pada lingkungan yang positif dan mampu mencerminkan kegiatan yang positif pula maka dia akan mampu memberikan pengaruh bagi pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Dan pastilah siswa itu mempunyai karakter yang berbeda-beda.

Lingkungan pergaulan menurut Hamzah Ya'qub adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, lingkungan organisasi, lingkungan pekerjaan, lingkungan kehidupan ekonomi dan lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas. Demikian faktor lingkungan juga dipandang sangat mempengaruhi watak tingkah laku seseorang.⁴⁶

Sekolah Menengah Pertama merupakan tempat siswa dalam perkembangan pada tahap pra-remaja, yang mana pada tahap ini seseorang mengalami proses pencarian jati diri, meningkatnya tingkat sosial yang tinggi, selalu ingin mencoba hal-hal yang baru tanpa mempertimbangkan akibat yang akan menimpanya nanti, masa pra-remaja merupakan masa dimana anak itu mengalami keguncangan dalam dirinya. Masa yang rentan juga akan kehidupan

⁴⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: ALFABETA, 2012), Hlm. 2

⁴⁶ Hamzah Yaqub, *etika Islam*, (Bandung: CV. diponegoro, 1993), hal:18

social disekitarnya. Fase ini berlangsung dari umur 12 sampai 15 tahun, ditandai dengan semakin meningkatnya sikap social pada anak, dan mereka nanti akan cenderung akan bersaing.⁴⁷

Berdasarkan dari data yang di peroleh oleh peneliti dapat dianalisis yang sesuai dengan hasil penelitian yang diambil dari teori Kemendiknas (2010) religius adalah sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁴⁸

Hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti, penulis menemukan terkait karakter religius peserta didik di sekolah tersebut, yakni

a. Sikap Dan Perilaku Yang Patuh Dalam Melaksanakan Ajaran Agama Yang Dianut Oleh Peserta Didik

Pembahasan mengenai karakter religius yang ditinjau dari sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut oleh peserta didik memang sudah sangat melekat pada diri peserta didik, dalam hal ini terlihat pada saat peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan di dalam sekolah seperti sebelum masuk di dalam kelas berkumpul di lapangan untuk berdoa bersama. membaca asmaul husna, tadarus Alquran dan mendengarkan kultum pagi dari teman-teman yang mendapati giliran untuk maju, sholat dhuha, sholat dzuhur dan ashar berjamaah, sholat jumat bagi yang laki-laki dan yang putri mengikuti kajian Islam keputrian, untuk yang peserta didik non muslim mengikuti kegiatan keagamaan yang dipandu oleh guru agamanya.

⁴⁷ Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal: 110

⁴⁸ Pupuh Fathurrahman-Suryana, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), Hlm. 188

Kegiatan keagamaan di sekolah tersebut mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah, guru dan karyawan, kemudian untuk posisi guru PAI mendapat peran yang sangat penuh dalam proses kegiatan keagamaan yang ada, guru PAI tersebut memberikan suri tauladan, pengawasan, motivasi dll.

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai yang melandasi tradisi, perilaku, kebiasaan, keseharian dan simbol-simbol yang dilakukan oleh seluruh anggota sekolah, sebab itu, oleh karena itu budaya tidak hanya berbetuk simbolik saja akan tetapi sebagaimana yang tercermin diatas dan di dalamnya penuh dengan nilai-nilai yang ada di sekolah tersebut

b. Toleransi Terhadap Pelaksanaan Ibadah Lain

Elemen-elemen yang ada di sekolah sudah dapat menunjang tinggi sikap toleransi tersebut, peserta didik di sekolah SMPN 3 Malang tidak hanya beragama Islam saja akan tetapi ada beragam agama yakni Kristen, Hindu, Budha dan Katolik. Hubungan peserta didik yang berbeda agama sangat baik, mereka bermain dan belajar bersama, tidak ada Bullliying antara peserta didik satu dengan yang lainnya, dengan guru yang berbeda agama juga saling menghormati, menyapa dan memberikan salam dengan sopan, tidak membeda-bedakan rasa hormat guru yang sama agamanya dengan peserta didik, untuk dari segi fasilitas kegiatan keagamaan juga sudah disediakan masing-masing

c. Hidup Rukun Dengan Pemeluk Agama Lain.

Terciptanya rasa aman, nyaman serta harmonis sudah bisa dirasakan di dalam sekolah tersebut, semua orang yang berada di sekolah tersebut sudah

bisa menyadari akan kesadaran mereka dalam beragama. Yang mana dapat dibuktikan dengan berjalannya kegiatan keagamaan yang bermacam-macam, pemeluk agama yang berbeda juga, mereka tidak membeda-bedakan satu sama lain tetap menjaga keharmonisannya saling tegur, sapa, salam, senyum dan saling menghargai.

2. Pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang

Guru pendidikan agama Islam sudah melaksanakan kreativitasnya yang sudah direncanakan dengan baik. Dalam hal ini kreativitasnya guru dalam peningkatan karakter religius dituangkan pada kegiatan keagamaan, sebelum kegiatan keagamaan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Malang dimulai yang pertama dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah bekerja sama dengan guru lain yang ada di SMP Negeri 3 Malang, setelah itu guru pendidikan agama Islam memberikan pemahaman kepada guru lain akan kegiatan keagamaan yang akan peserta didik laksanakan, upaya ini dilakukan oleh guru kreatif, karena guru kreatif itu yang mampu menciptakan sesuatu yang baru yang dapat diterima oleh peserta didik, dan peserta didik itu yakin bahwa apa yang dilakukan peserta didik itu bermanfaat untuk dirinya dan terlebih untuk masa depan dirinya.

Istilah belajar ilmu adalah suatu proses yang berjalan secara bertahap, dari satu, dua atau seterusnya, bertahap ini meniscayakan bahwa dalam suatu pembelajaran harus dilakukan dengan urut dan tidak meloncat-

loncat, dalam konteks pembelajaran guru setidaknya tidak meloncat-loncat dalam memberikan suatu pelajaran agar setiap aspek pembelajaran tersebut dapat tercapai tujuan pembelajarannya, dalam konteks ini bertahap bukan berarti lambat, karena murid pun juga tidak suka jika ketinggalan materi. Suatu rencana itu dibuat, proses dilaksanakan dari waktu ke waktu terdapat waktu saatnya untuk berhenti atau mengukur efektivitas dari setiap proses tersebut.

Adanya proses dalam peningkatan karakter religius tersebut agar tidak menimbulkan suatu keraguan peserta didik terhadap agama yang dianut, maka perlu kerjasama antara guru dan orangtua peserta didik agar membantu peserta didik untuk dapat membawa potensi agama yang dianutnya menjadi pribadi yang lebih baik.

Peningkatan karakter terutama karakter religius dilakukan pada semua jenjang pendidikan yang ada di seluruh Indonesia. Guru harus mempunyai variasi pendekatan salah satunya dengan menyampaikan berbagai kebudayaan Islam entah dalam era sekarang atau zaman dahulu mengingat bahwasannya masa SMP sudah mulai baligh maka guru seyogyanya memberikan materi yang sifatnya pembiasaan dan peningkatan. Adanya tahapan-tahapan kreativitas guru yang dituangkan dalam dunia pendidikan yang dapat meningkatkan karakter religius menurut David Campell dalam bukunya yang berjudul Mengembangkan Kreativitas diantaranya adalah:

a. Persiapan

Pada tahap ini, merupakan salah satu individu meletakkan dasar pemikirannya dan mengumpulkan berbagai materi-materi yang diperlukan untuk pemecahan masalahnya. Jadi sebelum guru memutuskan beberapa kegiatan keagamaan di sekolah guru tersebut melakukan persiapan yang sangat matang, salah satunya adalah memusyawarahkan dengan anggota guru lainnya, mempertimbangkan apa kendalanya dan bagaimana cara menyelesaikannya.

b. Konsentrasi

Pada tahap ini, guru tersebut benar-benar memikirkan sepenuhnya mengenai apa yang akan ia kerjakan, berusaha menceritakan apa yang sedang ia kerjakan, pada tahap ini merupakan tahap lanjutan dari persiapan tetapi lebih secara terus menerus dalam mengerjakan segala sesuatu secara terus-menerus agar lebih optimal lagi. Jadi guru tersebut memulai untuk menguji, menimbang-nimbang, waktu awal kegiatan tersebut untuk terus mencoba dan gagal.

c. Inkubasi

Pada tahap ini, setelah mengalami berbagai proses persiapan dan konsentrasi, guru mencoba keluar dari konsentrasi terhadap dirinya sendiri kemudian menjalin korelasi dengan orang lain dengan tujuan mendapatkan ide baru yang dapat membantu mematangkan terhadap idenya.

d. Iluminasi

Pada tahap iluminasi, semua perkara yang gamblang tersebut dapat terpecahkan, penyelesaian terhadap apa yang dilakukan guru tersebut sudah mendapatkan jawaban dan pemecahannya.

e. Verifikasi

Pada tahapan ini, verifikasi yang dimaksud adalah suatu pembuktian yang mana dalam pembuktian ini guru tersebut meyakinkan, mengajak orang terhadap kreativitasnya, menyusun rencana kerja. Pembuktian individu mengekspresikan dirinya dalam bentuk nyata, dalam menentukan apakah penyelesaian masalah nampak dalam fakta-fakta yang benar, individu mengevaluasi hasil penyelesaian masalah, pada tahap ini diperlukan pola berfikir keras. Pada pembuktian ini maka peserta didik mulai ditanamkan kepercayaan mengenai rukun Islam dan iman, peserta didik diajak untuk berfikir serta mampu mempertanggung jawabkan apa yang ia lakukan dan mampu untuk mandiri dalam menanamkan amalan sesuai dengan kaidah Islam. Dalam tahap pembuktian ini peserta didik dapat mengambil faidah dari apa yang telah ia amalkan secara sadar.

Pelaksanaan kreativitas guru dalam peningkatan karakter religius dituangkan melalui kegiatan keagamaan di sekolah dan sudah berjalan dengan baik, setelah melalui beberapa proses berfikir maka guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh guru yang ada melaksanakan suatu ide yang di fikir dengan matang oleh guru PAI tersebut. Akan tetapi, kreativitasnya guru tidak hanya dituangkan ke dalam kegiatan keagamaan saja akan tetapi guru pendidikan agama Islam juga menungknannya ke dalam bentuk proses belajar mengajar di

kelas secara efektif, sehingga peserta didik tersebut mampu membiaskan melakukan ibadah yang diajarkan agama Islam dan menunjukkan karakter yang religius yang bermanfaat untuk kepentingan agama dan masyarakatnya, melakukan amalan agama Islam secara mandiri secara ikhlas tanpa paksaan dari siapapun.

Adapun wujud kreativitas guru dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 3 Malang diantaranya adalah:

1. Pembiasaan Membaca Asmaul Husna, Membaca Doa Dan Alquran

Pembiasaan membaca asmaul husna, membaca doa dan membaca Alquran merupakan wadah bagi peserta didik dalam membimbing dalam bidang kajian Alquran agar peserta didik semakin terbiasa dan lancar dalam membaca al-quran. Tempat yang digunakan untuk membaca asmaul husna, membaca doa dan membaca Alquran dilaksanakan di lapangan. Adapun tujuan dari kegaitan pembiasaan ini adalah:

- a. Membiaskan peserta didik dalam membaca al-quran setiap hari secara baik dan benar
- b. Membuat peserta didik mempunyai jiwa yang akrab dan familiar terhadap kandungan al-qur'an

2. Kultum Pagi

Kegiatan kultum pagi merupakan kegiatan penyampaian pelajaran bisa literasi juga bisa seputar ilmu pengetahuan yang dibatasi oleh waktu. Dalam kultum pagi dilakukan setiap hari yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik SMP Negeri 3 Malang. Materi pada kegiatan kultum pagi ini

bisa berupa literasi atau seputar keagamaan islam. Dengan tujuan untuk memperdalam apa yang telah disampaikan di dalam kelas, meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dan terampil untuk menguasai ajaran agama Islam.

3. Kajian Islam Keputrian

Kegiatan kajian Islam keputrian merupakan salah satu bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Malang. Sesuai dengan namanya kegiatan ini di khususkan bagi peserta didik perempuan saja dan dibimbing langsung oleh salah satu guru PAI ibu Utien dan terkadang yang mengisi acara di datangkan oleh salah satu orang tua siswa yang misalnya orangtua tersebut mempunyai profesi sebagai dokter atau ahli dalam bidang keperawatan tubuh, karena sekolah SMP Negeri 3 Malang ini adalah sekolah sahabat keluarga jadinya guru guru berusaha untuk merangkul orangtua siswa tersebut agar berkontribusi terhadap sekolah demi kebaikan peserta didik di SMP Negeri 3 Malang. Tujuan dari kegiatan kajian Islam keputrian ini adalah untuk membina dan memperdalam siswi bagaimana menjadi wanita sholikhah dan mempunyai akhlaqul karimah.

4. Tahfidh Alquran

Tahfidz Alquran merupakan kegiatan yang di adakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mana sebagai wadah untuk membimbing siswa dalam menghafal Alquran dan yang berkaitan dengan ilmu-ilmu Alquran. Tujuan dari adanya progam ini adalah membantu siswa yang ingin menghafal Alquran. Dan ini merupakan salah satu bentuk dari kreativitas

guru dalam meningkatkan karakter religius siswa agar peserta didik di SMP Negeri 3 Malang mempunyai jiwa quran dan mampu mengamalkan ajaran ajaran Alquran. Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengusahakan agar kegiatan ini terus berjalan dengan baik dan istiqomah. Oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh guru PAI dengan mengadakan wisuda tahfidz serta tes uji publik sambung ayat setelah itu pemberian sertifikat kepada siswa yang sudah menghafal satu jus sesuai kemampuannya.

5. Sholat Ied Adha, Penyembelihan dan Pendistribusian Daging Kurban di Sekolah

Pendistribusian daging kurban di sekolah bertujuan agar anak-anak itu mulai terbiasa menjalankan perintah Allah yakni dengan berkorban tersebut, karena berkorban merupakan symbol ketaatan manusia atas perintah Allah, tidak menyembelih hewan secara sembarangan karena ada tata cara penyembelihan yang sesuai dengan ketentuan syara' yang menyebabkan daging tersebut halal untuk dikonsumsi dan menjalankan dengan ikhlas merupakan bentuk pembuktian hadirnya ketaatan dalam sanubari, peserta didik juga akan menjadi meningkat kepekaan sosialnya.

6. Pemanfaatan media sosial *WhattsApp* untuk pembelajaran dan hafalan Alquran siswa

Pemanfaatan media sosial *WhattsApp* yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu kreativitas guru pendidikan agama Islam yang mana tujuan dari pemanfaatan media sosial *WhattsApp* untuk pembelajaran PAI dan hafalan Alquran. Siswa merasa tidak bosan

dengan adanya pemanfaatan media sosial *WhatsApp* tersebut, selain itu juga meminimalisir adanya penyalahgunaan diperbolehkannya membawa HP pada saat pembelajaran.

3. Implikasi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang.

Kreativitas guru pendidikan agama Islam dilaksanakan di dalam kelas pada saat pembelajaran maupun di luar kelas pada saat kegiatan keagamaan di SMP Negeri 3 Malang, kreativitas guru tersebut mampu membantu siswa dalam memahami pengetahuan ilmu agama diluar pelajaran di dalam kelas, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama saja akan tetapi juga mampu langsung mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa terbiasa melaksanakan sesuatu sesuai ajaran agama Islam. Dengan adanya kreativitas guru pendidikan agama Islam yang dilaksanakn di SMP Negeri 3 Malang, dapat membantu siswa untuk lebih mudah menghayati nilai-nilai agama Islam. Kreativitas guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Malang telah sedikit banyak mempengaruhi karakter religius siswa. Dari hasil penelitian, diperoleh data bahwa kreativitas guru pendidikan agama Islam memberikan pengaruh terhadap peningkatan karakter religius siswa. Hal ini bisa ditunjukkan dengan tingkah laku siswa dalam tingkah laku kesehariannya baik di sekolah maupun di luar sekkolah. Implikasi dari kreativitas guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Malang

diantranya adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, menjadikan siswa menjadi pribadi yang berbudi pekerti dan meningkatkan kedisiplinan siswa.

a. Meningkatnya keimanan dan ketakwaan kepada Allah

Kreativitas guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Malang dicurahkan melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dan berimplikasi pada keimanan dan ketakwaan peserta didik. Hal ini ditunjukkan siswa melaksanakan sholat dhuha tanpa disuruh oleh guru, melaksanakan sholat jamaah dzuhur dan ashar tanpa petugas tatib ngobrak i ke tiap-tiap kelas serta dapat dirasakan dengan melalui pembiasaan ssetiap pagi membaca asmaul usna, berdoa bersama serta membaca al-qur'an yang membuat kenakalan remaja di SMP Negeri 3 Malang berkurang.

Seorang muslim yang religius akan memiliki ciri yang utama yaitu berupa akidah yang kuat, dimensi keimanan dalam Islam berkaitan dengan percaya seseorang terhadap Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab, nabi dan Rasul Allah, hari akhir dan qada qadar⁴⁹

b. Menjadikan siswa menjadi pribadi yang berbudi pekerti atau berakhlakul karimah

Perkataan akhlak berasal dari bahasa arab jama' dari "khuluqun" yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat. Rumusan pengertian akhlaqul karimah timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dan makhluk serta

⁴⁹ H. fuad Nashori, *ibid*, hal: 78

antara makhluk dengan makhluk. Jadi keberhasilan pendidikan itu tidak hanya bisa diukur dari nilai kognitif saja akan tetapi lebih penting lagi sejauh mana tertanam nilai-nilai kemanusiaan yang berwujud nyata pada tingkah laku, budi pekerti yang baik atau akhlaqul karimah.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kreativitas guru terhadap peningkatan karakter religius siswa ditemukan akhlak siswa yang menunjukkan akhlaqul karimah diantaranya yaitu:

- 1) Peserta didik berperilaku yang baik, sopan, santun, ramah, saling membantu, saling menghormati antara sesama meskipun berbeda agama yang dianutnya. Terlihat ketika mereka bertemu dengan guru bahkan dengan orang yang lebih umurnya dari dia ketika berkunjung ke sekolah
- 2) Berpakaian menutup aurat, bersih dan rapi.

Awalnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama salah satunya SMP Negeri 3 Malang itu pakaiannya di atas lutut, tetapi dengan usaha guru pendidikan agama Islam yang mengusulkan kepada kepala sekolah agar anak-anak di berikan pakaian yang panjang karena dengan alasan sekarang anak-anak itu banyak yang mempunyai postur tubuh yang tinggi dan alasan yang lain adalah di SMP Negeri 3 Malang ada yang namanya hari PAI yang mana pada hari itu anak-anak yang muslim diwajibkan memakai pakaian panjang dari awal masuk sampai bel pulang sekolah. Dan semua itu sudah menjadi kebiasaan peserta didik berpakaian menutup aurat dan yang non muslim juga berpakaian rok panjang dan tidak memakai perhiasan yang berlebihan.

3) Rajin dalam melaksanakan ibadah.

Terlihat ketika siswa melaksanakan ibadah sholat dhuha tanpa adanya obrak an dari guru piket, sholat ashar dan dzuhur berjamaah di sekolah dan membaca Al-qur'an serta siswa rutin melaksanakan amal jumat untuk pembangunan masjid dan kegiatan keagamaan yang lainnya.

Ciri-ciri orang yang beragama Islam secara matang adalah setiap aktivitasnya selalu diupayakan mendekati diri kepada Allah, mencari ridhoNya dan selalu bertawakal kepada Allah. Hal itu sebagaimana dijelaskan dalam bebraoa ayat al-quran sebagai berikut:

﴿وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمُوتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ (١٣٣) الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (١٣٤)﴾

Artinya: (133) Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa (134)(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan (Ali Imran: 133-134)⁵⁰

4) Peserta didik tampak lebih disiplin, datang ke sekolah 5-10 menit sebelum siswa bel dan sebelum masuk kedalam kelas siswa langsung berkumpul di lapangan. Dalam rumusan glock dan Stark manifestasi dimensi amal ini meliputi ramah dan baik terhadap orang lain, memperjuangkan kebenaran dan keadilan, menolong sesame, disiplin dalam menghargai waktu, dapat

⁵⁰ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemah, (Jakarta: pustaka Al-Mubin, 2013), hlm: 35

dipercaya, tidak melaksanakan sesuatu yang dibenci oleh Allah, kedisiplinan mereka dalam menghargai waktu dengan semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan dari keharusan dan keterpaksaan.

c. Menambah Wawasan Agama Peserta Didik

Kreativitas guru pendidikan agama Islam dituangkan dalam berbagai kegiatan keagamaan di SMP Negeri 3 Malang, kegiatan ini merupakan salah satu sarana bagi peserta didik untuk menambah dan memperdalam pengetahuan mengenai ilmu agama yang telah ia peroleh. Sesuai dengan salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap kebudayaan agamanya dan mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama serta mengamalkan ilmu agamanya.

BAB VI

PENUTUP

Pada akhir dari pembahasan skripsi ini, penulis mengambil beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan dari hasil analisis, yang di sesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam penulisan skripsi ini terkait dengan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan karakter Religius di SMP Negeri 3 Malang. Penulis juga memberikan saran-saran yang dirasa masih relevan dan perlu, dengan harapan nantinya dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan karakter Religius di SMP Negeri 3 Malang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter yang dimiliki siswa di SMP Negeri 3 Malang secara umum bisa dikatakan baik, meskipun mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini dapat dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang tidak mematuhi peraturan atau pelanggaran-pelanggaran sekolah, mengikuti kegiatan keagamaan dengan tertib yang diperintahkan oleh sekolah. Dilihat dari segi sebagai berikut:
 - a. Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut oleh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Malang dapat dikatakan baik terlihat dari antusiasme peserta didik dalam menjalankan agama yang dianutnya, misalnya peserta didik yang beragama Islam melaksanakan

kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh guru tanpa adanya petugas tata tertib, mereka mempunyai kesadaran akan mengikuti kegiatannya tersebut. Begitupun dengan agama non muslim, mereka mengikuti kegiatan keagamaannya dengan giat. Ketika di sekolah mengadakan kegiatan PHBI maka yang beragama nonmuslim diwajibkan mengikuti kegiatan keagamaannya di luar sekolah.

- b. Sikap dan perilaku toleran peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Malang terhadap pelaksanaan ibadah agama lain cukup baik, terlihat dari tingginya kesadaran menghormati kegiatan agama lain yang sudah berjalan, misalnya ketika aula sekolah dipakai untuk melaksanakan ibadah agama Kristen 2 jam dan setelah itu dipakai untuk kegiatan keputrian siswi yang beragama Muslim maka aula yang setelah dipakai tersebut dibersihkan terlebih dahulu sebelum dipakai oleh agama muslim, tidak berebutan tempat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan masing-masing dan dibuktikan lagi dengan tidak adanya kasus *Bullying* terkait toleransi beragama.
- c. Sikap dan perilaku hidup rukun peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Malang dengan pemeluk agama lain baik, hal ini dibuktikan dengan adanya keharmonisan seluruh elemen baik yang berbeda agama, peserta didik muslim dengan non muslim, guru karyawan saling tegur, sapa, salam, senyum dan menghargai satu sama lainnya

2. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang.

Dalam peningkatan karakter religius siswa, banyak sekali kreativitas yang dikembangkan oleh guru pendidikan agama Islam baik itu baru atau memperbaharui dari kegiatan sebelumnya, hal itu tidak bisa dilakukan oleh beberapa guru PAI saja akan tetapi memerlukan banyak dukungan dari pihak sekolah seperti persiapan, konsentrasi, inkubasi, iluminasi, verifikasi, pelaksanaan dan evaluasi yang dapat menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap syariat Islam, pendekatan ini tidak hanya kepada siswa saja tetapi terhadap keluarga siswa juga, kreativitas guru yang banyak dituangkan dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan positif lainnya yang terprogram dan sudah tersusun dengan baik dan tetap bernafaskan keIslaman maupun non Islam dan sarana dan prasarana yang memadai digunakan sebagai peningkatan karakter religius siswa di SMP Negeri 3 Malang. Wujud dari kreativitas guru tersebut;

- a. Pembiasaan setiap pagi hari berupa membaca asmaul husna, doa bersama, membaca Alquran *one week one juz* dan kultum pagi yang dilaksanakan di lapangan.
- b. Progam Tahfidzul Quran
- c. Pesantren Kilat yang berkerja sama dengan Pondok Pesantren misalnya Pondok Pesantren An-Nur 2, Pondok Pesantren modern Gontor, Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

- d. Peringatan Hari Besar Islam yang dalam acara tersebut pemateri yang menjadi pengisi acara selalu mengundang narasumber dari luar misalnya salah satu pengasuh pondok pesantren yang ada di Malang
- e. Sholat Ied Adha, penyembelihan dan pendistribuan daging kurban di sekolah, dalam hal ini tidak hanya agama Islam yang turut serta akan tetapi seluruh peserta didik juga wajib mengikuti, agar mengambil hikmah akan adanya hikmah dari penyembelihan tersebut, walaupun sedikit kita harus tetap berbagi dll
- f. Persosialisasi pemanfaatan media sosial (*WhatsApp*) untuk media pembelajaran untuk meminimalisir penyalahgunaan diperbolehkannya membawa handphone di sekolah

Guru yang kreatif itu sangat dibutuhkan agar dalam menyampaikan atau menanamkan pemahaman yang baik terhadap peserta didik terhadap nilai nilai agama diterima oleh peserta didik dan dijalankan dengan baik di dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Implikasi adalah peningkatan dalam kereligiusan siswa diantaranya, meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, menjadikan siswa menjadi pribadi yang berbudi pekerti dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Yang diantaranya adalah disiplin ketika melaksanakan pembiasaan-pembiasaan keagamaan setiap pagi hari hingga pulang sekolah dan terbentuknya siswa yang berakhlakul karimah yaitu sopan, santun, saling menghormati sesama teman meskipun berbeda keyakinan, menurup aurat, dan semakin tambah untuk pemahaman terhadap ilmu pengetahuan agama Islam

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah dan guru SMP Negeri 3 Malang.

Hendaknya berbagai kreativitas guru pendidikan agama Islam yang dituangkan dalam kegiatan keagamaan dapat dilakukan secara terus menerus dan lebih berinovasi lagi serta mampu menciptakan lingkungan yang dapat mempengaruhi karakter religius siswa, karena dalam menyikapi berbagai karakter siswa yang banyak sekali perbedaannya agar tujuan pembentukan karakter religius tersebut bisa dengan sempurna

2. Bagi peserta didik SMP Negeri 3 Malang.

Peserta didik diharapkan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang telah ada di sekolah.

3. Bagi SMP Negeri 3 Malang.

Kerjasama yang bagus sangat diperlukan antara siswa, pihak sekolah dan orang tua/wali murid agar kreativitas guru dalam peningkatan karakter religius dapat berjalan dengan efektif lagi serta memberikan dukungan terhadap program sekolah dengan selalu memberikan dukungan atau motivasi yang tinggi terhadap siswa agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah yang mana yang menjadi tujuan sekolah dapat tercapai dengan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Al-Hajjaj, Yusuf Abu. 2010. *Kreatif Atau Mati*. Surakarta: Al-jadid.
- Aziz, Rahmat. 2012. *Psikologi Pendidikan Model Pendidikan Kreativitas Dalam Praktek Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Campbell, David. 1986. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: KANISIUS.
- E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Professiona*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Fathurrahman, Pupuh dan Suryana. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: ALFABETA.
https://www.liputan6.com/news/read/3644454/tawuran-pelajar-di-bogor-siswa-smp-tewas?related=dable&utm_expid. Diakses pada 16 Juli 2019 pukul 14:59
- Kunanadar. 2007. *Guru Professional: Implementasi Kurikulum KTSP Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Mawardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Jogjakarta: Pustaka pelajar
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 198. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Mulyana. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nashori, Fuad dan Rahmi Dinana. 1994. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: SIPRES.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

- Nashori, Fuad dan Mucharom, R.D. 2002. *Mengembangkan Kreativitas Dalamaa Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Salim, Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-russ Media.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: AL-FABETA.
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- UUD RI Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen



LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : /282/Un.03.1/TL.00.1/04/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

2 Mei 2019

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 3 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dewi Qurroti Ainina
NIM : 15110007
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019
Judul Skripsi : **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 3 Malang**
Lama Penelitian : Mei 2019 sampai dengan Juli 2019
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 3

(JUNIOR HIGH SCHOOL)

Jalan Dr. Cipto 20 Telp. (0341) 362612 Malang 65111 Kotak Pos 11

Website : [http / www.smpn3-mlg.sch.id](http://www.smpn3-mlg.sch.id) E - mail : [smpn3mlg @ smpn3 - mlg.sch.id](mailto:smpn3mlg@smpn3-mlg.sch.id)



SURAT KETERANGAN

Nomor : 074/431/35.73.301.02.003/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Malang, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : **DEWI QURROTI AININA**

N I M : 15110007

Jurusan / Program : Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul : **"Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 3 Malang"** pada Bulan Mei - Agustus 2019 di SMP Negeri 3 Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Juli 2019

Kepala Sekolah,



Dra. MUTMAINAH AMINI, M.Pd

Pembina Tk. I

NIP 19641011 199003 2 007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan, Gajayana 30, Telp (0341)552398
Website: www.fitk.uin.malang.ac.id Faksimile (0341)552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama Mahasiswa : Dewi Qurroti Ainina
NIM : 15110007
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dra. Hj. Siti Annijat M. , M.Pd
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang

NO	Tanggal/Bulan/Tahun	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	24 Juni 2019	Tatanan Penulisan Footnote	
2.	28 Juni 2019	Latar Belakang	
3.	1 Juli 2019	Revisi Proposal Penelitian	
4.	3 Juli 2019	Revisi Transkrip Wawancara	
5.	8 Juli 2019	Paparan Data	
6.	11 Juli 2019	BAB IV Revisi	
7.	15 Juli 2019	BAB V Revisi	
8.	18 Juli 2019	BAB VI Revisi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP.197208222002121001

Pedoman Observasi

Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang

1. Perilaku siswa SMPN 3 Malang
2. Karakter religius siswa SMPN 3 Malang
3. Interaksi siswa dengan guru di SMPN 3 Malang
4. Interaksi siswa dengan siswa di SMPN 3 Malang
5. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMPN 3 Malang
6. Pelaksanaan kreativitas guru berupa pembiasaan di pagi hari
7. Pelaksanaan kreativitas guru berupa tahfidzul quran
8. Pelaksanaan kreativitas guru berupa one week one juz
9. Pelaksanaan kreativitas guru berupa kegiatan PHBI
10. Pelaksanaan kreativitas guru berupa kegiatan kajian Islam Keputrian

Pedoman Wawancara

A. Kepala sekolah

1. Assalamualaikum Wr.Wb. Ibu, perkenalkan saya Dewi Qurroti Ainina dari UIN Malang. Maaf Bu, mengganggu waktunya, saya meminta waktu untuk mewawancarai panjenengan terkait penelitian saya yang berjudul “Kreativitas Guru Pai Dalam Peningkatan Karakter Religius Sisiwa Di SMP Negeri 3 Malang.
2. Berapa lama Ibu mengajar sekaligus menjabat menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 3 Malang?
3. Bagaimana strategi kebijakan dalam kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ?
4. Bagaimana pelaksanaan kreativitas guru PAI dalam membentuk karakter religius SMP 3 Malang?
5. Bentuk kreativitas apa yang anda rasakan dari kreativitas guru PAI serta upaya apa saja yang panjenengan lakukan selaku kepala sekolah untuk mengontrol karakter religius siswa di SMP 3 Malang ?
6. Apakah ada pembinaan-pembinaan tertentu untuk setiap kegiatan keagamaan yang ada untuk khususnya guru PAI ?
7. Apa harapan panjenengan terhadap kretivitas guru PAI kedepannya dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 3 Malang?
8. Bagaimana hubungan keharmonisan guru yang berbeda agama?
9. Bagaimana bentuk-bentuk karakter religius yang ada di SMP Negeri 3 Malang ?
10. Factor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 3 Malang?

B. Waka Kurikulum

1. Assalamualaikum Wr.Wb. Ibu, perkenalkan saya Dewi Qurroti Ainina dari UIN Malang. Maaf bu mengganggu waktunya, saya meminta waktu untuk mewawancarai panjenengan terkait penelitian saya yang berjudul “Kreativitas Guru Pai Dalam Peningkatan Karakter Religius Sisiwa Di SMP Negeri 3 Malang.
2. Apakah ada kurikulum tersendiri mengenai karakter religius?
3. Bagaimana karakter religius siswa di SMP Negeri 3 Malang?
4. Bagaimana hubungan guru muslim dan non muslim?

C. Guru-guru SMP Negeri 3 Malang

1. Assalamualaikum Wr.Wb. Ibu, perkenalkan saya Dewi Qurroti Ainina dari UIN Malang. Maaf bu mengganggu waktunya, saya meminta waktu untuk mewawancarai panjenengan terkait penelitian saya yang berjudul “Kreativitas Guru Pai Dalam Peningkatan Karakter Religius Sisiwa Di SMP Negeri 3 Malang.
2. Bagaimana perilaku siswa atau karakter siswa di SMP Negeri 3 Malang?
3. Bagaimana hubungan guru dan siswa di luar lingkungan sekolah ?
4. Apakah PAI sendiri berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 3 Malang?
5. Bagaimana penerapan PAI dalam pembentukan karakter religius pada siswa SMP Negeri 3 Malang ?
6. Usaha apa saja yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya PAI dan dalam peningkatannya dalam karakter religius siswa ?
7. Apakah ada progam khusus untuk membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 3 Malang ?
8. Bagaimana hasil dari atau seberapa efektifkah kreatifitas guru tersebut dalam mengadakan sebuah progam dalam peningkatan karakter religius siswa ?
9. Apakah ada sarana dan prasarana yang mendukung dalam peningkatan karakter religius siswa di SMP 3 Malang ?
10. Bagaimanan sikap guru terhadap perilaku siswa yang kurang baik atau berperilaku negative ?
11. Berapa jumlah jam mata pelajaran PAI dalam seminggu setiap per kelasnya ?
12. Kemudian untuk proses pembelajaran PAI itu seperti apa bu ?
13. Bagaimana persiapan pembelajaran materi tentang karakter religius?
14. Bagaimana strategi dalam menguatkan karakter religius peserta didik dalam kegiatan keagamaan?
15. Bagaimana posisi guru PAI di dalam kegiatan keagamaan siswa SMP Negeri 3 Malang ?
16. Adakah factor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan?
17. Bagaimana sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama atau kegiatan keagamaan yang dianut oleh peserta didik kelas VII di sekolah SMP 3 Malang?

18. Bagaimana sanksi peserta didik ketika melanggar atau tidak mengikuti kegiatan keagamaan?

D. Peserta Didik

1. Ada berapa kegiatan keagamaan yang ada di SMPN 3 Malang ?
2. Kegiatan ekstra apa saja yang adik ikuti ?
3. Kegiatan keagamaan yang adik favoritkan?
4. Apakah manfaat yang anda rasakan dengan adanya kreativitas guru PAI dalam meningkatkan karakter religius atau kepribadian / kepribadian muslim adik ?
5. Apakah kreativitas guru PAI sudah dapat membentuk kepribadian muslim adik ?
6. Menurut adik, apakah kreativitas guru PAI yang meliputi pembiasaan sholat berjamaah membaca al-quran sudah berjalan dengan baik ?
7. Apa harapan adik terhadap kreativitas guru PAI untuk kedepannya....?



Transkrip Wawancara

A. Wawancara I

Narasumber : Dra. Elly Hartatiek, M.Pd
Jabatan : Waka Kurikulum
Tanggal : 24 Mei 2019
Tempat : Di Ruang Tunggu Depan Kantor Guru SMP Negeri 3 Malang

1.	Peneliti	Assalamualaikum Wr.Wb. Ibu perkenalkan saya Dewi Qurroti Ainina dari UIN Malang. Maaf bu mengganggu waktunya, disini saya akan mewawancarai ibu terkait penelitian saya yang berjudul Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan karakter religius di SMP Negeri 3 malang	
	Narasumber	Wa'alaikumsalam, iya mbak silahkan langsung saja.	
2.	Peneliti	Bagaimana karakter religius siswa di SMP Negeri 3 Malang?	EH.01. <i>karakter religius siswa di SMPN 3 Malang.</i>
	Narasumber	Inshaallah kalau kita lihat dari kegiatan kegiatan yang sudah dilakukan sekolah yang bisa menunjang atau meningkatkan apa yaa nilai religius anak anak itu kita setiap pagi mengadakan pembiasaan seperti kalau tiap pagi kita membaca asmual husna, doa pagi terus tadarus al-quran kemudia sholat dzuhur bersama itu berjamaah itu merupakan bentuk dari pembiasaan kalau untuk peningkatan itu tiap ada even2 tertentu pada saat berkurban misalnya anak dilatih untuk apa meskipun sedikit kita hraus tetap berbagi sejak dini melakukan atau berpartisipasi untuk berkurban meskipun itu meskipun sedikit, kemudian zakat kalau untuk meningkatkan lagi mengembangkan anak anak di bidang religius itu ada kegiatan ekstrakurikuler agama islam itu ada BDI (badan Dakwah Islam) kemudian ada tahfidz qur'an itu kan untuk mengembangkan. Nah semua itu ada tahap pembiasaan ada tahap peningkatan ada tahap pengembangan....	

3.	Peneliti	Apa saja bentuk kreativitas guru dalam peningkatan karakter religius peserta didik bu ?	EH.02. <i>Bentuk Kreativitas Guru Dalam Peningkatan Karakter Religius</i>
	Narasumber	Kalau di sini kreativitasnya guru itu kan mampu menciptakan suasana yang agamis bagi siswa entah di dalam kelas maupun di luar kelas berupa kegiatan-kegiatan keagamaan atau yang lain, mereka jadi bertanggung jawab jadi semisal di sini ada kegiatan PHBI begitu yaa jadi anak anak itu yang jadi panitianya, anak-anak OSIS itu dibantu oleh anggota BDI, jadi nanti tinggal membantu sedikit-sedikit saja, setelah kegiatan semuanya selesai yaa terus kita kumpul, kita evaluasi apa yang kurang atau yang lainnya, bagaimana penyelesaiannya untuk menjadi pedoman bagi kegiatan selanjutnya. Selain itu kan di sini rutin kegiatan keputrian itu mislanya diberi materi tentang bagaimana merawat jenazah, anak anak jadi semakin sadar bahwa manusia di dunia ini tidak bisa hidup sendiri, sesama manusia harus saling tolong menolong yaaa, dan manusia itu pasti akan mati dan gak mungkin orang mati mengurus jenazahnya sendiri lainnya lagi Yaaa lebih melatih dalam kegiatan ekstrakurikuler itu jadi lewat ekstrakurikuler itu anak anak mampu untuk mengembangkan karakter religiusnya terus banyak yan punya bakat qori, tahfidz quran terus Alhamdulillah kemarin kita mendapatkan juara di tingkat kota jadi kita dipilih untuk di tingkat provinsi nah di provinsi kan banyak sekali saingannya dari sekolah madrasah kan sekolah islam yang memang notabennya agamis tapi Alhamdulillah kita mendapatkan juara peringkat harapan ke 2...	
4.	Peneliti	Ada atau tidak bu kurikulum tersendiri mengenai karakter religius ?	EH.03. <i>Kurikulum Karakter Religius</i>
	Narasumber	Kalau memang karakter religius itu memang salah satu nilai utama di dalam penguatan pendidikan karakter, jadi kita itu kan sekolah SMPN 3 ini kan punya motto untuk penguatan pendidikan karkater kita pun memang salah satu sekolah yang melaksanakan praktik baik PPK se Indonesia jadi SMP 3 ini salah satu sekolah yang menjalankan praktik baik PPK itu dari 5 sekolah yang di	

		<p>tunjuk oleh pemerintah itu ...</p> <p>Nah memang nilai religius itu ada dalam PPK itu nah penguatan pendidikan karakter itu juga di laksanakan melalui 3 tahapan tadi melalui pembiasaan, peningkatan dan melalui pengembangan nah kalau pembiasaanya selain di pembelajaran di setiap pembelajaran itu naah jadi setiap waktu pembelajaran setiap guru harus mengintegrasikan nilai religius itu di dalam pembelajaran, contohnya apa pembiasaan anak anak membaca doa setiap selesai dan akan memulai pelajaran itu kan salah satu contohnya... menerapkan sikap peduli itu kan salah satu sub dari nilai religius toleransi di toleransi pun kegiatan sekolah yaa begitu misalnya kayak halal bihalal ditingkat guru jadi panitia bukan dari islam aja semua menjadi panitia kita libatkan semuanya ... ya seperti kegiatan idhul adha itu juga tidak hanya yang muslim saja tetapi yang non muslim juga kita ajak nahh dari situ kan nanti juga di bagi itu yang non muslim</p>	
5.	Peneliti	Bagaimana bu hubungan guru muslim dan non muslim?	EH. 04. <i>Hubungan Guru Muslim Dengan Non Muslim</i>
	Narasumber	Yaa itu tadi mbak..baik baik sajaaa semuanyaa bekerja sama dengan baik	
6	Peneliti	Apakah di SMP Negeri 3 malang ini ada pembinaan khusus mengenai pembinaan karakter religius pada siswanya?	EH. 05. <i>Pembinaan Karakter Religius</i>
	Narasumber	Yaa, pembinaan karakter yang dikembangkan di sini, mengajarkan pada siswa siswanya sesuai dengan visi dan misi di sekolah, yang mana siswa di sini diharapkan tidak hanya unggul pada bidang teknik dan teknologinya saja akan tetapi juga unggul dalam bidang IMTAQ nya. Kita memberikan beberapa pembiasaan, peningkatan yang dapat membuat karakter siswa semakin bagus, seperti sopan santun, terus menghormati guru walau beda agama dengan mereka. Dan diisini juga terus memperbiki pendidikan agamanya. Seperti yang mbak lihat tadi yaa.. setiap pagi kita ada pembiasaan membaca asmaul husna,	

		membaca doa dan alqur'an setelah itu baru anak anak diperbolehkan masuk kelas. Setiap kamis ada pembiasaan istighosah dll	
--	--	---	--

B. Wawancara II

Narasumber : Moch. Mas'ud, M.Pd

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Tanggal : 8 Mei 2019

Tempat : Di Ruang Tunggu Depan Kantor Guru SMP Negeri 3 Malang

1	Peneliti	Assalamualaikum Wr.Wb. Bapak perkenalkan saya Dewi Qurroti Ainina dari UIN Malang. Maaf bu mengganggu waktunya, disini saya akan mewawancarai ibu terkait penelitian saya yang berjudul Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan karakter religius di SMP Negeri 3 malang	
	Narasumber	Wa'alaikumsalam, iya mbak silahkan langsung saja.	
2	Peneliti	Bagaimana karakter religius siswa di SMP Negeri 3 Malang?	MM.01. <i>Karakter Religius Siswa</i>
	Narasumber	kalau berbicara karakter yang gak bisa dijelaskan mbak karena perilaku peserta didik di SMP Negeri 3 Malang itu bermacam-macam, karena rata-rata di sini dari mereka adalah menyarakat menengah kebawah hidupnya di desa, yaa... ada yang dari keluarga baik-baik, sehingga keluarga tersebut sudah menanamkan kepada anaknya sejak kecil, kadang juga ada masyarakatnya ketika keluar rumah saling menyapa ada yang jluntur2 acuh terhadap tetangganya, ya beda-beda mbak... itulah salah satu yang menyebabkan bawaan anak-anak masuk disekolah ini	

3	Peneliti	Kalau bagaimna pak karakter siswa yang non muslim terhadap yang muslim ?	MM.02.K <i>arakter Siswa Beda Agama.</i>
	Narasumber	Gak pernah ada yang namanya unsur sara tersebut semuanya yang beda agama baik baik saja gak ada yang sampai ada yang mengolok olok yaa bergurau yaa yang biasa saja gak sampai terjadi perkelahian yang berbahaya... beda kalau saya sekolah dulu jaman smp yaa seriing bergurau tapi yaa bergurau biasa saja karena semua temannya muslim semua, kalau dulu pas sma yaa karena banyak agama juga apalagi anak anak yang nashrani itu sering sekali mengalungkn patung nya Yesus kadang yaa saya goda patung gak pakai baju begiitu kok di sembah itukan mangkel begitu yaa salahnya sendiiri yng dipuji puji kok di telanjangin yaa alau sekarang gak adaaa sudah melaksanagn keagamaannya sendiri... ya kalau doa pagi sesuai agamanya yaa berjalan dengan baik sesuai agamanya gurunya impor mereka pelajarannya gabung dengan sekolah lain kalau agama hindu yaa ada gurunya dan kalau itu memenag ditugaskan dari pemerintah untuk sekolah sini ...	
4	Peneliti	Bagaimana hubungan guru dengan yang berbeda agama di sini pak ?	MM.03.H <i>ubungan Guru Beda Agama</i>
	Narasumber	Baik baik saya yaa apalagi kaalu hubungannya beraitan dengan kegiatan kegiatan di luar keagamaan begitu misalnya saya pengurus koperasi dan teman saya yang berbeda agama juga pengurus koperasi yaa biasa saja yang terpenting pekerjaana selesai, ktika ualngan ya begitu	
5.	Peneliti	...kalau kaitannya dengan kegiatan keagamaan begitu bagaimana ?	MM.04.H <i>ubungan guru Ketika Kegiatan Keagama</i>
	Narasumber	Kalau menurut saya yaa yang medit itu agama islam kalau misalnya pas lebaran begiru yaa kalau orang yang non muslim kan pastinya megucapkan selamat hari raya	

		<p>idhul fitri dll kana tapi kalau saya yang islam apa pernah mengucapkan selamat natal ke orang Kristen begitu yaaa tidak boleh kalau dalam agaa kita dan saya juga di kritik kan hanya sekedar ucapan ... oohh ngunu to.. ujar teman yang lain ... kamu pernah nikah menandai pernikahan itu dengan apa ? kan dengan ucapan coba sekarang batalkan acara nikah tersebut dengan dua kata saja kamu saya cerai kamu saya cerai mislanya batalkan nikahnya kan Cuma kata kata. Ya apalagi itu soal akidah walau Cuma kata-kata yaa tetap bisa menghancurkan akidah kita tersebut juga seperti itu istilahnya kana da orang islam yang liberal begutu yang mnganggap agam itu ya biasa biasa saja yaa karena ada teman yang begitu respek... jadi semuanya susah apalagi kitaa seperti ini ...</p>	an
6	Peneliti	<p>Kalau rasa hormat ke guru itu bagaimnaa pak mislanya siswa muslim dngan guru yang non muslim bagaiman, dan juga sebaliknya bagaimana ?</p>	<p>MM.05.Siswa dalam Menghormati Seorang Guru yang Berbeda keyakinan</p>
	Narasumber	<p>Yaa biasa.. kalau ketemu yaa salaman di cium tangannya yaa biasa wajar seperti biasanya.. ya kadang kadang setelah doa pagi anak anak belum bubar kadang kadang diisi dengan literasi yaa kadang ynag ngisi non muslim bgeitu... yaa kalau mengucapkannya selamat pagi yaa tidak masalah kalau yaaa assalamualaikum yaa bagaimna yaa bingung anak anak yang non muslim jawabnya kan yang sana juga lebih banyak mengambil milik kita yaa bagaimna supaya bisa di terima oleh kita saya secara pribadi yaa justru karena kamu sudah mengambil milik kita jadi saya sulit menerima kamu yaa itu pribadi saya saja gak saya sampaikan ke anak anak yaaa itu saja bahaya lek saya sampaikan.... Jadi yaa selamat selamat saja kalau ketemu begitu masak saya juga harus salam sejahtera untuk ayah bapak aibu di surge sana waah lakya bahayaa...</p>	

7.	Peneliti	Bagaimana bentuk pembiasaan setiap pagi yang dilakukan oleh guru PAI pak ?	MM.06.P <i>embiasaa n di pagi hari</i>
	Narasumber	setelah doa pagi anak anak belum bubar kadang kadang diisi dengan literasi yaa kadang yang ngisi non muslim begitu... yaa kalau mengucapkannya selamat pagi yaa tidak masalah kalau pas ngucapkan assalamualaikum bagi siswa siswi yang muslim yaa bagaimna yaa anak anak yang non muslim bingung jawabnya bagaimana yaaa.... Yaa jadi kudu menyesuaikan juga mbak... toleransi itu penting.	
8	Peneliti	Apa saja implikasi dari adanya kretivitas guru PAI bapak?	MM.07. <i>Implikasi dari kreativitas guru PAI</i>
	Narasumber	implikasinya yaa anak anak di sini jadi semakin semangat dalam belajar, membaca Al-qur'annya jadi semakin lancar, akrab dengan Al-quran , terus juga ketika pergantian jam pelajaran siswa menjadi terbiasa membaca doa dan surat-surat pendek	

C. Wawancara III

Narasumber : Utien Kustianing, S.Pdi

Jabatan : Guru PAI

Tanggal : 10 November 2018

Tempat : di ruang tunggu guru

1	Peneliti	Assalamualaikum Wr.Wb. Ibu perkenalkan saya Dewi Qurroti Ainina dari UIN Malang. Maaf bu mengganggu waktunya, disini saya akan mewawancarai ibu terkait penelitian saya yang berjudul Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan karakter religius di SMP Negeri 3 malang	
---	----------	--	--

	Narasumber	Wa'alaikumsalam, iya mbak silahkan langsung saja.	
2	Peneliti	Menurut ibu,,kreativitas guru itu seperti apa?	UK.01. <i>Kreativitas Guru</i>
	Narasumber	<p>Kreativitas guru bisa di dalam kelas dan di luar kelas. Kita mengarahkan bagaimana untuk menciptakan sekolah bernuansa agamis dengan kegiatan-kegiatan yang bisa dinikmati oleh siswa. Kalau pembelajaran di kelas guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Kalau dahulu pembelajaran agama identik dengan metode ceramah dan cerita. Metode tersebut bukannya tidak efektif, namun penggunaannya harus tepat sesuai materi tertentu. Disitulah memerlukan sebuah kreaativitas guru.</p> <p>Kalau kreativitas guru khusus diluar kelas dengan pembiasaan kegiatan keagamaan, seperti membaca asma'ul husna, membaca al-qur'an. Membaca al-qur'an ini biasanya satu pertemuan satu sampai dua maqro', dan sudah pernah khatam satu kali dan sekarang sudah dapat 4-5 juz. Biasanya kita bagi menjadi 3 dan satu kelas jatahnya adalah satu juz. Selain itu ada kultum yang mana program tersebut diisi anak-anak itu sendiri untuk melatih anak-anak agar berani berbicara dihadapan teman-temannya. Untuk sistemnya dibagi perwakilan tiap kelas dan bergantian jadwalnya. Progran selanjutnya ada istighosah yang dilaksanakan pada hari kamis setelah pembacaan al-qur'an. Dan untuk siswa yang non-muslim ditempatkan dikelas yang berbeda dan didampingi oleh guru yang lain. Dan untuk sholat dhuha memang tidak kita jadwal akan tetapi anak-anak inisiatif sendiri untuk melaksanakan sholat dhuha.</p>	
3.	Peneliti	Bagaimana proses kreativitas guru dalam kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa bu?	UK.02. <i>Proses Kreativitas Guru</i>
	Narasumber	Di sini ada buanyak sekali kegiatan keagamaan yang sudah berjalan di sekolah, ada pembiasaan dan	

		<p>peningkatan, kalau pembiasaan yaa ssetiap pagi hari anak anak berkumpul di lapangan untuk membaca doa, membca asmaul husna dan membaca al-quran setelah itu ada kultum pagi yaa yang ngisi anak anak sendiri dengan jadwal perwakilan perkelas dan kalau kamis ada istighosah dll ada banyak mbaakk...</p> <p>Untuk kegiatan di sekolah ini yang berbeda dengan sekolah yang lain adalah kegiatan do'a pagi, kalau sekolah yang lain do'a pagi berupa juz amma dan dilaksanakan di dalam kelas masing-masing, kalau di sekolah sini dilaksanakan serempak di lapangan dan yang dibaca adalah ayat lanjutan dari yang sudah dibaca kemarin. Yang mana peserta didik yang sudah tiga tahun di sekolah sini paling tidak satu kali sudah pernah mengkhatamkan al-qu'ran. Dan extra kurikuler tahfidz al-qur'an yang mana sudah mendapatkan sertifikat dari kementrian agama dan sekolah ini yang pertama mengawali mengadakan extra kurikuler tahfidz al-qur'an dilingkup sekolah negeri. Dan menggunakan metode hafalan yang berbeda dengan yang lain yaitu dengan menggunakan rekaman audio yang sudah dibahas tadi.</p>	
4.	Peneliti	Yang pertama bagaimana bentuk pelaksanaan kreativitas guru berupa kegiatan istighosah ?	UK.03. <i>Kreativitas Guru berupa keg. Istighosah</i>
	Narasumber	Hari kamis itu ada kegiatan rutin pagi seperti biasa membaca asmaul husna, membaca doa dan membaca al-qur'an setelah itu istighosah secara rutin hari kamis letaknya di lapangan juga seluruh guru, karyawan sekolah dan peserta didik.	
5.	Peneliti	Bagaimana bentuk pelaksanaan kreativitas guru berupa kegiatan one week one juz? Kenapa tidak sehari satu jus bu ?	UK.04. <i>Kreativitas Guru Berupa Kegiatan One Week One Juz</i>
	Narasumber	Itu modelnya di bagi menjadi beberapa kelompok, yang masuk disitu ya monggo tidak wajib dan sesuai minatnya anak anak yang mau ikut yaaaa silahkan. ada 120 siswa-siswi yang ikut itu tidak semuanya	

		<p>dari anggota BDI (Badan Dakwah Islam) tidak semauanya dari anak kerohanian islam bu saya tak ikutt.... Yaa monggo semuanya kelasnya dari anak anak campuran beberapa kelas. Kalau sehari satu jus kayaknya keberatan mbak itu, kasihan sayaa, setelah itu kalau sudah khatam saua dakan khotmil qur'an, Itu acara rutin 3 bulan sekali, jadi anak anak sak guru karyawannya kalau ada anak-anak PPL yaaa kita libatkan jugaaa nanti anak anak bancaan disuruh membawa tumpeng setelah khotmil makan makan untuk syukuran</p>	
6.	Peneliti	<p>Bagaimana bentuk pelaksanaan kreativitas guru berupa kegiatan keputrian?</p>	<p>UK.05. <i>Kreativitas Guru Berupa Kegiatan Keputrian</i></p>
	Narasumber	<p>Alhamdulillah kegiatan keputrian di sini berjalan dengan baik dan selalu saya tingkatkan mbak, banyak cara yang harus saya lakukan untuk meningkatkan kegiatan keputrian agar anak anak tidak merasa bosan dan apa yang mereka ikuti bisa bermanfaat untuk dirinya dan untuk masa depannya....</p> <p>Misalnya materi adab wanita dengan lain jenis, kalau saya kemarin ngisi tentang haid, kadang juga saya turut mengundang orang tua untuk mengisi di keputrian misalnya orangtuanya dokter karena kita termasuk sahabat keluarga jadi kita merangkul wali murid tersebut ada orang tuanya berprofesi sebagai dokter saya mintak i bantuan untuk mengisi di acara keputrian dengan tema kewanitaan, kebersihan alat kelamin wanita pada saat haid atau tidak haid itu nanti bisa di terapkan anak anak to nanti, missal lagi pernah orangtuanya di salon, mungkin materinya tentang merawat wajah agar tidak terlihat kusam itu kan bermanfaat untuk anak anak yang biasanya saya lakukan, dan juga merekrut merangkul guru matematika guru bahasa Indonesia untuk mengisi sesuai bidangnya, setelah itu mereka punya bukuan. Nah bukunya itu nanti dikumpulkan di anak BDI (Badan Dakwah Islam) nyetempeli yang anak</p>	

		anak tulis.	
7.	Peneliti	Bagaimana bentuk pelaksanaan kreativitas guru berupa program tahfidzul qur'an?	UK.06. <i>Pelaksanaan Kreativitas Guru Berupa Program Tahfidzul Qur'an</i>
	Narasumber	<p>tahfidz al-qur'an yaaa, yaa juga sudah mengikuti berbagai ajang perlombaan tahfidz al-qur'an dan mendapat juaraa harapan karena memang pesaing-pesaingnya sangat bagus. Dan kemarin juga sudah masuk ditingkat provinsi. Untuk kedepannya kendala dari anak-anak adalah masalah kehadiran, saya mencoba dengan cara melalui media audio. Jadi dimanapun peserta didik berada tetap bisa melakukan setoran hafalan dan untuk pertemuan ketika extra kurikuler berlangsung diusahakan untuk hadir semua dan tahsin bacaan yang sudah dihafalkan</p> <p>jadi,,Awalnya Progam ini masuk pada ekstrakurikuler, kita punya rapot penilaian setornya nilainya berapa, nilainya berapa dan progam ini karena masih baru dan akhirnya saya izin untuk memasukan kegiatan ini pada progam ekskul tahfidzul quran karena berkaitan dengan biaya pendanaannya yaaa... Bu Utien, kalau pesertanya kurang dari 15 orang kita tidak bisa memasukan ke dalam ekskul dalam artian di coret dalam kegiatan tersebut yaaa saya bismilla dan yaqin saja karena saya yaqinnya kan disini ada setoran hafalan jus 30 to, setoran surat-surat pendek itu di hendel di pelajaran PAI jadi anak anak berpasangan jadi jenengan menyetorkan hafalan dan temennya menuliskan apa yang sampean hafalkan itu dan itu nanti dikumpulakn ke saya dan saya rekapi dan hasil rekapannya saya sampaikan secara online sehingga kita tau anak anak SMPN 3 Malang 800 sekian itu yang gak iso moco quran atau yang hafalannya sudah banyak berapa surat missal hafalannya sudah ada 15 surat anak sekian persen dan yang sudah hafal 20 surat misalnya dari sekian persen karena target kita kalau sudah mencapai 10 persen dari jumlah</p>	

		<p>siswa itu bisa hafal juz 30 tahun ini maka taun berikutnya kita tingkatkan lagi menjadi 15 persen dan harapan saya nanti setelah lulus dari sini sudah bisa membaca al-quran paling tidak juz 30 itu yang umum ya juz 30, tapi kalau yang tahfidzul quran saya lulus dari SMP 3 Malang khatam hafalannya ini 30 sudah berjalan sudah banyak yang busa ini sudah mulai masuk juz 29 kita mulai dari juz 30 ke juz 1, tapi kemarin banyak yang sudah menyetorkan ke juz 29. Untuk khusus anak yang masuk program tahfidz quran untuk memotivasi anak-anak ya karena ini masih baru juga awal yang masuk juga di luar dugaan saya 28 siswa awal ya tetap berjalan terus untuk pertemuan selanjutnya tambah 2 anak lagi jadi totalnya ada 30 anak.</p>	
8.	Peneliti	<p>Prosesnya gimana bu? agar peserta didik di sini bisa masuk program tahfidz di SMPN 3 Malang?</p>	<p>UK.07. <i>Proses Masuk program Tahfidzul Quran</i></p>
	Narasumber	<p>Jadi anaknya daftar begitu mbak agar bisa memasuki program ini, tapi saya sudah sampaikan di anak-anak yang ikut program ini tahfidzul qur'an bu utien maunya yang memang benar-benar sungguh-sungguh 2 kali tidak masuk tanpa izin ke bu utien saya anggap mengundurkan diri dan sampai saat ini anak-anak yang gak bisa hadir sebisa mungkin harus izin ke saya berarti dia masih berminat di tahfidz yaa... yang awalnya 28 terus naik lagi menjadi 30 dan sekarang sudah 41, jadi setiap pertemuan itu nambah satu anak satu anak, dan upaya yang bisa saya lakukan untuk memotivasi anak-anak agar masuk dan mau menghafal al-quran, bagi anak yang sudah hafal tiap satu juz kita berikan sertifikat dan diumumkan pada kegiatan pagi bahwa temanmu ini sudah hafal berapa juz begitu dan anak-anak yang sudah hafal itu sebelum mendapatkan sertifikat itu ada kalanya ada uji publik di sekolah pada waktu kumpulan itu, jadi anak-anak yang hafal itu maju ke depan teman-temannya dan setelah itu teman-temannya mengujinya tidak harus ayat pertama yang harus di ujikan terserah yang menguji dan</p>	

		menyambung ayat dan layak mendapatkan sertifikat dan nanti pada waktu acara misalnya acara PHBI (mauled nabi) di datangkan orangtuanya tanpa sepengetahuan anaknya tersebut	
9.	Peneliti	Setelah anak-anak yang hafal tersebut tidak diadakan wisuda atau pemberian penghargaan begitu bu?	UK.08. <i>Wisuda Program Tahfidz</i>
	Narasumber	Ooh kasarannya sebenarnya tidak ada wisuda tapi prosesnya seperti wisuda yaa karena ini kegiatan ekstrakurikuler jadi untuk memotivasi saja kegiatan tersebut, jafi fokusnya seperti wisuda dan kemarin Alhamdulillah oleh pihak KEMENAG juga sangat mendukung kapan hari itu juga didatangi oleh monitoring dari jawa timur berkaitan dengan program unggulan PAI karena program tahfidz ini yang SMP Negeri yaa baru kita di SMP Negeri 3 Malang, yang memulai kalau missal madrasah yo biasa wajar berbasiisnya sudah madrasah focus pada pendidikan agama, tapi kalau sekolah umum ? bagaimna kita supaya menyeimbangkan antara kegitan umum dan keagamaan agar anak anak terbentuk juga jiwa keagamisan ini semua butuh kerja sama dengan guru agama yang lain jadi ada yang saya tugas jenengan yang membuat sertifikat terus yang lainnya ini focus pada rapot siswa yang hafalan yaa kebetulan penganggung jawabnya adalah saya jadi yaa saya bagi tugas dengan guru yang lain, karena saya juga gak hafal 30 juz , ada juga yang memang benar-benar saya utus untuk bidang ini yaa orangnya memang bener bener hafidzoh karena anak anak yang ikut itu perempuan saya panggilkan yang membantu saya untuk menjadi guru tersebt dalam menghafal al-quran perempuan jadi saya ngisinya untuk tahfidzul quran saya menghendel di kelas klasikal saja dan kalau setoran langsung ya ke guru pembimbingnya dan tahsin juga di guru pembimbingnya dan kalau saya misalnya saya masuk ke materinya misalkan materi tajwidnya, itukan klasikal dan menghendel rapot-rapotnyaa dan mislanya guru pemingnya gak bisa hadir yaa saya	

		yang masuk jadi kita juga punya rekaman yang di hafal anak anak terus saya sampaikan secara online sehingga anak anak bisa lihat ooh teman saya sudah hafal sekian surat aku kok belum tooo itu yang kita harapkan bisa lebih memotivasi anaknya atau temannya... di sini kepala sekolahnya non muslim tapi ini mulai awal beliau ada di sini kita dekati duluan supaya kegiatan keagamaan yang sudah berjalan sebelumnya bisa berjalan tapi di sini berbagai macam agama kebetulan saya yang dikoordinator mata pelajaran agama	
10.	Peneliti	Bu,, di sini kan boleh membawa HP nggeeh ? Bagaimna seorang guru mengontrol anak anak dalam memainkan ponselnya di sekolah bu ?	UK.09.pengontrolan HP di Sekolah
	Narasumber	Anak anak ketika masuk ke dalam kelas sampai bel pulang itu hp nya di simpan di loker kelasnya masing-masing dan boleh dikeluarkannya itu ketika ada pelajaran yang benar-benar memanfaatkan hp tersebut dan itu dengan seizing guru mapelnya istirahat begitu tetap ada di loker supaya apa ? anak anak terbiasa komunikasi dengan teman-temannya karena lek wes dolanan hp koncone hp dan enek koncone jungkel yaa gak eruh gak dihiraukan mek fisiknya saja yang berdekatan tapi hatinya fikirannya fokuss hp saja dan akhirnya yaa disimpan saja hp itu di lokernya dank arena itu merupakan suatu pembiasaan drai yang awalnya begitu akhirnya siswa mulai terbiasa dengan kepedulian dan itu yang di harapkan ...	
11.	Peneliti	Bagaimna kreativitas ibu dalam menggunakan ponselnya ketika pelajaran PAI?	UK.10.Memanfaatkan Ponsel Ketika Pelajaran
	Narasumber	Ohh iya kita juga memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran, seperti contoh whatsapp. Misalkan materi hafalan surat-surat pendek itu anak-anak disuruh untuk merekam bacaannya dan kemudian dikirimkan kepada guru,	

		<p>dan nanti diperdengarkan di kelas untuk dikoreksi bersama-sama. Contoh lain misalkan materi tulis menulis langsung disuruh untuk menuliskan lewat whatsapp tersebut. Hal tersebut juga sebagai sarana meminimalisir penyalahgunaan media sosial. Karena tidak mungkin bisa menghalangi untuk tidak menggunakan media sosial. Sehingga kita arahkan penggunaan media sosial tersebut agar lebih membawa manfaat untuk peserta didik.</p> <p>Kalau untuk pembelajaran PAI HP itu saya gunakan terutama WhattApp, WA itu saya manfaatkan untuk misalkan di materi itu yang kompetensi dasarnya yang harus di raih anak anak berkaitan dalil naqli dan misalkan lagi berkaitan dengan ilmu pengetahuan kana da ayatnya dan anak anak harus bisa berbicara dan menghafalkannya, itu anak anak merekam suaranya terus di setorkan lewat grub WA nya itu saya bawa speaker dan suaranya anak anak itu saya keraskan dan selanjutnya anak anak ayo kita koreksi bacaamn mana yang salah, masuk kaan di tajwidnya ada anak anak yang bilang harusnya ini bu dibaca panjang, kok si ini dibaca pendek kenapa bu kok bisa di baca panjang terus ada lagi yang masuk menyetorkaan ayo kita koreksi lagi, sehingga apa ? WA nya kan positif dan anak anak tetep tidak meninggalkan hpnya dan anak anak bisa kita hendel untuk pemmanfaatkan media sosial tersebut.</p> <p>Yang kedua untuk penulisan arab tersebut, seperti ayo sekarang cari contoh bacaan idzhar</p> <p>nah dari itu tadi ditulis paling ndak anak anak di situ akan belajar iki pie carane menyambungkan tulisan tersebut begitu setelah itu di kirimkan itu salah satu untuk mengganati dan meminimalisir penggunaan HP, yaa terutama WA tersebut untuk hal hal yang positif selain itu ya untuk melaporkan one week one juzz itu yaa anak yang sudah selesai laporannya kan lewat WA Tersebut dan dia tuntan membaca satu juzz disebelahnya itu di kasih tanda kabah dan itu</p>	
--	--	---	--

		tandanya sudah selesai itu antara lain yaa....	
12.	Peneliti	Bagaimana bentuk pelaksanaan kreativitas guru berupa kegiatan PHBI ?	UK.11.Kreativitas Guru Berupa PHBI
	Narasumber	<p>Kalau Kegiatan lain seperti pada sekolah-sekolah lain seperti pondok romadhon ini juga kita laksanakan, dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, seperti dari pondok pesantren Darul Ulum dan lain-lain. Kemudian ada kegiatan bakti sosial. Dimana kelas 9 kita arahkan ke panti asuhan sekaligus mengadakan do'a bersama. Untuk kelas 7 dan 8 kita laksanakan dengan tujuan untuk melatih empati anak-anak dan bersifat fleksibel. Pernah ke panti jompo. Pusat rehabilitasi tuna netra, dan terakhir kemarin kita ke kampung topeng yang mana itu adalah miliknya dinas sosial. Yang isinya adalah orang-orang jalanan, pengemis, dan lain-lain. Dan disitu juga diberikan bantuan dan diberikan pelatihan untuk menguatkan ekonomi dengan catatan tidak boleh turun ke jalan, andaikan mereka turun ke jalan maka dikeluarkan dari wadah tersebut. Sehingga bisa meningkatkan perekonomian dan mampu merubah karakter menjadi seseorang yang lebih mandiri dan bertanggung jawab.</p> <p>Kalau untuk Kegiatan peringatan hari besar Islam ini kita rutin salah satunya adalah pondok romadhon kita itu kerjasama dengan pondok pesantren darul ulum jombang, langsung dari sana kita panggil orang sampai 17 untuk ke sini, kadang juga ada dari Gontor, tergantung kondisinya, pernah juga kerjasama dengan masjid jami' terus dengan pondok pesantren An-nur 2, kemudian... untuk kegiatan keagamaan nin muslim yaa ada kegiatan sendiri tiap pagi dan semuanya ada guru agama masing</p>	
13	Peneliti	Bagaimana kreativitas guru PAI di dalam kelas ?	UK.12.Kreativitas Guru di Dalam Kelas.
	Narasumber	Kalau pembelajaran dikelas guru berupaya memakai model pembelajaran yang berfariasi, kalau dulu guru agama kan sering kali memakai metode ceramah dn	

		<p>bercerita saja kan, yaa bukannya kok metode bercerita dan metode ceramah itu jadul tapi yaa di sesuaikan dengan materi tersebut, tetapi tidak semuanya kita ceramah jadi di sini butuh kreativitas s guru. Suatu contoh pada materi akhlak itu yaa anak anak paham tentang materi jujur itu apa, sabar, ikhlas itu apa mereka sudah paham, kita gak perlu menyampaikan pengertiannya kita buat aja ajaa sosiadrama anak anak di buat kelompok masing masing kelompok membuat drama yaa skeneraionya dari anak naak yaa nanti videonya di tayangkan terus kelompok lain menaggapinya yaa di harapkan kelompok yang lain menaggapinya yaa disitu kan membutuhkan kreativitas guru dalam membuat skenarionya juga kan dari situ nanti itu bener bener murni dari hasil kerja anak aank, jadi anak naak tidak bosen... jadi kalau ceramah kan gurunya juga capek menerangkan siswanya juga bosen jugaa karena kurikulum 2013 ini siswa dituntut untuk aktif guru hanya mengarahkan jadi satu satunya sumber belajar informasinya bukan dari guru saja tetapi juga anak anak mendapatkan info dari luar, terus juga bisa membuat materi lewat lagu jadi mengambil instrumennya saja, liriknya sudah di ganti dari lagu tersebut terus ditampilakn juga suaranya juga dari anakanak saya rasa itu menyenangkan dan yang paling terpenting tujuan dari pembelajarannya itu bisa tercapai sampai dia ank anak tergantung dari kitaa...</p>	
14.	Peneliti	<p>Kalau dalam pembelajaran bentuk kreativitas guru khususnya guru PAI niku bagaimana bu? Agar materi itu bisa tertanam dalam sanubari peserta didik tidak hanya sebatas teori saja terutama dalam peningkatan karakter religiu peserta didik</p>	<p>UK.13.<i>Kreativitas Guru PAI Dalam Pembelajaran</i></p>
	Narasumber	<p>Kalau untuk materi PAI Misalnya materi Tajwid. Kita tetep makai metode yang namanya memacingkan, pakai make a match bisa atau bisa itu memakai metode marketing place activity untuk pelajaran tajwid.. anak anak sutug membuat kertas dr</p>	

		<p>manila terus buat galeri galeri begitu jadi kalau ada pengunjungnya di amenyampaikan apa yang di buat itu dan detersngakn dengan temannya...</p> <p>Bisa juga Marketing place activity... itu seperti pasar pasar an yaa di ateri tajwid terus ada materi sholat berjamaah, dan kelompok ini membahas kriteria menjadi imam dan satunya lagi membahas mengenai syarat sah sholat dan apalagi yang berkaitan dengan shokta berjamaah nahh dalam satu kelompok ada beberapa orang ada satu nanak yng tctp ditugaskan duduk ditempatnya,, dia nanti, harus menjual informasi kalau saya tadi kan membahas syarat sah sholat berjamaah dan anggota saya yang lain kan akan menyebar kulakkan dari kelompok ini nati satu orang lagi di sana tta cara menjadi makmum masbuk, dan saya akan mnunggu dan memberi informasi orang yang datang ke tempat saya dan membeli informasi saya dan anggota kelompok saya tadi kembali ke saya, kembali kekelomponya dan bercerita aku mau kulakan di sana kalau ternyata kriteria menjadi makmum itu seperti ini dan yang lain juga seperti itu kalau saya tadi mendapatkan informasi seperti ini dan ini.... Itu tatacara menjadi makmum itu inin ini karena saya tadi di beri amanaah untuk menjelaskan materi atat cara menjadi makmum masbuk ini ini dan akhitanya saya juga memperoleh ilmu atau informasi atau penjelasan dari teman yang lain dari cerita begitu itu namanya MPA, iku tadi koyok dodolan beli jadi anaknanak saya suruh bawa sebuah alat barter sebuah vocher bisa, jajanan rigan juga bisa kayak beng beng itu nah temn teman yang tadi ke warung saya itu tadi kan membawa makanan ringan itu jadi di bagi begitu tadi makanan ringannya untuk di makan bersama sama yaa hamper sama dengan jigsaw....</p>	
	Narasumber	<p>Contoh lagi, pada materi akhlak. Anak-anak sudah faham pengertian jujur itu apa, jadi guru tidak perlu lagi menjelaskan kepada peserta didik. Kita pakai aja model pembelajaran memakai sosiodrama misalkan,</p>	

	<p>dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok membuat skenario drama dan skenario tersebut anak-anak sendiri yang membuat. Kemudian memainkan peran sesuai skenario yang sudah dibuat tersebut. Nanti video dari drama tersebut yang akan ditayangkan dan kelompok yang lain yang menanggapi. Harapannya adalah supaya kelompok lain mampu menanggapi sifat jujur itu bagaimana, dampak dari sifat jujur itu bagaimana, kalau tidak dampaknya seperti apa. Dari situlah butuh kreativitas dari peserta didik untuk membuat skenario drama, maka hasil drama tersebut benar-benar murni dari kreativitas peserta didik. Dan jika pembelajarannya sudah bervariasi seperti itu maka anak-anak tidak akan mudah bosan dalam belajar. Karena memang dalam kurikulum K-13 peserta didik dituntut harus aktif dan guru hanya sebagai fasilitator.</p> <p>Atau bisa dengan menyuruh peserta didik membuat lirik yang dimana lirik tersebut berupa materi pembelajaran. Nanti peserta didik disuruh mendownload instrumen lagu yang nanti liriknya diganti dengan lirik yang sudah dibuat tersebut. Kemudian diperdengarkan kepada kelompok yang lain dan disuruh menanggapi. Dengan begitu saya rasa proses pembelajaran jadi lebih menarik dan tidak membosankan. Yang terpenting tujuan pembelajaran pada saat itu apa bisa dicapai. Dari berbagai metode pembelajaran yang saya lakukan peserta didik selalu enjoy dan antusias dalam pembelajaran. Jadi tidak harus terpaku pada RPP, kita harus sesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Misalkan materi pembelajarannya adalah tentang adab makan dan minum. Saya menyuruh anak-anak untuk membawa makanan dan minuman untuk dimakan bersama-sama dengan temannya didalam kelas. Nanti setelah makan-makan selesai kita tampilkan tentang indikator-indikator adab makan dan minum yang sesuai syari'at. Dari situ kita evaluasi bersama dengan tujuan kedepannya</p>	
--	---	--

		<p>peserta didik faham dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Adalagi model MPA, seperti jual-beli dimana anak-anak mencari bahan dan saya menyiapkan tambahan saja sebagai alat jual-beli. Selain anak-anak membuat sendiri voucher belanja informasi ditambahi dengan makanan-makanan ringan seperti snack. Nanti pada saat dia belanja di kelompok lain dia harus membayar, nanti kalau sudah dikumpulkan ya dimakan dengan teman kelompoknya. Sehingga anak-anak tidak terasa bahwa disitu ada target-target yang harus dicapai. Disitu dalam mencari informasi anak-anak boleh browsing, membuka buku paket dan lain sebagainya. Untuk model MPA ini anak-anak tidak saya perkenankan memfoto dan harus disampaikan lisan karena untuk melatih anak-anak berani berbicara. Dan bagi anak-anak yang belanja dia harus mencatat untuk melatih daya ingatnya anak-anak. Dari situ nanti bisa memicu anak-anak untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan dia berani untuk menyampaikan.</p>	
15	Peneliti	Kalau metode ini bisa di buat kelas lain juga bu misalnya kelas aksel juga mampu di terapkan metode ini?	UK.14. <i>Penerapan Metode Agar Tertanam Lebih Gampang dalam Karakter Religius</i>
	Narasumber	<p>Bisaa... semuanya bisaa mbak... tergantung materinyaa</p> <p>Terus adalagi mencocokkan yaa semacam make a match itu nanti saya buat potongan potongan ayat nanti saya suruh mencari potongannya itu terus ada metode bermain peran atau sosio drama misalnya drama tentang kejujuran dan membuat video skenario di buat kelompok kesepakatannya sendiri dan di rekam di video dan boleh langsung di luar sekolah membuatnya setelah itu di tayangkan di kelas ketika pelajaran dan setelah itu yaa di komentari ooh bu ternyata akibate jujur itu begini dan</p>	

		<p>begini dan menurut saya enak lebih mengena kepada anak anak anak itu pada materi akhlaknya mbak...</p> <p>Yaa kita harus melihat kriteria peserta didik tersebut juga ya mbak.. karena anak anak itu berbeda beda ada yang mempunyai tipe visual, audio visual, kinestetik akhirnya ceritaa tok ada anak yang tipenya suka mendengar yaa jenuhh kalau disuruh nyaett aja ya kita butuh dan haru stau kriterianya kayaknya anak anak itu uska jalan aeee yaaa kita cari metode yang sekiranya membut anak aktif tersebut dan pernah ya mbak misalnya anak anak saya suruh buat misalkan tentang thoharoh pertanyaan dengan satu jawaban saya suruh di kertas manila terus diacak kan terus yang menerima soalnya harus mencari jawabannya dia mencari soalnya dan jawabannya kn jadinya anak anak berjalan dan kahitnya tau ooh ini anak yang aktif anak yang pasif dan itu salah satu ubtuk mencari nilai sikapnya tersebut dan harus hafal namanya yaa karena ya berkaitan dengan nilainya jugaa</p>	
16.	Peneliti	Kalau untuk evaluasi pripun bu, setiap akhit pertemuan atau pas uts atau uas?	UK.15. <i>Evaluasi Pembelajaran</i>
	Narasumber	Tiap kali kalau idelanya evaluasi itu ya tiap selesai pelajaran tapi setelah uts bisa setelah pelajaran bisa tapi idelanya yaa tetep setelah pelajaran sampai anak anak mampu mengambil kesimpulan kan kesimpulannya dari anak anak kan mbak bukan dari kita karena kurikulum 2013 naah dari situlah karenanya boleh oada materi tersebut atau, evaluais penilaian atau metodenya di anak naka dengan metode ini gak maksimal dll idelanya setalh selesai kgegitaan dan untuk pertemuan berikutnya yaa perbaikan	
17.	Peneliti	Kalau untuk agama yang lain bagaimana bu dalam peningkatan karakter religius menurut agamanya ...?	UK.16. <i>Kreativitas Guru dalam Agama Lain</i>
	Narasumber	Yaa kalau untuk agama yang lain kita berikan tempat kalau yang muslim berada di lapangan setiap pagi	

	<p>hari untuk doa bersama dll yang non muslim dikumpulkan sendiri berada di AULA dan mereka juga ibadah yaa sesuai dengan agamanya masing-masing di bombing di pandu dengan guru agamanya jadi semua kegiatan keagamaan tetap berjalan dan tanpa adanya yang tersingkirkan yang terpenting kita tetap komunikasi kita sampaikan gini-gini kita punya dasar ini ini termasuk seragam panjang yaa...yang negeri di awalnya adalah dengan yang lengan panjang itu di SMP Negeri 3 Malang ini mengusulkan dan kepala sekolah juga gak menyetujui karena gak berani dengan alasan sekolah negeri selutut dan memang lengannya pendek terus akhirnya ganti kepala sekolah kan orangnya orang Sumbawa, orang Sumbawa kan kuat yaaa... kita sampaikan karena guru agama kita usul kalau seragam itu panjang dengan alasan bukan membawa misi agama islam tapi karena adab kesopanan anaknya sekarang tinggi-tinggi pak, maaf sudah kelihatan rambutnya juga dikaki itu kita juga malu dan gini-gini yaa itu yang kita sampaikan akhirnya di setujui dan akhirnya diikuti dengan sekolah yang lain juga dan apakah kita menyerah bwgitu saja sudah panjang? TIDAK setelah kita sudah disetujui boleh berlengan panjang dan kita harus membiasakan agara anak anak berlengan pnajng tersebut pada waktu sudah diperbolehkan seragamnya panjang itu teruss tiap ada pelajaran agama wajib menutup aurat tujuannya apa ? karena tiap pelajaran agama itu ada pembiasaan membaca al-quran dan adabnya membaca al-quran itu harus menutup aurat awalnya pada waktu pelajaran agama saja sudah berjalan berapa tahun kita tingkatkan ada hari agama kalau misalnya ada pelajaran agaam 3 jam hari senin 2 jam hari rabunya satu jam berarti pada hari yang di situ ada pelajaran agama islam dia harus memakai kerudung mulai berangkat sampai pulang jadi sehrai full memakai kerudung tidak hanya pada waktu pas pelajaran saja tetapi sehari full itu anak-anak memakai kerudung kita sampaikan pada waktu rapat</p>	
--	--	--

		dinas dan guru guru tidak keberatan pada setuju semua dan ketika anak anak mulai awal berangkat sekolah sampai pulangya guru-guru tidak merasa keberatan karena itu merupakan pembiasaan pokok itu intinya garapan kita bagaimnaa guru PAI supaya nilai nilai religgius ini bisa tetap berjalan di sela sela kkegiatannya anak-anak karena menurut saya yaaa mbak sudah zamannya seperti ini yaa pergeseran ini yaaa kita tidak bisa menghalangi kemajuan teknologi yang kita bbisa lakukan adalah membentengi anak anak dari segi apa ? dari segi religiusnya kalau pendekatannya agama yaaa selamat karena kita tidak bisa menghalangi kemajuan tersebut misalnya ini anak anak tidak diperbolehkan membawa hp	
18.	Peneliti	Bagaimana bu? Hubungan guru dengan siswa di luar sekolah?	UK.17. <i>Hubungan guru dengan siswa di luar sekolah</i>
	Narasumber	Hubungan guru dengan siswa di luar kelas diharapkan tetap berjalan dengan baik dimana ketika siswa bertemu dengan gurunya adabnya adalah uluk salam dan menyapa, namun tidak bisa dipungkiri beberapa peserta didik ada yang tidak mengindahkan hal tersebut. Untuk hubungan siswa dengan guru yang berbeda agama disini juga baik, dimana anak-anak sudah bisa menyikapi hal tersebut dan tidak membedakan kepada siapa ia bersikap hormat dan baik. Bahkan ketika ada kegiatan tertentu dan ada acara makan-makan bersama anak-anak juga kumpul berbaur menjadi satu tidak membedakan teman dalam bergaul. Dan dalam masalah ini kita rasa sudah berjalan dengan baik dan tidak mengalami masalah.	
19.	Peneliti	Adakah factor pendukung dan pemnghambat dalam mengembangkan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Malang?	UK.18. <i>Factor Pendukung Dan</i>

	Narasumber	<p>Kalau faktor pendukung itu ada guru, guru itu mendukung sekali, jadi untuk mendukung kreativitas guru PAI itu sangat mendukung program-program yang ada, misalnya guru di sini selalu mengajarkan kedisiplinan, memberikan contoh teladan dll. Ada lagi dari minat siswa, kalau dia memang benar-benar minat ya semangat dalam mengikuti sehingga sangat mendukung dalam peningkatan karakter religiusnya peserta didik tersebut sehingga kreativitas guru tersebut mudah di terima oleh peserta didik, semua warga sekolah mendukung atas kegiatan tersebut</p> <p>Kalau kendala ya ada pasti kendalanya, karena di sini kepala sekolahnya adalah non muslim, ya itu bisa jadi kendala mbak, tapi kita dekati dulu kepeksnya kita komunikasi baik-baik manfaatnya kegiatan ini itu dll.</p> <p>Kurang dukungan dari orang tua juga bisa mbak, karena kita juga dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda, motivasi dari anak-anak sendiri mbak, kadang ada siswa yang tidak mau nurut, tidak ada aturan dll jadi ya harus ada dukungan dari banyak pihak.</p> <p>Dari dana juga bisa mbak, karena kreativitas guru juga butuh dana, karena juga kalau tidak ada dana bagaimana ? ya kemungkinan besar bisa terhambat</p>	<p><i>Pemngembang at Dalam Mengembang kan Kreativitas Guru</i></p>
20.	Peneliti	<p>Apa solusi anda dalam menyelesaikan kendala kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa SMP Negeri 3 Malang?</p>	<p><i>UK.19.Solusi Dalam Peningkatan Karakter Religius</i></p>
	Narasumber	<p>Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan tentu kita berusaha kita mampu menangani dengan baik karena menjadi tanggung jawab kita sebagai guru agama. Tetapi karena kegiatan keagamaan itu sangat banyak maka kita juga memerlukan bantuan dari guru-guru yang lain untuk ikut membantu mensukseskan kegiatan tersebut. Dan mengajak</p>	

		<p>kerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan suatu program, akan tetapi tetap kami yang bertanggung jawab menghandle program-program keagamaan tersebut karena sudah menjadi tanggung jawab kami sebagai guru agama, baik misalnya yaa disini punya ta'mir masjid yaa jadi saya merangkul tamir masjid, saya kan bendaharanya yang menjadi ketuanyayaa guru bahasa Indonesianya tersebut tapi semua itu tetap di bawah kendali guru agama jadi kalau misalnya PHBI saya mengumpulkan dari waka kesiswaan, waka kurikulum untuk membantu dan keberhasilan dari kreativitas guru PAI tersebut ditunjang dengan adanya beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru PAI, diantaranya dimuali dengan persiapan yang matang akan rencana yang akan di laksanakan, konsentrasi akan melaksanakan kegiatan tersebut, inkubasi, iluminasi dan verifikasi, pada tahap verifikasi ini guru tersebut melakukan beberapa pembiasaan agar kegiatan tersebut bisa istiqomah, selain itu menyediakan berbagai fasilitas agar kegiatan keagamaan tersebut mampu berjalan dengan baik</p>	
21.	Peneliti	<p>Apa harapan ibu kedepannya dalam mengembangkan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMPN 3 Malang?</p>	<p>UK.20.<i>Harapan Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas.</i></p>
	Narasumber	<p>Yaa... harapannya meski di sekolah ini berbasis umum, tapi saya berharap untuk menyeimbangkan dalam kegiatan keagaaannya juga, untuk bekal mereka di dunia maupun untuk urusan akhiratnya, nah semuanya itu butuh kreativitas yang mana dituangkan guru ke dalam kegiatan keagamaan.</p>	
22	Peneliti	<p>Bagaiaman pelaksanaan hari raya idhul adha bu?</p>	<p>UK.21.<i>Pelaksanaan hari raya idhul adha</i></p>

	Narasumber	Kita sholat ied adha, penyembelihan dan pendistribuan daging kurban dilaksanakan di sekolah, kalau untuk sholat kita melaksanakaan di lapangan kalau untuk penyembelihan dan pendistribuan daging kurban kita tidak hanya melibatkan peserta didik muslim atau guru yang muslim saja tetapi kita libatkan semuanya yang non muslim juga, tapi yaa missal yang peserta didik non muslim yang kurang mampu, biasanya kan merasa minder kalau mendapatkan daging kurbna begitu jadi cara saya anak anak yang krang mampu yang berama non muslim itu saya panggil untuk bertugas menjadi panitia membawa pisau yaa untuk pembagian daging kurban tersebut agar apa ? agar setelah mereka ikut membagi dia yang kirang mampu itu kita kasih dagingnya, kalau saya langsung ngasih yaaa bisa bisa minder itu anak yang kurang mampu itu	
--	------------	---	--

D. Wawancara IV

Narasumber : Zaki mubarok, S.Pd
 Jabatan : Guru PAI
 Tanggal : 9 Mei 2019
 Tempat : Di Lobby SMP Negeri 3 Malang

1.	Peneliti	Assalamualaikum Wr.Wb. Bapak perkenalkan saya Dewi Qurroti Ainina dari UIN Malang. Maaf bu mengganggu waktunya, disini saya akan mewawancarai ibu terkait penelitian saya yang berjudul Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan karakter religius di SMP Negeri 3 malang	
	Narasumber	Wa'alaikumsalam, iya mbak silahkan langsung saja.	
2.	Peneliti	Bagaimana pak karakter siswa di SMP Negeri 3 Malang ?	ZM.01.Karakter Siswa di

	Narasumber	Kalau pertama kali saya mengajar yaa anaknya di sini itu nurut-nurut, diam diam begitu jadi mereka itu nurut tidak seperti saya dulu SD itu kan antara karakter kelas 6 dulu2017 dengan karakter sekrang itu 2019 itu sama lah karena kan transisi dari kelas 6 ke SMP dan sifatnya itu masih kekanak-kanakan dan di sini itu anak anak masih nurut duuh kalau di SD dahulu saya itu malah di ani di gojloki sama anak anak perempuan duableek ijin ke kamar mandi eeh gak balik balik akhire paling ke kantin dan gak kembali ke kelas beda kalau di sini kalau disini enak nurut-nurut	<i>SMPN 3 Malang</i>
3.	Peneliti	Apakah pembelajaran PAI itu berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa pak terutama karakter religius ?	<i>ZM.02.Implikasi Pembelajaran PAI Terhadap Karakter Religius</i>
	Narasumber	Yaa sangat berpengaruh , wahh kalau tidak ada PAI yang menghendel kegiatan missal sholat, kalau dalam pembelajaran yaa tentang PAI mereka istilahnya anti gak bertuhan lek gak ada pelajaran PAI, religius tentang kesopanna ada materi nyaa mislanya kehormatan terhadap guru terus adab kepada guru atau ke orang yang lebih tua itu mengajarkan tentang itu yooopo menghormati guru ketika kalian lewat depan guru bagaimnaa sikapnya, kalau ada sepatunya guru di depan pintu karena mau sholat terus di tatakan itu termasuk adabnya guru juga kayak di pondok pondok itu kalau di sini kadang sepatu di tendang tendang sampek kaos kakinya hilang maknkanya saya prihatin sama anak-anak itu yang tak perhatian dengan gurunya itu penting sangat penting...	
4.	Peneliti	Bagaimana penerapan PAI dalam pembentukan karakter religius pada siswa SMP Negeri 3 Malang ?	<i>ZM.03. Penerapan PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius</i>
	Narasumber	Penerapan PAI dalam pembentukan karakter religius anuuu setiap hari saya syrh untuk asmaul husna, di depan sendiri ada kalau di dalam kelas yaa saya suruh lagi biar tambah anuu terus kadang saya suruh baca sayyidul istighfar itu saya sendiri yang buat	

		<p>progam, kalau dari sekolah yaa dari guru PAI masing-masing pembiasaan setiap pagi hari itu, jadi anak anak itu seneng menyanyikan lagu iindonesia raya ...</p>	
5.	Peneliti	<p>Efektif juga pak kegiatan doa pagi atau pembiasaan tersebut dan apa pak implikasi dari pembiasaan tersebut?</p>	<p>ZM.04.<i>Keefektifan Pembiasaan Karakter Religius.</i></p>
	Narasumber	<p>kalau implikasi yaa pasti berimplikasi mbak, anak-anak bisa tambah rajin, entah rajin dalam ibdaahnya, belajarnya, datang kesekolah yaa walalupun ada Yaa gak banyak juga hanya segelintir sajaa anak 10-15 an saja yang terlambat dan mereka itu alasannya berangkat ke sekolahe bilange gak ada yang ngantar teruss akhire yaa jalan kaki itu padahal rumahnya anak-anak itu jauh, ya mungkn juga kurang adanya dukungan dari orangtuanya. Dari kreativitas guru tersebut ya saya mengamati bahwa siswa memahami dan menghayati serta mengamalkan nilai nilai agama Islam tersebut, terlihat saja ketika anak anak itu mendengar suara adzan tanpa di obrak-obrak sama guru sudah pergi bernagkat berwudhu kemudian melaksanakan sholat berjamaah, yaa harapannya anak anak nanti ketika lulus dari sini mereka mempunyai bekal keagamaan yang baik dan bermanfaat ketika mereka sudah bermasyarakat, walaupun sekolah sini basicnya sekolah umum</p> <p>Ooh yaa banget sangat efektif, berjalan dengan baik karena kita tau disiplin enggaknya siswa itu dari doa pagi</p>	
6	Peneliti	<p>Kalau untuk pembiasaan sholat berjamaah itu pak?</p>	<p>ZM.05.<i>Keefektifan Pembiasaan Karakter Religius Sholat</i></p>

			<i>Berjamaah</i>
	Narasumber	<p>Wadduuu kalau sholat berjamaah ini yang perlu juga di perhatikan karena kan kan ini sekolah basicnya negeri jadi yaa berbeda dengan sekolah yang basicnya madrasah jadi yang mengendel semua itu ya guru PAI kadang ya saya sendiri dadi saya mengelak ke belakang tu yang pas sholat jumat yaa full tapi kalau sholat dzuhur berjamaah yaa cuman setengah kadang 2 shaf 3 shaf kemudian mereka jamaah sendiri padahal mereka saya beritau jangan sholat mendahului gurunya kalau bisa sholat bareng gurunya begitu sebelum istirahat sholat jamaah dulu baru boelh kekantin, jadi yaa hanya ada bebrapa saja yang membantu ngobrak ii dalam sholat itu ada bu leli guru bagasa Indonesia ini terus kalau guru agama Cuma saya pak muhaimin dan bu utien kadang yaa anak anak sendiri sholat berjamaah sendiri... taa belum ada dukungan yang lebih karena yaa pergantian kepala sekolah itu, jadi kemarin itu kepala sekolahnya itu nashrani terus yang sekarang sudah ganti yang beragama islam,</p> <p>Jadi ngapnten yaa kemarin pas ada kegiatan PHBI isra miraj, kurang antusias lah jadi basicnya itu mereka kan gak mau masuk ke zona untuk untuk itu gak tau kan akhire gak ada dana untuk itu biasane kan mengadakan ceramah atau mendatangkan materi dari luar terus keamrin itu yang ngisi isra miraj dari guru bahasa Indonesia kita sendiri sangkng perhatiannya dengan kegiatan Islam, yaa dari pada say yang mengisi yaa lebih baik beliau karena beliaulah yang lebih sepuh dari saya... yaa pengaruh banget</p> <p>Itu ada musholaa yang biasanya di buat sholat yaa kemarin itu di buat nyanyi2 kerohanian itu oleh agama lain...</p>	
7	Peneliti	Apa tidak ada tempat tersendiri pak untuk kegiatan non muslim itu ?	<i>ZM.06.Pemanfaatan Sarana Dan</i>

			<i>Prasarana.</i>
	Narasumber	Yaa aslinya dulu seseorang yang membantu membangun mushola itu infaq niatnya untuk sholat tapi kok di buat nyanyi-nyanyi itu lhoo...yaa pie yaa oalah yaa tapi bagaimana lagi dari pada ributyaa yang peka terhadap itu jarang lah cuman ngoong pak kok mushola dibuat seperti itu ??? itu piee tapi cuaman ngomong tapi gak ada tindakan...	
8.	Peneliti	Bagaimana hubungan guru muslim dengan non muslim pak ?	<i>ZM.07.Hubungan Guru Dengan Guru</i>
	Narasumber	Ooh yaa bagus, saya dengan pak Gerry itu guru agama Kristen biasanya ngopi bareng malaahan terus pas kemarin puasa itu beliaunya gak rokok juga yaa menghormati taulah beliaunya juga enak ngerokoknya di dapur tidak berani di hadapan orang yang berpuasa... bagus hubungannya...	
9.	Peneliti	Bagaimana hubungan antara guru dengan siswa di luar sekolah ?	<i>ZM.08.Hubungan Guru dengan Siswa</i>
	narasumber	Kadang kalau hubungan guru dengan siswa yaa kadang saya bermain mobile legend sama anak-anak kalau ketemu juga salim cium tangan kalau di luar yaa cium tangan kalau ngopi misalnya yaa cium tangan, menyapa juga, kadang ada juga yang cuek seng punya mobil-mobil itu cuek tapi keseluruhan dan mayoritas mesti salim kok.	
10	Peneliti	Apakah hubungan siswa muslim dengan peserta didik yang non muslim atau sebaliknya pak ?	<i>ZM.09.Hubungan Siswa Dengan Siswa</i>
	Narasumber	Yaa baik mereka salim kesaya juga salim ke guru agama islam yanaa salim gak ada kesejangan antara yang lai menghormati jugaa...	
11	Peneliti	Apa saja sarana dan prasarana untuk meningkatkan karakter religius siswa ?	<i>ZM.10. Sarana dan Prasarana Dalam Peningkatan</i>
	Narasumber	Ada masjid lengkap dengan al-qur'an terus ada mushola putri dan putra dan didalam kelas ada	

		alqurannya masing masing, ada latihan banjari jugaa di sini	<i>Karakter Religius</i>
12	Peneliti	Bagaimana sikap guru ketika ada siswa yang melanggar atau jauh dari kepemilikan karakter religius?	<i>ZM.11.Sikap Guru Dalam PEnegasan Kepada Siswa</i>
	Narasumber	Itu guru agama yaa sikapnya kemarin kana da anak anak yang sikapnya tidak sopan bgeitu yaa terhadap guru misalnya mencuri itu itu anuu ketangkap kalau guru pai yaa beda sikapnya dengan guru yang lainnya kalau guru lainnya kan langsung ngaplok begitu yaa tapi kalau guru PAI itu kalem kalem mbak tapi ngantuukan hahaha, gak pernah main tangan...	
13	Peneliti	Bagaimana posisi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa ?	<i>ZM.12. Posisi Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa</i>
	Narasumber	Yaa mempunyai tanggung jawab yang lebih jugaa mmislanya kemarin ada guru PAI yaa menjadi panitia dalam acara pondok romadhon ini itu kegiatannya berjalan bagus, pernah kemarin itu ada kegiatan pa gitu yang menghendel bukan guru PAI yaa kahinya begitu acaranya gak berjaan dengan lancer jadii yaa begitu lebih enak dan lebih afdhal guru PAI saja yang menghendel kegiatan tersebut termasuk acara PHBI guru yang lain yaa membantu yaa guu gama sangat berpengaruh...	
14	Peneliti	Adakah factor pendukung dan penghambat dalam kreativitas guru dalam meningkatkan karakter religius siswa ?	<i>ZM.13. Factor Pendukung Dan Penghambat Dalam Kreativitas Guru</i>
	Narasumber	Yaa kalau factor penghambat biayaa masalah dana yaa kalau gak ada biayanyaa pie bisa jalan ndak kegiatane, kalau factor pendukung yang lain yaa factor support antar guru kadang juga acuh tak cuhh	

		saiki bedaa sekarang ada dana bos semua dana di biayai dari bos sekolah gak munggut dari siswa jadi kalau ada kegiatan apa apa yaa bagaimna agak ada biaya yaa males ngerjakan malihan gak enek duitee... ya memnag harus ada biaya yaa terus misalnya disini ada infaq amal juamt itu yaa biasa saja itu di pakai untuk membeli buku untuk acara acara yaa kembalinya ke siswa sendiri itu nanti buku romadhon, panduan ramadhan itu untuk itu infaqnya anak anak...	
15	Peneliti	Ada sanksi apa pak misal ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan misalnya ?	<i>ZM.14. Pemberian Sanksi Kepada Siswa Yang Tidak Mengikuti Keg.Keagamaan</i>
	Narasumber	<p>Sangsinya bukan dari guru tapi dari tatib atau dari kesiswaan yaa wes ak lau kenak pak helmi weess anaka anak itu di suruh untuk muteri lapangan tapi yaa aslinya seperti itu gak boleh tapi ini gak tau kelanjutannya terus di suruh bersih bersih jugaa... apakah sering juga pak anak anak yang melanggar seperti itu ?</p> <p>Yaa gak banyak hanya segelintir saja anak 10-15 an saja dan mereka itu bernagkat sekolahe bilange gak ada yna ngantar teruss akhire yaa jalan kaki itu jauh padahal rumahnya anak-anak itu ya mungkn juga kurang adanya dukungan dari sekolah tersebut yaa mbak,, yaa gitu siihh , ada yang disuruh bersih-bersih yaa sekarang itu ramah tamah anak jadi meskipun ada hukuman yaa sifatnya mendidik begitu ...</p>	
16	Peneliti	Bagaimna kreativitas panjenengan dalam menggunakan ponselnya pak ketika pelajaran PAI?	<i>ZM.15. Bentuk Kreativitas Guru</i>
	Narasumber	<p>Kalau kreativitas saya yaaa saya buat powtoon yang video itu, nah mereka tak suruh membuat seperti itu dan ternyata bisa meskipun gambar tidak sesuai konteks,</p> <p>Lainnya yaa... kalau ulangaan pakai dedwis jadi sekarang itu gak ada kertas.. nilainya langsung keluar</p>	

		dikoreksi langsung dari progamnya tapi ada guru yang gaptek yaa makai kertass jadi semua itu terserah gurunya, disini wajib punya hp dan disuuh beli misalnya gak punya...	
17	Peneliti	Bagaimana pengendalian pemanfaatan hp tersebut pak ?	ZM.16. <i>Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan HP</i>
	Narasumber	<p>Kalau saya pelajaran memanfaatkan hp itu untuk ngetes atau mengetahui bacaan alqur'annya siswa karena karena kan ada salah satu materi mengenai pembelajaran al-quran termasuk tajwid itu, jadi saya suruh anak anak itu membuka Al-qurannya di aplikasi HP itu terus membuka aplikasi DU Recorder itu jadi nanti membuka alquran serta dia membacanya jadi antara apa yang di bacanya itu terekam setelah itu dikumpulksan di saya nanti kita koreksi mana bacaannya yang salah dan yang kurang tepat terus</p> <p>Yaa itupun kalau hp itu disuruh sama gurunya bukak hp mislanya pas waktunya pelajaran terus gurunya lupa akan ngomongi suruh menyembunyikan hpnyaa,, wes akhire anak anak bermain mobil lagend yaa itu perlu masih di rapatkan l lagi trus kalau selesai pembelajaran di masukan loker yaa ada lokernya sekarang setiap kelas setiap anak yang absen satu berarti yaa lokernya paling atas sendiri sesuai absennya lah. Jadi akalu gak disuruh bukak hp yaa disipen jadi yaa kudu di hendel teruss di pantau teruss...</p>	
18	Peneliti	Kalau istirahat ngenteni pak ada yang sembarangan main hp nopo mboten ?	ZM.17. <i>Kenaka lan Siswa Dalam Menggunakan Ponsel</i>
	Narasumber	Yaaa gak ada mbakk tapi yaa paling satu atau dua anak aja yang nge game itu pas istirahat tapi yaa anak anak pinter mojok untuk menyembunyikannyaa	

E. Wawancara V

Narasumber : Ahmad Yusuf Ardi

Jabatan : Siswa Kelas 7 A

No Absen : 17 (Tujuh Belas)

Tanggal : 26 November 2018

Tempat : Gazebo Sekolah

1	Peneliti	Assalamualaikum, dek maaf mengganggu waktunya.. saya Dewi Qurroti Ainina. Mahasiswi UIN Malang yang Mau melakukan Penelitian di SMPN 3 Malang	
	Narasumber	Ooh iya mbak, silahkan	
2	Peneliti	Bagaimana Menurut sampean Kegiatan Keagamaan yang ada di sini?	AYA.01. <i>Kegiatan Keagamaan di SMPN 3 Malang</i>
	Narasumber	kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Malang sudah berjalan dengan dengan baik mbak bahkan yang berbeda agama juga menjalankan agama dengan baik, guru-guru juga memantau dengan baik gak hanya guru agama saja yang ngobrak ii tetapi juga guru yang lain seperti waka kesiswaan, guru matematika. Dari kegiatan keagamaan yang di laksanakan di sekolah juga Alhamdulillah mbak menjadi kebiasaan saya di rumah mbak, misalnya kayak sholat berjamaah itu, seneng mengikuti kegiatan yang di adakan di desa mbak, tau pergaulan juga mbak perbatasan antara cewek dan cowok, seperti kultum juga jadi saya berani maju kedepan, mengamalkan pelajaran yang di sampaikan, gak males-males an karena tau artinya”	

3	Peneliti	Salah satu kegiatan keagamaan apa yang sampean favoritkan?	AYA.02. <i>Kegiatan Yang Paling Di Favoritkan</i>
	Narasumber	Kultum tiap hari jumat mbak, jadi ada sebagian kelas yang mendapatkan bagian, ada yang menghibur karena tingkah temen-temen yang lucu karena malu dll dan bisa menambah ilmu baru baru dari teman-teman, sholat jama'ah juga mbak. seru mbak kegiatan kultum pagi itu, lucu, terus ilmu yang disampaikan oleh teman-teman juga baru, terus saya yang pernah maju ke depan membuat saya latihan berani untuk maju ke depan, berbicara di depan public	
4	Peneliti	Apakah manfaat yang aanda rasakan dengan adanya kreativitas guru PAI dalam meningkatkan karakter religius atau kepribadian / kepribadian muslim adik ?	AYA.03. <i>Manfaat yang Di Rasakan Oleh Siswa</i>
	Narasumber	Menurut ardi, manfaat yang dia rasakan ada bnayak sekaali salah satunya kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan	
5	Peneliti	Apakah kreativitas guru PAI sudah dapat membentuk kepribadian muslim adik ?	AYA.04. <i>Kreativitas Guru dalam PEmbentukan Kepribadian Muslim</i>
	Narasumber	Hmmm yaa insyaAllah sih sudah mbak, saya dulu kan dari SD ya sangat biasa gak terlalu antusias terhadap kegiatan keagamaan begitu, tapi sedikit demi sedikit saya seneng, dan saya terpatkan kebiasaan di sekolah di rumah juga	
6.	Peneliti	Apa harapan adik terhadap kreativitas guru PAI untuk kedepannya....?	AYA.05. <i>Harapan Peserta Didik Terhadap</i>
	Narasumber	Harapan saya yaa semakin seru saja kegiatane	

		mbak, biar kami semangat dan merasakan kemanfaatan dari kegiatan tersebut	<i>Kreativitas Guru</i>
7	Peneliti	Bagaimana sikap toleransimu terhadap agama lain?	<i>AYA.06.sikap toleransi terhadap agama lain</i>
	Narasumber	Yaa biasa saja sih mbak, belajar bareng bermainn bareng,	

F. Wawancara VI

Narasumber : Dilla Putri

Jabatan : Siswa Kelas 7 B

No Absen : 9 (Sembilan)

Tanggal : 26 November 2018

Tempat : Gazebo Sekolah

1	Peneliti	Assalamualaikum, dek maaf mengganggu waktunya.. saya Dewi Qurroti Ainina. Mahasiswi UIN Malang yang Mau melakukan Penelitian di SMPN 3 Malang	
	Narasumber	Ooh iya mbak, silahkan	
2	Peneliti	Bagaimana Menurut sampean Kegiatan Keagamaan yang ada di sini?	<i>DP.01. Kegiatan Keagamaan di SMPN 3 Malang</i>
	Narasumber	Mengenai kegiatan disekolah ada banyak mbak, kayak membaca asmaul husna, membaca Al-quran, terus ada literasi begitu mbak, sholat dhuha dan sholat dzuhur wajib berjamaah mbak, kalau menurut saya sholat itu kewajiban mbak jadi nggak usah menunggu guru yang nyuruh sudah wudhu terus berangkat ke masjid, di sini juga tidak ada absennya mbak	

		kalau sholat jadi sudah ada kesadaran sendiri, saya jadi terbiasa untuk sholat berjamaah di masjid, untuk mendekati diri kepada Allah dan semoga di berikan kemudahan dalam melaksanakan sesuatu	
3	Peneliti	Salah satu kegiatan keagamaan apa yang sampean favoritkan?	DP.02. <i>Kegiatan Yang Difavoritkan</i>
	Narasumber	Suka semuanya.... Terutama pondok romadhon di sekolah, berbuka puasa bersama, bagi-bagi	
4	Peneliti	Apakah manfaat yang anda rasakan dengan adanya kreativitas guru PAI dalam meningkatkan karakter religius atau kepribadian / kepribadian muslim adik ?	DP.03. <i>Manfaat Yang Di Rasakan Dari Kreativitas Guru</i>
	Narasumber	<p>sekarang saya tau mbak, kalau sholat berjamaah atau adanya kegiatan keagamaan itu memberikan kemanfaaat bagi saya yaa gak rugi saya mengikuti kegiatan keagamaan itu, saya berusaha untuk disiplin, soalnya kaan di sini berkumpul di lapangan mbak yaa kalau membaca asmaul husna jadi kalau telat kadang mampang di lapangan, tergantung guru BK nya</p> <p>bapak ibu guru menginginkan kita tepat waktu dalam datang ke sekolah, yaa lebih disiplin lagi lah mbak. Yaa saya selalu bernagkat tepat waktu sajaa 5 menit sebelum bel saya sudah ada di sekolah , jadi disini semisal dating telat hanya diingetin aja, gak ikut kegaiatn juga diingetin sajaa jadi kalau bagi saya yaa malu malu sendiri kalau tiba-tiba melanggar begitu</p>	

G. Wawancara VII

Narasumber : Hanna Khonsaul

Jabatan : Siswa Kelas 8 (Tujuh)

No Absen : 9 (Sembilan)

Tanggal : 9 Mei 2019

Tempat : Ruang Kelas

1	Peneliti	Assalamualaikum, dek maaf mengganggu waktunya.. saya Dewi Qurroti Ainina. Mahasiswi UIN Malang yang Mau melakukan Penelitian di SMPN 3 Malang	
	Narasumber	Ooh iya mbak, silahkan	
2	Peneliti	Manfaat apa yang sampean rasakan dari adaya kreativitas guru PAI dek?	HK.01. <i>Manfaat Yang Di Rasakan Dari Kreativitas Guru</i>
	Narasumber	yaa dengan adanya pembiasaan setiap pagi mbak ya seperti membaca asmaul husna saya menjadi hafal, membaca Al-quran terus wajib membaca one week one juz, wajib hafalan jus 30 mbak, ada tes membaca al-quran setiap maksimalnya satu semester, apalagi yang mengikuti progam tahfidz itu ada bimbingannya juga, jadi saya menjadi lebih sering membaca al-quran agar lancar juga, da nada lagi mbak disini itu kalau laporan atau rapot dalam mengghafal al-quran jus 30 itu di sampaikan secara online, jadi ketahuan mbak siapa ya hafalannya banyak, sedikit atau yang bacaannya kurang lancar atau lancar begitu, jadi malu kalau nilai bacaan alqurannya kurang	
3.	Peneliti	Apa harapan adik terhadap kreativitas guru PAI untuk kedepannya....?	HK.02. <i>Harapan Peserta didik Terhadap Kreativitas Guru</i>
	Narasumber	Harapan saya yaa semakin baik, dan jangan sampai menghentikan kegiatan keagamaan di sekolah ini	



Lampiran.

1. Jadwal Kegiatan Pesantren Kilat Ramadhan 1439 H/2018

- a. Kelas VII Tanggal 21 Mei 2018
b. Kelas VIII Tanggal 22 Mei 2018

No	WAKTU	ACARA/ KEGIATAN	Pemandu/Pemateri
1	07.00 - 07.30	Persiapan (Wudhu, dll) Presensi Kehadiran, Penjelasan. Pembukaan	• Panitia • Panitia • Kepala Sekolah
2	07.30 - 08.00	Sholat Dhuha	• Panitia
3	08.00 - 09.15	Kajian tentang Puasa	• Nara Sumber
4	09.15 - 10.30	Halaqoh 1 (Kajian Kaifiah Puasa)	• Nara Sumber • Panitia
5	10.30 - 11.00	Tadarus Alqur-an	• Panitia
6	11.00 - 11.20	Istirahat - Wudhu	• Panitia
7	11.25 - 12.00	Sholat Dhuhur	• Imam 1
8	12.00 - 13.15	Halaqoh 2 (Kajian Alqur-an)	• Pendamping
9	13.15 - 14.15	Istirahat (Persiapan Pres. &Pensi)	• Panitia
10	14.25 - 14.50	Refleksi (Siswa sudah wudhu)	• Panitia
11	14.50 - 15.15	Sholat Ashar	• Imam 2
12	15.15 - 16.30	Presentasi dan Unjuk Seni	• Panitia - Wali Kelas
13	16.30 - 17.25	Istirahat, Persiapan Maghrib.	• Panitia - Wali Kelas
14	17.25 - 17.45	Ta'jil, Sholat Maghrib	• Panitia - Wali Kelas
15	17.45 - 18.40	Berbuka Puasa	• Panitia - Wali Kelas
16	18.40 - 19.45	Sholat Isya - Tarawih Penutupan	• Imam 3 • Panitia - Wali Kelas

2. Jadwal Pelaksanaan Sholat Tarawih Ramadhan 1439 H/2018

No	Hari/ Tanggal	Kelas	Pemandu/Pendamping
1	Rabu, 23 Mei 2018	VII.1, VII.2, VII.3	Panitia - Wali Kelas
2	Kamis, 24 Mei 2018	VII.4, VII.5, VII.6	Panitia - Wali Kelas
3	Jum'at, 25 Mei 2018	VII.7, VII.8, VII.9	Panitia - Wali Kelas
4	Sabtu, 26 Mei 2018	VIII.1, VIII.2, VIII.3	Panitia - Wali Kelas
5	Selasa, 29 Mei 2018	VIII.4, VIII.5, VIII.6	Panitia - Wali Kelas
6	Rabu, 30 Mei 2018	VIII.7, VIII.8, VIII.9	Panitia - Wali Kelas

Rangkaian Kegiatan Sholat Tarawih.

1. Presensi Kehadiran dan Wudhu (Pukul 16.30)
2. Berbagi Ta'ji ke Masyarakat sekitar (16.45)
3. Ta'jil (Pukul 17.30)
4. Sholat Maghrib (Pukul 17.40)
5. Berbuka Puasa (Pukul 18.00)
6. Sholat Isya' dan Tarawih (Pukul 18.35)

Malang, 14 Mei 2018,
Panitia,



Mengetahui,
Kepala Sekolah,
Dra. Tutut Sri Wahyuni, M.M.Pd,
NIP 19641005 198903 2 009

Rachman Helmi, A.M.d,
NIP 19630303 198703 1 022



**PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3**

Jalan dr. Cipto 20 Malang 65111 Telp/Fax (0341) 362612 Kotak Pos 11
Web site : www.smpn3-mlg.sch.id E-mail : smpn3mlg@smpn3-mlg.sch.id



KEPUTUSAN KEPALA SMP NEGERI 3 MALANG

Nomor : 421.6/256/35.73.301.02.003/2018

Tentang

**PENYELENGGARAAN PESANTREN KILAT (SANLAT) DAN IBADAH RAMADHAN (IRAMA)
TAHUN 1439 H/2018 M**

KEPALA SMP NEGERI 3 MALANG

Menimbang: Bahwa untuk menjamin kelancaran pelaksanaan Pesantren Kilat (SANLAT) Tahun 1439 H/2018 M perlu dibentuk panitia.

Mengingat :

- 1) UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2) PP Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan;
- 3) Permendiknas Nasional RI Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan;
- 3) PMA RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah;
- 3) Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: Dj.I/12 A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah.

Memperhatikan: Surat Edaran Bersama Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur dan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur ,Nomor: B-383/Kw.13.4/4/PP.01.1/1/2017 dan Nomor : 451/401/101.1/2017 tentang Kegiatan Bulan Ramadhan 1438 H/2017 M Peserta Didik SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB dan SMK.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama	:	Susunan panitia pesantren kilat (SANLAT) tahun 1439 H/2018 M sebagaimana pada lampiran I keputusan ini.
Kedua	:	Jadwal kegiatan pesantren kilat (SANLAT) tahun 1439 H/2018 M sebagaimana pada lampiran II keputusan ini.
Ketiga	:	Tata tertib peserta pesantren kilat (SANLAT) tahun 1439 H/2018 M sebagaimana pada lampiran III keputusan ini.
Keempat	:	Jadwal kegiatan ibadah ramadhan (IRAMA) tahun 1439 H/2018 M sebagaimana pada lampiran IV keputusan ini.
Kelima	:	Segala biaya yang timbul akibat keputusan ini dibebankan kepada anggaran yang sesuai.
Keenam	:	Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan catatan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Malang
Pada tanggal : 11 Mei 2018

Kepala Sekolah,



Dra. Tutut Sri Wahyuni, M.M.Pd
Pembina Tk. I
NIP : 19641005 198903 2 009

Tembusan

Kepada Yth :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang
3. Yang bersangkutan

Lampiran 1 : Keputusan Kepala SMP Negeri 3 Malang
 Nomor : 421.6/256/35.73.301.02.003/2018
 Tanggal : 11 Mei 2018

SUSUNAN PANITIA
PESANTREN KILAT (SANLAT) DAN IBADAH RAMADHAN (IRAMA)
TAHUN 1439 H/2018 M

No	Nama Guru	Tugas Kepanitiaan	Keterangan
1	Dra. Tutut Sri Wahyuni, M.M.Pd..	Penanggung jawab	
2	Any Setijowati, S.Pd.	Penasihat	
3	Rachman Helmi, A.Md.	Ketua	
4	Zainal Akhsan, S.Pd.	Wakil Ketua	
5	Moch. Mas'ud, M.Pd.	Sekretaris	
6	Muhaimin, S.Ag.	Bendahara	
7	Suci Sri Wulandari, S.Pd.	Humas	
8	Utien Kustianing, S.Pd.I	Anggota/Sie Kegiatan	
9	Dedi Noviyanto, M.Pd.I	Anggota/Sie Kegiatan	
10	Dra. Z. Nurlaily	Anggota/Sie Konsumsi	
11	Agus Purnomo, A.P. M.Pd	Anggota/Sie Dokumentasi	
12	Suyitno	Anggota/Ko Keamanan	
13	Hari Pantoko	Anggota/Ko Perlengkapan	
14	Tetuko Anggono	Anggota/Perlengkapan	

Kepala Sekolah,



Dra. Tutut Sri Wahyuni, M.M.Pd
 Pembina Tk. I
 NIP : 19641005 198903 2 009

Lampiran 2 : Keputusan Kepala SMP Negeri 3 Malang
 Nomor : 421.6/256/35.73.301.02.003/2018
 Tanggal : 11 Mei 2018

DAFTAR GURU PENDAMPING
PESANTREN KILAT (SANLAT) DAN IBADAH RAMADHAN (IRAMA)
TAHUN 1439 H/2018 M

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA	JUMLAH KELOMPOK	PENDAMPING 1	PENDAMPING 2
1	VII.1	21	3	Yuli Anita, S.Pd	Aini Kurniawati, S.Pd. M.M.
2	VII.2	34	4	Susetyaningtyas, S.Pd	Anna Rohmawati, S.Pd.
3	VII.3	34	4	Dra. Tatiek Sulestari	Ahfidatul Husniyah, M.Pd.
4	VII.4	34	4	Agus Purnomo, M.Pd	Ardilah Rokhmad Abdilah, S.Pd
5	VII.5	32	4	M. Arifin Alatas, M.Pd	Arie Susani, M.Pd
6	VII.6	29	4	Endah Madyawati, S.Pd.	Wasilatun Nafi'ah, S.Pd
7	VII.7	23	3	Dra. Sri Lestari	Dra. Elly Hartatiek, M.Pd
8	VII.8	17	3	Sunne Sunjawati, M.Pd	Dra. Ida Mutiawati
9	VII.9	29	4	Syufiah Hasanah, S.Pd.	Dra. Ninik Risdana A., M.Si
10	VIII.1	31	4	Neni Nur Cahyaningwati, S.Pd.	Sri Lismiati, S.Pd.
11	VIII.2	32	4	Dra. Sulastri	Dra. Uci Lusiati S., M.Pd
12	VIII.3	32	4	Sri Widodo Supriati, S.Pd.	Novi Tri Anggraeni, S.Pd.
13	VIII.4	32	4	Syufiah Hasanah, S.Pd.	Drs. Muhni Amin
14	VIII.5	32	4	Eeng Nana Lutfiana, S.Pd. Gr.	Drs. Nur Rochmat
15	VIII.6	32	4	Herianto, S.Pd	Drs. Widodo Purwanto
16	VIII.7	14	2	Marmiati, S.Pd.	Endro Prayitno, M.Pd
17	VIII.8	32	4	Muhammad Syairozi, S.Pd, Gr	Fajar Imawan, S.Kom
18	VIII.9	31	4	Imam Muta'ali, S.S	Ichwan Dwitya Rossandy, S.Pd

Kepala Sekolah,



Dra. Tutut Sri Wahyuni, M.M.Pd
 Pembina Tk. I
 NIP: 19641005 198903 2 009

2. Pelaksanaan Ibadah Ramadhan (IRAMA) 1439 H/2018

No	Hari/Tanggal	Kelas	Pemandu/Pendamping
1	Rabu, 23 Mei 2018	VII.1, VII.2, VII.3	Panitia – Wali Kelas
2	Kamis, 24 Mei 2018	VII.4, VII.5, VII.6	Panitia – Wali Kelas
3	Jum'at, 25 Mei 2018	VII.7, VII.8, VII.9	Panitia – Wali Kelas
4	Sabtu, 26 Mei 2018	VIII.1, VIII.2, VIII.3	Panitia – Wali Kelas
5	Selasa, 29 Mei 2018	VIII.4, VIII.5, VIII.6	Panitia – Wali Kelas
6	Rabu, 30 Mei 2018	VIII.7, VIII.8, VIII.9	Panitia – Wali Kelas

Rangkaian Kegiatan Sholat Tarawih.

1. Presensi Kehadiran dan Wudhu (Pukul 16.30)
2. Berbagi Ta'ji ke Masyarakat sekitar (16.45)
3. Ta'jil (Pukul 17.30)
4. Sholat Maghrib (Pukul 17.40)
5. Berbuka Puasa (Pukul 18.00)
6. Sholat Isya' dan Tarawih (Pukul 18.35)

Kepala Sekolah,



Dra. Tutut Sri Wahyuni, M.M.Pd
Pembina Tk. I
NIP : 19641005 198903 2 009

Lampiran 4 : Keputusan Kepala SMP Negeri 3 Malang
Nomor : 421.6/256/35.73.301.02.003/2018
Tanggal : 11 Mei 2018

**TATA TERTIB PESERTA PESANTREN KILAT (SANLAT)
TAHUN 1439 H/2018 M**

1. Seluruh siswa muslim SMP Negeri 3 Malang wajib mengikuti Pesantren Kilat.
2. Peserta harus sudah hadir di sekolah 15 menit sebelum kegiatan Pesantren Kilat dimulai dan sudah berwudhu dari rumah.
3. Peserta yang terlambat tidak diperkenankan mengikuti rangkaian kegiatan Pesantren Kilat, sebelum mendapatkan izin tertulis dari panitia.
4. Peserta yang datang terlambat diwajibkan menyetorkan hafalan al-Qur'an yang dimiliki kepada Guru PAI sebelum mendapatkan izin tertulis dari panitia.
5. Peserta diperbolehkan untuk tidak mengikuti kegiatan Pesantren Kilat apabila sakit (dengan bukti surat keterangan dokter)
6. Peserta tidak diperbolehkan meninggalkan kegiatan Pesantren Kilat sebelum selesainya kegiatan, kecuali dengan izin panitia.
7. Peserta wajib mengenakan busana menutup aurat (tidak diperkenankan memakai pakaian ketat, celana/rok jeans, kain transparan).
8. Peserta diharuskan membawa buku penduan Ramadhan yang telah disediakan oleh panitia.
9. Peserta yang melanggar ketentuan, akan diberikan sanksi sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan dan dimasukkan dalam poin pelanggaran tatib sekolah.



Kepala Sekolah,

Dra. Tutut Sri Wahyuni, M.M.Pd
Pembina Tk. I

NIP : 19641005 198903 2 009

Lampiran 3 : Keputusan Kepala SMP Negeri 3 Malang
Nomor : 421.6/256/35.73.301.02.003/2018
Tanggal : 11 Mei 2018

**JADWAL KEGIATAN
PESANTREN KILAT (SANLAT) DAN IBADAH RAMADHAN (IRAMA)
TAHUN 1439 H/2018 M**

1. Pesantren Kilat (SANLAT) Ramadhan 1439 H/2018

- a. Kelas VII Tanggal 21 Mei 2018
- b. Kelas VIII Tanggal 22 Mei 2018

No	WAKTU	ACARA/ KEGIATAN	Pemandu/Pemateri
1	07.00 – 07.30	Persiapan (Wudhu, dll) Presensi Kehadiran, Penjelasan. Pembukaan	<ul style="list-style-type: none">• Panitia• Panitia• Kepala Sekolah
2	07.30 – 08.00	Sholat Dhuha	<ul style="list-style-type: none">• Panitia
3	08.00 – 09.15	Kajian tentang Puasa	<ul style="list-style-type: none">• Nara Sumber
4	09.15 – 10.30	Halaqoh 1 (Kajian Kaifiah Puasa)	<ul style="list-style-type: none">• Nara Sumber• Panitia
5	10.30 – 11.00	Tadarus Alqur-an	<ul style="list-style-type: none">• Panitia
6	11.00 – 11.20	Istirahat – Wudhu	<ul style="list-style-type: none">• Panitia
7	11.25 – 12.00	Sholat Dhuhur	<ul style="list-style-type: none">• Imam 1
8	12.00 – 13.15	Halaqoh 2 (Kajian Alqur-an)	<ul style="list-style-type: none">• Pendamping
9	13.15 – 14.15	Istirahat (Persiapan Pres. &Pensi)	<ul style="list-style-type: none">• Panitia
10	14.25 – 14.50	Refleksi (Siswa sudah wudhu)	<ul style="list-style-type: none">• Panitia
11	14.50 – 15.15	Sholat Ashar	<ul style="list-style-type: none">• Imam 2
12	15.15 – 16.30	Presentasi dan Unjuk Seni	<ul style="list-style-type: none">• Panitia – Wali Kelas
13	16.30 – 17.25	Istirahat, Persiapan Maghrib.	<ul style="list-style-type: none">• Panitia – Wali Kelas
14	17.25 – 17.45	Ta'jil, Sholat Maghrib	<ul style="list-style-type: none">• Panitia – Wali Kelas
15	17.45 – 18.40	Berbuka Puasa	<ul style="list-style-type: none">• Panitia – Wali Kelas
16	18.40 – 19.45	Sholat Isya – Tarawih Penutupan	<ul style="list-style-type: none">• Imam 3• Panitia – Wali Kelas

Lampiran.

1. Jadwal Kegiatan Pesantren Ramadhan 1439 H/ 2018
 - a. Kelas VII Tanggal 21 Mei 2018
 - b. Kelas VIII Tanggal 22 Mei 2018

No	WAKTU	ACARA/ KEGIATAN	Pemandu/ Pemateri
1	07.00 - 07.30	Persiapan (Wudhu, dll) Presensi Kehadiran, Penjelasan. Pembukaan	Panitia Kepala Sekolah
2	07.30 - 08.00	Sholat Dhuha	Panitia
3	08.00 - 09.30	Kajian tentang Puasa	Nara Sumber
4	09.30 - 10.00	Tadarus Alqur-an	Panitia
5	10.00 - 11.00	Halaqoh 1 (Kajian Alqur-an)	Pendamping
6	11.00 - 11.30	Istirahat - Wudhu	Panitia
7	11.35 - 12.00	Sholat Dhuhur	Imam 1
8	12.00 - 13.30	Halaqoh 2 (Kajian Keilmuan)	Pendamping
9	13.30 - 14.40	Istirahat (Persiapan Presentasi)	Panitia
10	14.50 - 15.15	Sholat Ashar	Imam 2
11	15.15 - 16.30	Presentasi dan Unjuk Seni	Panitia - Wali Kelas
12	16.30 - 17.25	Istirahat, Persiapan Maghrib.	Panitia - Wali Kelas
13	17.25 - 17.45	Ta'jil, Sholat Maghrib	Panitia - Wali Kelas
14	17.45 - 18.40	Berbuka Puasa	Panitia - Wali Kelas
15	18.40 - 19.45	Sholat Isya - Tarawih Penutupan	Imam 3 Panitia - Wali Kelas

2. Jadwal Pelaksanaan Sholat Tarawih Ramadhan 1439 H/ 2018

No	Hari/ Tanggal	Kelas	Pemandu/ Pendamping
1	Rabu, 23 Mei 2018	VII.1, VII.2	Panitia - Wali Kelas
2	Kamis, 24 Mei 2018	VII.3, VII.4	Panitia - Wali Kelas
3	Jum'at, 25 Mei 2018	VII.5, VII.6	Panitia - Wali Kelas
4	Sabtu, 26 Mei 2018	VII.7, VII.8	Panitia - Wali Kelas
5	Selasa, 29 Mei 2018	VII.9, VIII.1	Panitia - Wali Kelas
6	Rabu, 30 Mei 2018	VIII.2, VIII.3	Panitia - Wali Kelas
7	Kamis, 31 Mei 2018	VIII.4, VIII.5	Panitia - Wali Kelas
8	Jum'at, 1 Juni 2018	VIII.6, VIII.7	Panitia - Wali Kelas
9	Sabtu, 2 Juni 2018	VIII.8, VIII.9	Panitia - Wali Kelas

Rangkaian Kegiatan Sholat Tarawih.

1. Presensi Kehadiran dan Wudhu (Pukul 17.00)
2. Ta'jil (Pukul 17.30)
3. Sholat Maghrib (Pukul 17.40)
4. Berbuka Puasa (Pukul 18.00)
5. Sholat Isya' dan Tarawih (Pukul 18.35)

Malang, 12 Mei 2018,
Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Panitia,

Dra. Tutut Sri Wahyuni, MMPd,
NIP. 19641005 198903 2 009

Rachman Helmi, A.Md,
NIP. 19630303 198703 1 022

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 3 Malang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : IX / Ganjil
 Materi Pokok : **Toleransi dan Menghargai Perbedaan**
 Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @40 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI1: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI2: Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2. Terbiasa membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa toleransi dan menghargai perbedaan adalah perintah agama	<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa toleransi dan menghargai perbedaan adalah perintah agama
2.2. Menunjukkan perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi pemahaman q.s. al-hujurat/49: 13 dan hadis terkait	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi pemahaman q.s. al-hujurat/49: 13 dan hadis terkait
3.2. Memahami q.s. al-hujurat/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan hadis terkait	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami Q.S. al-Hujurat/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan. • Mengidentifikasi macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an. • Menyusun arti perkata Q.S. al-Hujurat/49: 13 menjadi terjemah secara utuh. • Menghafalkan Q.S. al-Hujurat/49: 13 • Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan Q.S. al-Hujurat/49: 13. • Mengidentifikasi dan mengklasifikasi tanda waqaf dalam Q.S. al-Hujurat/49: 13.
4.2.1. Membaca q.s. al-hujurat/49: 13 dengan tartil	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca q.s. al-hujurat/49: 13 dengan tartil • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 13. • Menyajikan paparan hasil pencarian tanda waqaf dalam Q.S. al-Hujurat/49: 13. • Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna Q.S. al-Hujurat/49: 13. • Menanggapi paparan makna Q.S. al-Hujurat/49: 13.
4.2.2. Menunjukkan hafalan q.s. al-hujurat/ 49: 13 serta hadis terkait dengan lancar	
4.2.3. Menyajikan keterkaitan toleransi dan menghargai perbedaan dengan pesan q.s. al-hujurat/ 49: 13	

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Terbiasa membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa toleransi dan menghargai perbedaan adalah perintah agama
- Menunjukkan perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi pemahaman q.s. al-hujurat/49: 13 dan hadis terkait
- Memahami Q.S. al-Hujurat/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan.
- Mengidentifikasi macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an.

- Menyusun arti perkata Q.S. al-Hujurat/49: 13 menjadi terjemah secara utuh.
- Menghafalkan Q.S. al-Hujurat/49: 13
- Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan Q.S. al-Hujurat/49: 13.
- Mengidentifikasi dan mengklasifikasi tanda waqaf dalam Q.S. al-Hujurat/49: 13.
- Membaca q.s. al-hujurat/49: 13 dengan tartil
- Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 13.
- Menyajikan paparan hasil pencarian tanda waqaf dalam Q.S. al-Hujurat/49: 13.
- Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna Q.S. al-Hujurat/49: 13.
- Menanggapi paparan makna Q.S. al-Hujurat/49: 13.

D. Materi Pembelajaran

- *Q.S. al-Hujurat/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan Hadist terkait*

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Cooperative Learning*

Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX, Kemendikbud, Tahun 2016
- e-dukasi.net
- Buku referensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 40 Menit)
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. • Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurat/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan</i>

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan ● Pemberian contoh-contoh materi Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca.</p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan</p> <p>→ Menulis</p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan</p> <p>→ Mendengar</p> <p>Pemberian materi Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan oleh guru.</p> <p>→ Menyimak</p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p><i>Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi :</p> <p><i>Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan</p>

	<p>yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian</p> <p>Mengamati dengan seksama materi Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterprestasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks</p> <p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas</p> <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</p> <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan</p> <p>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan</p> <p>→ Mengumpulkan informasi</p> <p>Mencatat semua informasi tentang materi Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang</p> <p>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi :</p> <p><i>Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p>

<p>(pengolahan Data)</p>	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan</i> → Mengolah informasi dari materi Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan</i> → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan</i>

	<p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan yang akan selesai dipelajari</p> <p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
--	---

Catatan : Selama pembelajaran Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Pemahaman tentang Q.S. al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2. Pertemuan Ke-2 (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat)</p> <p>Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an ● Pemberian contoh-contoh materi Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca.</p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an</p> <p>→ Menulis</p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an</p> <p>→ Mendengar</p> <p>Pemberian materi Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an oleh guru.</p> <p>→ Menyimak</p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p><i>Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi :</p> <p><i>Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian</p>

	<p>Mengamati dengan seksama materi Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks</p> <p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas</p> <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</p> <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan</p> <p>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an</p> <p>→ Mengumpulkan informasi</p> <p>Mencatat semua informasi tentang materi Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang</p> <p>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi :</p> <p><i>Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi :</p> <p><i>Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p>

Verification (pembuktian)	<p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an</p> <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p><i>Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an</i></p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an yang akan selesai dipelajari</p> <p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
<p>Catatan : Selama pembelajaran Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</p>	
<p align="center">Kegiatan Penutup (15 Menit)</p>	
<p>Peserta didik :</p>	

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

3. Pertemuan Ke-3 (3 x 40 Menit)**Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)****Guru :****Orientasi**

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurāt/49: 13
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)**Sintak Model Pembelajaran****Kegiatan Pembelajaran**

Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)

KEGIATAN LITERASI

Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurāt/49: 13 dengan cara :

→ **Melihat** (tanpa atau dengan Alat)

Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.

→ **Mengamati**

- Lembar kerja materi Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurāt/49: 13

	<ul style="list-style-type: none"> ● Pemberian contoh-contoh materi Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurāt/49: 13 untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca.</p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurāt/49: 13</p> <p>→ Menulis</p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurāt/49: 13</p> <p>→ Mendengar</p> <p>Pemberian materi Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurāt/49: 13 oleh guru.</p> <p>→ Menyimak</p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p><i>Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurāt/49: 13</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi :</p> <p><i>Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurāt/49: 13</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian</p> <p>Mengamati dengan seksama materi Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurāt/49: 13 yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks</p> <p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurāt/49: 13 yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas</p> <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurāt/49: 13 yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</p> <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurāt/49: 13 yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p>

	<p>→ Mendiskusikan</p> <p>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurāt/49: 13</p> <p>→ Mengumpulkan informasi</p> <p>Mencatat semua informasi tentang materi Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurāt/49: 13 yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang</p> <p>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurāt/49: 13 sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi :</p> <p><i>Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurāt/49: 13</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi :</p> <p><i>Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurāt/49: 13</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurāt/49: 13 yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurāt/49: 13</p>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p><i>Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurāt/49: 13</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurāt/49: 13 berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :</p> <p><i>Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurāt/49: 13</i></p>

- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurat/49: 13 dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- Bertanya atas presentasi tentang materi Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurat/49: 13 yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurat/49: 13
- Menjawab pertanyaan tentang materi Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurat/49: 13 yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurat/49: 13 yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurat/49: 13 yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurat/49: 13 berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurat/49: 13 yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurat/49: 13 yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurat/49: 13
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Arti perkata dan makna Q.S. al-Hujurat/49: 13 kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (√) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					

4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik} \times 100}{\text{skor tertinggi 4}}$

2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 → 100
 2. Artinya Skor 25 → 100
 3. Isi Skor 25 → 100
 4. Dan lain-lain Skor dikembangkan
 Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

- 1) Kelancaran
 - a) Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat membaca, skor 25
- 2) Arti
 - a) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
 - c) Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.
- 3) Isi
 - a) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.
- 4) Dan Lain-lain
 Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

3. Penilaian Diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna .

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan ke dalam informasi
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalam informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi kurang lengkap, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta	Aspek yang Dinilai	Jumlah	Nilai	Ketuntasan	Tindak
-----	--------------	--------------------	--------	-------	------------	--------

	didik	Kejelasan dan Kedalaman Informasi	Skor	Lanjut			
				T	TT	R	R
1							
Dst.							

- 2) Keaktifan dalam diskusi
- Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
 - Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
 - Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
 - Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mat Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian :

Bentuk Ulangan Harian :

Materi Ulangan Harian :

(KD/Indikator :

KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
dst,						

5. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

6. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

..... Juli 20...

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP/NRK.

.....
NIP/NRK.

Catatan Kepala Sekolah

.....

Lampiran Dokumentasi



Deklarasi siswa, guru, orang tua dan komite sekolah



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan guru B. Indonesia



Wawancara dengan waka kurikulum



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan peserta didik kelas VII



Wawancara dengan peserta didik kelas VIII



Kegiatan kerohanian pagi: membaca asmaul husna



Tadarus Al qur'an setelah membaca asmaul husna



Latihan pidato setelah tadarus Al qur'an



Shalat berjama'ah



Pemberian mauidhoh hasanah

	
<p>Istighosah setiap hari kamis setelah tadarus Al-qur'an</p>	
	
<p>Kegiatan tahfidz Al-qur'an</p>	
	
<p>Sholat Jum'at</p>	<p>Kegiatan Keputrian</p>
	
<p>Dokumentasi Pondok Romadhon</p>	<p>Pembiasaan amal jum'at dan pembangunan masjid</p>



Latihan Banjari



Pelatihan khotib shalat jum'at



Kegiatan Pembelajaran Guru PAI di Kelas



Tahsin Al-qur'an khusus guru



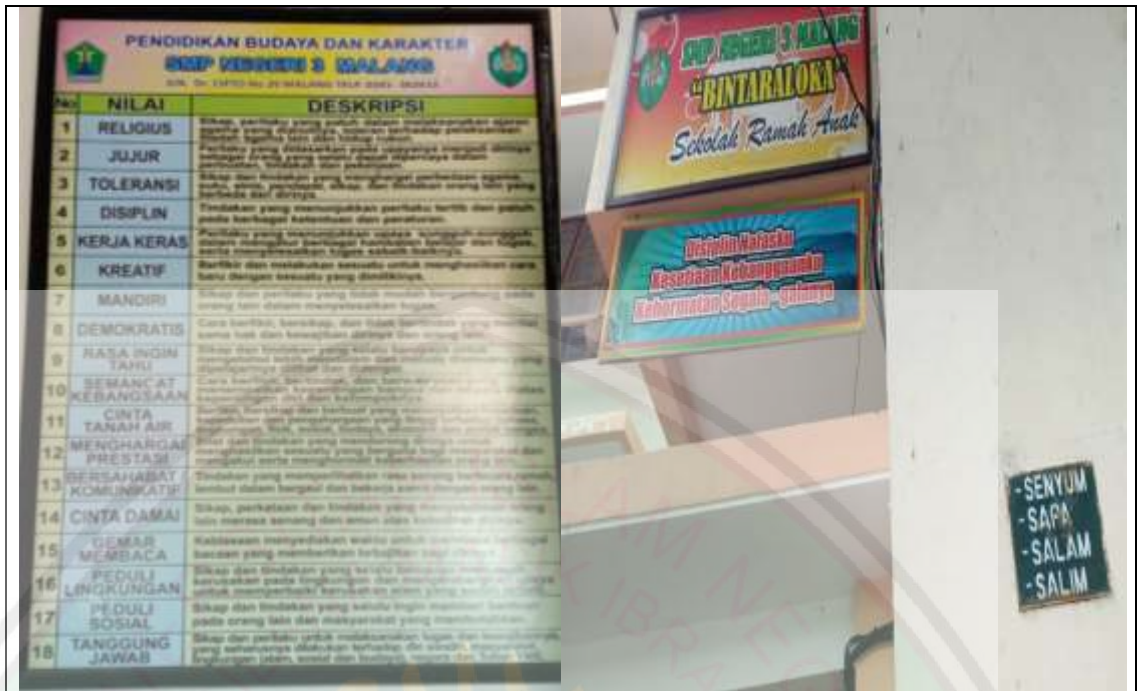
Khataman Al-qur'an



Mengasah Empati Dengan Baksos Ke Panti Asuhan, Panti Jompo, Ypac, Pusat Rehabilitasi Tuna Netra

	
<p>Tes baca Al-qur'an setiap awal semester</p>	<p>Peer assasment dalam penilaia Al Qur'an</p>
	
<p>Setoran Hafalan Al-Qur'an Juz 30 (Kegiatan Semester)</p>	<p>Pemberian Berbuka Untuk Masyarakat Umum Yang Lewat Di Sekitar Smp Negeri 3 Malang</p>
	
<p>Halal bi Halal</p>	<p>Apresiasi Seni Islam</p>
	
<p>Sholat Idhul Adha di Sekolah</p>	<p>Penyembelihan Dan Pendistribusian Daging Qurban</p>

<p>PHBI (Isra Miraj Nabi Muhammad SAW)</p>	<p>PHBI (Maulid Nabi Muhammad SAW)</p>
<p>Wisuda Tahfidz Al-qur'an dan pemberian penghargaan</p>	<p>Kegiatan Istighotsah Bersama Orang Tua Murid Setiap Menjelang Akhir Semester/Ujian Akhir</p>
<p>Pesialisasi Pemanfaatan Media Sosial (Wa) Untuk Media Pembelajaran</p>	



(Slogan di SMP NEGERI 3 Malang)



(Contoh Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Untuk Mata Pelajaran PAI)

BIODATA MAHASISWA



Nama : Dewi Qurroti Ainina
NIM : 15110007
Tempat Tanggal Lahir: Kediri, 22 Juni 1997
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Jalan Pisang RT. 05 RW. 01 Desa Jambangan Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur
No. Tlp Rumah/Hp : 081249143321
Alamat email : dewiqurrotiainina@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

- TK Dharmawanita Jambangan Papar Kediri
- SDN Jambangan Papar Kediri
- Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar Paculgowang Diwek Jombang
- Madrasah Aliyah Negeri Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 7 Agustus 2019

Mahasiswa,

Dewi Qurroti Ainina

NIM. 15110007